

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI  
PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII  
DI SMP TAMAN HARAPAN KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nisa Rachman**

**10110208**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
NOVEMBER, 2014**

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI  
PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII  
DI SMP TAMAN HARAPAN KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :  
**Nisa Rachman**  
**10110208**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
NOVEMBER, 2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI  
PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII  
DI SMP TAMAN HARAPAN KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nisa Rachman**  
**10110208**

Telah Disetujui Pada Tanggal 03 November 2014  
Dosen Pembimbing

**Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.**  
NIP. 196511122000031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr.Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI  
PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII  
DI SMP TAMAN HARAPAN KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nisa Rachman (10110208)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 November 2014  
dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang,**  
**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang,**  
**Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.**  
**NIP. 196511122000031001**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing,**  
**Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.**  
**NIP. 196511122000031001**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama,**  
**Dr. H. Farid Hasvim, M.Ag**  
**NIP. 195203091983031002**

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Bapak dan Mama** tersayang serta **Adik-adikku dan seluruh keluargaku** yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

**Segenap Guru dan Dosenku** dari TK hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Seluruh Teman-temanku** yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini.

**Dosen Pembimbingku, Bapak Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.** yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:  
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah  
akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah  
kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang  
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu  
pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang  
kamu kerjakan.*

(Al- Mujadalah:33)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arwani, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Kudus:Menara Kudus, 2006), hlm. 257.

Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nisa Rachman  
Lamp : 6 (Enam) Ekslempar

Malang, 03 November 2014

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nisa Rachman

Nim : 10110208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Aplikasi Model Pembelajaran Tematik dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.  
NIP. 196511122000031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 November 2014

Nisa Rachman

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Aplikasi Model Pembelajaran Tematik dengan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Ketemapilan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Mama tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar Abdurrahman.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Imron Rossidy, M. Th., M.Ed selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan

kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Nurasih Mariana selaku kepala Sekolah SMP Taman Harapan Kota Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa Sekolah SMP Taman Harapan Kota Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman kontrakan SumberSari, burik, hana, zaza, hanif, nene, sofi, mba rista dan lia serta teman seperjuangan angkatan 2010 baik jurusan PAI, HBS, PGMI, Psikologi, Fisika dan lain-lain.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.*

Malang, 03 November 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian. ....	14
F. Definisi Operasional.....	14
G. Penelitian Terdahulu .....	15

H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Model Pembelajaran Tematik .....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran Tematik .....	21
2. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Tematik .....	25
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tematik .....	28
B. Strategi Peta Konsep .....	31
1. Pengertian Strategi Peta Konsep .....	31
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Peta Konsep .....	32
3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Peta Konsep .....	34
C. Keterampilan Berpikir .....	35
1. Pengertian Keterampilan Berpikir .....	35
2. Macam-Macam Keterampilan Berpikir .....	37
D. Hasil Belajar .....	40
1. Pengertian Hasil Belajar .....	40
2. Indikator Hasil Belajar .....	41
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar .....	42
E. Peran Model Pembelajaran Tematik dan Strategi Peta Konsep dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar ...	50
F. Mata Pelajaran PAI .....	52
1. Pengertian PAI .....	52
2. Dasar dan Tujuan PAI .....	53

3. Fungsi PAI .....	58
4. Ruang Lingkup PAI .....	59
5. Karakteristik PAI .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Desain Penelitian .....	63
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	67
C. Subjek Penelitian .....	68
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	68
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data .....	70
G. Teknik Analisis Data .....	72
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	74
I. Tahapan Penelitian .....	74
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	80
1. Profil Sekolah .....	80
2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah .....	81
3. Visi dan Misi Sekolah.....	82
4. Data Guru dan Karyawan Sekolah .....	82
5. Struktur Organisasi .....	84
6. Data Jumlah Siswa .....	84
7. Sarana dan Prasarana .....	84

B. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	86
C. Pre Test .....	87
1. Rencana Tindakan Pre Test.....	87
2. Pelaksanaan Pre Test .....	88
3. Hasil Pre Test .....	89
4. Refleksi Pre Test.....	91
D. Siklus I.....	92
1. Rencana Tindakan Siklus I.....	92
2. Pelaksanaan Siklus I .....	97
3. Observasi Siklus I .....	106
4. Refleksi Siklus I.....	109
E. Siklus II .....	110
1. Rencana Tindakan Siklus II .....	110
2. Pelaksanaan Siklus II .....	115
3. Observasi Siklus II .....	122
4. Refleksi Siklus II .....	124
F. Siklus III .....	126
1. Rencana Tindakan Siklus III .....	126
2. Pelaksanaan Siklus III.....	129
3. Observasi Siklus III .....	133
4. Refleksi Siklus III.....	136

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>138</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA MAHASISWA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel.4.1 Data Guru Dan Karyawan SMP Taman Harapan 2013-2014.....	82
Tabel. 4.2 Jumlah Siswa SMP Taman Harapan kota Malang .....	84
Tabel. 4.3 Sarana dan Prasarana .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Contoh Peta Konsep.....	34
Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin.....	66
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Dokumentasi
LAMPIRAN II	: Prosedur Pelaksanaan Tindakan
LAMPIRAN III	: Grafik Peningkatan Variabel Penelitian
LAMPIRAN IV	: Peningkatan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa
LAMPIRAN V	: Instrumen Penelitian
LAMPIRAN VI	: Daftar Nilai Siswa
LAMPIRAN VII	: Struktur Organisasi
LAMPIRAN VIII	: Modul
LAMPIRAN IX	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAMPIRAN X	: Kalender Pendidikan
LAMPIRAN XI	: Surat Bukti Penelitian
LAMPIRAN XII	: Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Rachman, Nisa. 2014. *Aplikasi Model Pembelajaran Tematik Dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Strategi Peta Konsep, Keterampilan Berpikir, Hasil Belajar.

---

Pembelajaran di sekolah selama ini masih menggunakan model-model dan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan keterampilan berpikir siswa menjadi rendah. Rendahnya keterampilan berpikir tersebut berdampak kepada hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan penggunaan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep.

Secara umum permasalahan yang akan dirumuskan adalah: 1) Bagaimana aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang setelah diaplikasikan model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep pada mata pelajaran PAI?.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas dengan jenis PTK Partisipan. PTK dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Instrument kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, evaluasi hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara reduksi data, pemaparan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Aplikasi Model Pembelajaran Tematik dengan Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar dengan menerapkan sesuai prosedur disertai adanya inovasi-inovasi baru seperti penggunaan modul, pemberian reward dan pemutaran film. (2) Aplikasi Model Pembelajaran Tematik dengan Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan berpikir sebesar 180% dan hasil belajar sebesar 29%.

## ABSTRACT

Rachman, Nisa. 2014. *The Application of Thematic Education System with Mind Mapping Strategy to Improve Student Thinking Skill and Student Learning Result of Learning Islamic Education in First Grade of Taman Harapan Junior High School, Malang.*

Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Lecturer: Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

Keywords: Thematic Education System, Mind Mapping Strategy, Thinking Skill, Studying Learning Result.

---

Nowadays, some schools are still applying the conventional education system. This system caused the student's thinking skill getting lower. The low thinking skills cause the low studying results. However, the most useful solution to save that situation is applying the thematic education system and mind mapping strategy.

Generally, things that would be formulated are: 1) how the application of thematic education system with mind mapping strategy in improve student thinking skill and student studying result of Learning Islamic Education for first grade of Taman Harapan Junior High School Malang. 2) how the improve of thinking skill and studying result of first grade junior high school student in Taman Harapan, Malang, after the application of thematic education system with mind mapping strategy in Learning Islamic Education.

This research is the classroom action research with PTK participant style. PTK is going in three cycles. The key instrument is researcher itself. Observation, the evaluation of studying result, interview, and documentation are the data collection technique that used. Data analysis methods that used are data reduction, data explanation, and conclusion.

Research result shows that. (1) The application of thematic education system with mind mapping strategy can improve the thinking skills and studying result by applying with the appropriate procedure while applying the new innovations such the use of module, rewarding, and watching film. (2) The application of thematic education system with mind mapping strategy can improve the thinking skills and studying result in Learning Islamic Education could improve the thinking skills around 180% and studying result around 29%.

## الملخص

رحمن، نساء. 2014. تطبيق نموذج التعلم المواضيعية باستراتيجيا الخريطة المفاهيمية لتحسين مهارات التفكير ومخرجات التعلم الطلاب في المواد الدراسية التربية الاسلامية في الصف السابع في المدارس الاعدادية تمان حرافن مالانج. أطروحة. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: عمرون رشيدي الماجستير

الكلمات البحث: التعلم المواضيعية، استراتيجية الخريطة المفاهيمية ، مهارات التفكير، مخرجات التعلم.

الان تعلم في المدارس تزال تستخدم النماذج واستراتيجية التعلم التقليدية. هذا يتسبب في مهارات التفكير من الطلاب منخفضة. انخفاض مستوى مهارات التفكير التي تؤثر على مخرجات التعلم منخفضة. ولذلك، فإن الحل التي يمكن استخدامها للتغلب على هذه المشاكل هو استخدام نموذج التعلم مواضيعي واستراتيجي الخريطة المفهومة.

بشكل عام، سيتم صياغة المشاكل هي: (1) كيف تطبيق نموذج التعلم المواضيعية باستراتيجي الخريطة المفاهيمية لتحسين مهارات التفكير ومخرجات التعلم الطلاب في المواد الدراسية التربية الاسلامية في الصف السابع في المدارس الاعدادية تمان حرافن مالانج ؟ (2) كيف زيادة مخرجات التعلم الطلاب في المواد الدراسية التربية الاسلامية في الصف السابع في المدارس الاعدادية تمان حرافن مالانج ؟. هذا البحث هو عمل الفصل PTK مع هذا النوع من المشاركين. أجريت PTK ثلاث دورات. أداة رئيسية هو الباحث. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة المراقبة، وتقييم النتائج التعلم، والمقابلات، والوثائق. وأجري تحليل البيانات من قبل وسائل للحد من البيانات، والتعرض واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (1) تطبيق نموذج التعلم المواضيعية باستراتيجي الخريطة المفاهيمية يستطيع أن تحسن مهارات التفكير ونتائج التعلم من خلال تنفيذ الإجراءات المناسبة بحضور الابتكارات الجديدة مثل استخدام وحدات، والثواب وعروض الأفلام. (2) يمكن تطبيق نموذج التعلم المواضيعية استراتيجية خرائط المفاهيم يستطيع أن تحسن مهارات التفكير ومخرجات التعلم في المواد التربية الاسلامية يستطيع أن تزيد من مهارات التفكير 180% ونتائج التعلم هي. 29%

## الملخص

رحمن، نساء. 2014. تطبيق نموذج التعلم المواضيعية باستراتيجيا الخريطة المفاهيمية لتحسين مهارات التفكير ومخرجات التعلم الطلاب في المواد الدراسية التربية الاسلامية في الصف السابع في المدارس الاعدادية تمان حرافن مالانج. أطروحة. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: عمرون رشيدى الماجستير

الكلمات البحث: التعلم المواضيعية، استراتيجية الخريطة المفاهيمية ، مهارات التفكير، مخرجات التعلم.

الان تعلم في المدارس تزال تستخدم النماذج واستراتيجية التعلم التقليدية. هذا يتسبب في مهارات التفكير من الطلاب منخفضة. انخفاض مستوى مهارات التفكير التي تؤثر على مخرجات التعلم منخفضة. ولذلك، فإن الحل التي يمكن استخدامها للتغلب على هذه المشاكل هو استخدام نموذج التعلم مواضيعي واستراتيجي الخريطة المفهومة.

بشكل عام، سيتم صياغة المشاكل هي: (1) كيف تطبيق نموذج التعلم المواضيعية باستراتيجي الخريطة المفاهيمية لتحسين مهارات التفكير ومخرجات التعلم الطلاب في المواد الدراسية التربية الاسلامية في الصف السابع في المدارس الاعدادية تمان حرافن مالانج ؟ (2) كيف زيادة ومخرجات التعلم الطلاب في المواد الدراسية التربية الاسلامية في الصف السابع في المدارس الاعدادية تمان حرافن مالانج ؟. هذا البحث هو عمل الفصل PTK مع هذا النوع من المشاركين. أجريت PTK ثلاث دورات. أداة رئيسية هو الباحث. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة المراقبة، وتقييم النتائج التعلم، والمقابلات، والوثائق. وأجري تحليل البيانات من قبل وسائل للحد من البيانات، والتعرض واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (1) تطبيق نموذج التعلم المواضيعية باستراتيجي الخريطة المفاهيمية يستطيع أن تحسن مهارات التفكير ونتائج التعلم من خلال تنفيذ الإجراءات المناسبة بحضور الابتكارات الجديدة مثل استخدام وحدات، والثواب وعروض الأفلام. (2) يمكن تطبيق نموذج التعلم المواضيعية استراتيجية خرائط المفاهيم يستطيع أن تحسن مهارات التفكير ومخرجات التعلم في المواد التربية الاسلامية يستطيع أن تزيد من مهارات التفكير 180% ونتائج التعلم هي. 29%

## ABSTRACT

Rachman, Nisa. 2014. *The Application of Thematic Education System with Mind Mapping Strategy to Improve Student Thinking Skill and Student Learning Result of Learning Islamic Education in First Grade of Taman Harapan Junior High School, Malang.*

Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Lecturer: Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

Key words: Thematic Education System, Mind Mapping Strategy, Thinking Skill, Studying Learning Result.

---

Nowadays, some schools are still applying the conventional education system. This system caused the student's thinking skill getting lower. The low thinking skills cause the low studying results. However, the most useful solution to save that situation is applying the thematic education system and mind mapping strategy.

Generally, things that would be formulated are: 1) how the application of thematic education system with mind mapping strategy in improve student thinking skill and student studying result of Learning Islamic Education for first grade of Taman Harapan Junior High School Malang. 2) how the improve of thinking skill and studying result of first grade junior high school student in Taman Harapan, Malang, after the application of thematic education system with mind mapping strategy in Learning Islamic Education.

This research is the classroom action research with PTK participant style. PTK is going in three cycles. The key instrument is researcher itself. Observation, the evaluation of studying result, interview, and documentation are the data collection technique that used. Data analysis methods that used are data reduction, data explanation, and conclusion.

Research result shows that. (1) The application of thematic education system with mind mapping strategy can improve the thinking skills and studying result by applying with the appropriate procedure while applying the new innovations such the use of module, rewarding, and watching film. (2) The application of thematic education system with mind mapping strategy can improve the thinking skills and studying result in Learning Islamic Education could improve the thinking skills around 180% and studying result around 29%.

**Keywords:** Thematic Education System, Mind Mapping Strategy, Thinking Skill, Studying Learning Result.

## ABSTRAK

Rachman, Nisa. 2014. *Aplikasi Model Pembelajaran Tematik Dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Strategi Peta Konsep, Keterampilan Berpikir, Hasil Belajar.

---

Pembelajaran di sekolah selama ini masih menggunakan model-model dan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan keterampilan berpikir siswa menjadi rendah. Rendahnya keterampilan berpikir tersebut berdampak kepada hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan penggunaan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep.

Secara umum permasalahan yang akan dirumuskan adalah: 1) Bagaimana aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang setelah diaplikasikan model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep pada mata pelajaran PAI?.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas dengan jenis PTK Partisipan. PTK dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, evaluasi hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara reduksi data, pemaparan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Aplikasi Model Pembelajaran Tematik dengan Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar dengan menerapkan sesuai prosedur disertai adanya inovasi-inovasi baru seperti penggunaan modul, pemberian reward dan pemutaran film. (2) Aplikasi Model Pembelajaran Tematik dengan Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan berpikir sebesar 180% dan hasil belajar sebesar 29%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Tematik, Strategi Peta Konsep, Keterampilan Berpikir, Hasil Belajar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selama di sekolah siswa perlu dibekali kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi supaya dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Melihat fenomena yang demikian ini, pengembangan pembelajaran perlu dilakukan para guru agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Pada kenyataannya, di sekolah-sekolah khususnya guru-guru PAI kurang memperhatikan peningkatan kemampuan-kemampuan tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Munandar bahwa “Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) daripada kemampuan kreatif, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.”<sup>1</sup>

Kecenderungan pembelajaran PAI yang terjadi di lapangan adalah peserta didik hanya mempelajari PAI dengan mendengar dan memperhatikan penjelasan

---

<sup>1</sup> Munandar U, *Kreativitas dan Keberhasilan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 15.

dari guru, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikirnya.

Pembelajaran tersebut menjadikan pembelajaran tidak searah dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, berpikir logis, sistematis, bersifat objektif, jujur dan disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah yang berguna untuk kehidupan dalam masyarakat termasuk dunia kerja. Mata pelajaran hanyalah sebuah alat untuk mencapai tujuan, bukan untuk melatih siswa memiliki keterampilan berpikir.<sup>2</sup>

Kurangnya keterampilan berpikir dalam proses belajar pembelajaran dapat mengarahkan siswa pada kebiasaan melakukan berbagai kegiatan tanpa mengetahui tujuan dan mengapa mereka melakukannya. Sementara yang terjadi di banyak sekolah selama ini lebih menekankan kepada belajar informasi dan isi/materi daripada keterampilan berpikir dan pemahaman konsepnya. Padahal di dalam kehidupan di era global yang penuh dengan tantangan dan perubahan yang serba cepat terjadi sekarang ini, siswa membutuhkan kemampuan mengembangkan konsep berpikir.

Dalam proses pembelajaran yang masih banyak menganut cara konvensional, yang menuntut siswa hanya “menelan” apa yang disampaikan guru atau orangtua memang sulit mengharapkan individu mampu mengajukan pikirannya sendiri.

---

<sup>2</sup> Rosnawati, “*Enam Tahapan Aktivitas Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi*” (Yogyakarta: UNY, 2009), hlm. 1.

Apalagi yang unik, mereka cenderung tampil sebagai individu yang otomatis melakukan hal-hal yang biasa dilakukan. Itulah yang terjadi pada proses pembelajaran kita saat ini. Proses pembelajaran seperti itu sama sekali tidak cocok untuk keadaan sekarang, terutama bila bangsa kita tidak ingin hanya menjadi *follower* (pengikut) dari bangsa-bangsa yang lain.

Keterampilan berpikir yang baik tentunya akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa atau bahkan dari luar siswa. Dan keterampilan berpikir siswa merupakan satu dari beberapa faktor tersebut.

Banyak yang menganggap bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua peserta didik menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut *Human Development Index (HDI)*, beberapa tahun berturut-turut peringkat Indonesia menempati posisi pada urutan bawah. Meskipun naik 3 peringkat, HDI Indonesia tahun 2013 berada pada posisi 121 dari 186 negara.<sup>3</sup> *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Dari situlah menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berarti lemahnya pula sistem

---

<sup>3</sup> BALITBANG KEMDIKBUD, "IPM Indonesia Naik Peringkat", <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-bulanan/2013/home2-2/47-ipm-indonesia-naik-peringkat/>, pada Google.com di akses pada tanggal 18 Juni 2014.

pendidikan di Indonesia. Lemahnya sistem pendidikan dikarenakan oleh banyak hal. Salah satunya karena kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam mengajar sehingga hasil belajar menjadi rendah. Sekitar 54 % guru di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar. Kebanyakan dari mereka mengajar masih menggunakan metode konvensional.<sup>4</sup> Akhirnya sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan adalah generasi yang kurang percaya diri, kurang bisa bekerja, kurang terampil dan kurang berkarakter. Maka tidak heran jika mutu SDM Indonesia dalam HDI berada jauh di bawah Malaysia, Thailand, Filipina dan terutama Singapura yang telah masuk dalam kategori *high human development*.

Untuk menghindari kondisi-kondisi tersebut maka perlu usaha untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran yang nantinya mampu mengarahkan siswa menjadi manusia yang mampu mengambil keputusan, berpikir, dan menghasilkan produk-produk baru. Keterampilan berpikir dapat membantu siswa untuk menjadi manusia yang mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar ialah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak. Sebuah pembelajaran yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat

---

<sup>4</sup> Suci Fitriyani “Fakta Pendidikan Di Indonesia, Masalah Pendidikan Utama Di Indonesia”<http://sucifitriy.blogspot.com/2013/05/fakta-pendidikan-di-indonesia/> pada Google.com di akses pada tanggal 28 Juni 2014.

merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Bidang-bidang pengembangan yang ada di setiap satuan pendidikan dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berpikir, kognitif, pengembangan karakter dan pengembangan persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran terpadu (tematik) dan menyeluruh (holistik).<sup>5</sup>

Eva Restu Cahya Gumelar, Harun Setyo Budi dan Suripto dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Dengan Tema Kegemaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema kegemaran siswa kelas III SD Negeri Panjer Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan hasil belajar setiap siklus yang diambil dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor memperoleh persentase ketuntasan siklus I 39,13%, siklus II 81,82%, dan siklus III 96,65%. Pelaksanaan model pembelajaran tematik dengan langkah yang sistematis serta mencerminkan karakteristik model pembelajaran tematik berupa sistematis, aktif, bermakna, otentik, holistik, fleksibel, dan menyenangkan membuat proses belajar siswa terpenuhi dengan baik. Terbukti dari persentase hasil rubrik analitik proses belajar siswa siklus I sebesar 39,13%, siklus II 90,91%, dan siklus III 100%, serta

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 32.

pengisian lembar *check list* oleh siswa memperoleh hasil ketuntasan siklus I 56,52%, siklus II 100%, dan siklus III 100%.<sup>6</sup>

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Sehingga menurut Khaeruddin dkk, model pembelajaran tematik memiliki keuntungan yang antara lain adalah dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa serta hasil belajar akan bertahan lebih lama.<sup>7</sup>

Selain itu, dari hasil penelitian Isniatun Munawaroh yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas Rendah” menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam aspek kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat/alasan baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas menunjukkan peningkatan. Jumlah siswa yang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat semakin bertambah. Aspek kemampuan mencari bukti/informasi yang mendukung fakta juga mengalami kemajuan. Hal ini tampak dari keberagaman informasi yang didapatkan oleh siswa, siswa tidak lagi hanya mengandalkan buku dan guru sebagai sumber informasi tetapi sudah dapat berbagi informasi dengan orang lain.

---

<sup>6</sup> Eva Restu Gumelar, dkk. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Dengan Tema Kegemaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. No 1 th. 2012

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm 145.

Aspek kemampuan beradu pendapat dengan cara yang masuk akal dan bukan dengan emosi juga semakin baik. Aspek kemampuan mengenali adanya lebih dari satu jawaban atau penjelasan serta membandingkan jawaban/informasi yang beragam dan kemampuan menentukan mana yang terbaik juga mengalami kemajuan. Begitu juga pada aspek kemampuan mengevaluasi apa yang dikatakan oleh orang lain tanpa menerima begitu saja suatu kebenaran dan kemampuan menanyakan pertanyaan dan berani berspekulasi untuk menciptakan ide-ide dan informasi baru.<sup>8</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, guru juga harus pandai memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Sehingga anak didik merasa senang dan semangat dalam belajar.

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan,

---

<sup>8</sup> Isniatun Munawaroh, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas Rendah*. Jurnal *E Journal Tp*, Universitas Negeri Yogyakarta. No. 1 th. 2012.

tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan strategi pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.<sup>9</sup>

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan agar anak didik merasa senang dan bersemangat adalah peta konsep. Peta konsep pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan. Teknik ini didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Peta konsep adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.<sup>10</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ansori yang berjudul, “Penerapan Model Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Peta Konsep terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V MI Ma’arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupatean Boyolali tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, pada siklus I hasil belajar yang semula nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar, (55,66%) meningkat menjadi,(58,66%), pada siklus I kemudian

---

<sup>9</sup> Hartono “Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)” <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/> pada Google.com di akses pada tanggal 28 Maret 2014.

<sup>10</sup> Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 175.

meningkat, (74,6%) pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi (83,33%).<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Caroline Sri Rahayu Waringin yang berjudul, “Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Diskusi Berbantuan Penugasan Peta konsep Dan Poster Di SMA N 5 Yogyakarta Kelas X.” menunjukkan ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran fisika menggunakan metode diskusi berbantuan penugasan *Peta konsep* dan poster pada siswa kelas X semester 1 di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan taraf signifikansi 5% pada uji t serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,138 > 2,0010$ . Keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran fisika menggunakan metode diskusi berbantuan penugasan *Peta konsep* lebih baik dibandingkan penugasan poster pada siswa kelas X semester 1 di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan uji beda rata-rata populasi sebesar  $0,3521 < \mu_1 - \mu_2 < 564,0363$  dengan taraf kepercayaan 5%.<sup>12</sup>

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Taman Harapan Kota Malang. SMP Taman Harapan Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Menengah Pertama yang tepatnya berada di Kota Malang.

---

<sup>11</sup> Muhammad Ansori, “Penerapan Model Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

<sup>12</sup> Caroline Sri Rahayu Waringin, “Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Diskusi Berbantuan Penugasan Peta konsep Dan Poster Di SMA N 5 Yogyakarta Kelas X”, *Skripsi*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Taman Harapan Malang bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan model dan strategi yang konvensional. Sehingga kondisi pembelajaran PAI di SMP Taman Harapan masih memprihatinkan. Hal ini terlihat dari masih terdapatnya siswa yang keterampilan berpikirnya kurang maksimal. Keterampilan berpikir ini dilihat dari beberapa indikator yakni siswa dapat menggunakan sumber-sumber informasi yang dianggap berguna, siswa dapat memberikan pernyataan atau komentar dengan jelas dan berusaha mencari kejelasan, serta siswa melakukan usaha dengan semaksimal mungkin. Selain itu hasil belajar siswa masih belum bisa dianggap baik, karena ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM.<sup>13</sup> Hasil pengamatan peneliti pun menemukan masalah dan kendala yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI yang muncul lumayan kompleks seperti susah untuk berkonsentrasi, ramai sendiri, bosan dan siswa mengantuk dalam kelas. Selain itu lingkungan pendidikan yang bersangkutan memunculkan masalah dan kendala seperti belum bisa memaksimalkan fasilitas sekolah yang telah disediakan.

Sebagaimana pengamatan peneliti di SMP Taman Harapan kota Malang, dalam proses pembelajaran ditemukan masalah terkait keterampilan berpikir siswa sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII. Oleh karena itu, peneliti berupaya meneliti fenomena ini dan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkholis Guru PAI di SMP Taman Harapan Malang, tanggal 14 Agustus 2014.

menawarkan alternatif solusi untuk mengatasi masalah keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa mengalami kesulitan ketika menggunakan metode pembelajaran selain metode ceramah. Begitu pula ditemukan terdapat siswa yang tidak bersemangat pada mata pelajaran PAI sehingga diyakini menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Dengan adanya fenomena di atas, maka peneliti memandang penting dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan dapat dilakukan sesuai waktu yang tersedia, hemat biaya dan daya dukung lain yang dapat memperlancar dalam penelitian ini. Maka penelitian akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna mengatasi masalah-masalah pada mata pelajaran PAI yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka model dan strategi yang perlu digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Harapan kota Malang dalam pembelajarannya dapat menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep. Dikarenakan kelebihan model pembelajaran tematik yakni dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Dengan diterapkannya model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep, kegiatan belajar mengajar di kelas tidak akan lagi membosankan karena siswa merasakan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Kemudian siswa tidak lagi mengalami permasalahan-permasalahan yang dialami selama pembelajaran PAI

dan akhirnya siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, sehingga dengan sendirinya keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan paparan diatas, maka hal itu menjadi suatu alasan yang sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Aplikasi Model Pembelajaran Tematik dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang.*”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang setelah diaplikasikan model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep pada mata pelajaran PAI ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang.

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang setelah diaplikasikan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep pada mata pelajaran PAI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Untuk memperdalam pemahaman mengenai model dan strategi pembelajaran khususnya model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep serta memberikan motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan mengeksplorasi model dan strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

2. Guru PAI

Untuk memperoleh gambaran mengenai aplikasi model tematik dan strategi peta konsep sebagai upaya memperkaya model pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Siswa

Memperoleh kegiatan belajar yang kondusif, aktif, menyenangkan dan terarah serta membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar.

4. Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran dan penggunaan model dan

strategi ini secara lebih baik, khususnya dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP atau sederajat.

## **E. Ruang lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran Tematik**

Menurut Trianto (2013 : 112-113) adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa. Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran tematik adalah suatu tema yang digunakan untuk acuan dalam satu pertemuan.<sup>14</sup>

### **2. Strategi Peta konsep**

Peta konsep atau *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, *mind map* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak. Dalam konteks penelitian ini, strategi peta konsep adalah peta konsep yang dibuat guru ketika menjelaskan materi dan tugas yang dikerjakan siswa pada setiap pertemuan.<sup>15</sup>

### **3. Keterampilan Berpikir**

Keterampilan berpikir ialah proses dan juga kemampuan siswa untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi info yang

---

<sup>14</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 112-113.

<sup>15</sup> Tony Buzan, *Mind map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 6.

diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan berpikir adalah beberapa indikator yang muncul ketika pembelajaran dan diobservasi oleh peneliti melalui lembar observasi.<sup>16</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar adalah hasil tes/ujian siswa yang diadakan pada setiap siklus.<sup>17</sup>

#### 5. PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dalam konteks penelitian ini, pelajaran PAI adalah materi PAI kelas VII yang digabungkan dengan mata pelajaran lain dengan tema tertentu.<sup>18</sup>

#### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang aplikasi model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi Peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang ini, belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi sudah ada beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun berikut penelitian terdahulunya:

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
1.	Eva Restu Cahya	Pelaksanaan Model Pembelajaran	• Fokus penelitian	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pengamatan

<sup>16</sup> Arief Sidharta, *Keterampilan Berpikir*, (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 8.

<sup>17</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 14.

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

	Gumelar, dkk	Tematik Dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Dengan Tema Kegemaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar	<p>hanya model pembelajaran tematik dan peningkatan hasil belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang pendidikan yang berbeda yakni di SD</li> <li>• Lokasi penelitian di SD Negeri Panjer</li> </ul>	peningkatan hasil belajar setiap siklus diambil dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor memperoleh persentase ketuntasan siklus I 39,13%, siklus II 81,82%, dan siklus III 96,65%.
2.	Isniatun Munawaroh	Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas Rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada penerapan model pembelajaran tematik dan peningkatan keterampilan berpikir kritis.</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan adalah R&amp;D</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat/alasan baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas menunjukkan peningkatan. Aspek kemampuan mencari bukti/informasi yang mendukung fakta juga mengalami kemajuan. Aspek kemampuan beradu pendapat dengan cara yang masuk akal dan bukan

			<p>(<i>research and development</i>) yang merujuk pada teori Borg dan Gall</p>	<p>dengan emosi juga semakin baik. Aspek kemampuan mengenali adanya lebih dari satu jawaban atau penjelasan serta membandingkan jawaban/informasi yang beragam dan kemampuan menentukan mana yang terbaik juga mengalami kemajuan. Aspek kemampuan mengevaluasi apa yang dikatakan oleh orang lain tanpa menerima begitu saja suatu kebenaran dan kemampuan menanyakan pertanyaan dan berani berspekulasi untuk menciptakan ide-ide dan informasi baru.</p>
3.	Muhammad Ansori	Penerapan Model Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang pendidikan yang berbeda yakni di SD</li> <li>• Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, pada siklus I hasil belajar yang semula nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar, (55,66%)</p>

		Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013		meningkat menjadi,(58,66%), pada siklus I kemudian meningkat, (74,6%) pada siklus II. dan pada siklus III meningkat menjadi (83,33%).
4.	Caroline Sri Rahayu Waringin	Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Diskusi Berbantuan Penugasan Peta konsep Dan Poster Di SMA N 5 Yogyakarta Kelas X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian yakni metode diskusi yang dibantu dengan penugasan <i>Peta konsep</i> dan poster serta peningkatan keterampilan berpikir</li> <li>• Jenjang pendidikan yang berbeda yakni SMA</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran fisika menggunakan metode diskusi berbantuan penugasan <i>Peta konsep</i> dan poster pada siswa kelas X semester 1 di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan taraf signifikansi 5% pada uji t serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,138 > 2,0010$ . Keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran fisika menggunakan metode diskusi berbantuan penugasan <i>Peta konsep</i> lebih baik dibandingkan

				penugasan poster pada siswa kelas X semester 1 di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan uji beda rata-rata populasi sebesar $0,3521 < \mu_1 - \mu_2 < 564,0363$ dengan taraf kepercayaan 5%
--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas dapat diketahui dan dimengerti bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa terdapat banyak cara serta strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan yang menjadi pembeda antara peneliti dengan penelitian terdahulu ialah peneliti mencoba untuk menggabungkan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep dengan menggunakan desain, obyek penelitian, dan materi yang berbeda.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis cantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

**BAB I** Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang: A. Model Pembelajaran Tematik, Pengertian Model Pembelajaran Tematik, Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model Tematik B. Strategi Peta konsep, Pengertian Strategi Peta konsep, Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Peta konsep, Kelebihan dan Kelemahan Strategi Peta konsep

C. Keterampilan Berpikir, Hakikat Keterampilan Berpikir, Macam-Macam Keterampilan Berpikir, D. Hasil Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar, E. Peran Model Pembelajaran Tematik dan Strategi Peta Konsep dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar, F. Mata Pelajaran PAI, Pengertian PAI, Dasar dan Tujuan PAI, Fungsi PAI, Ruang Lingkup PAI, Karakteristik PAI.

**BAB III** Metode Penelitian: Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, Subjek Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan Penelitian.

**BAB IV** Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi sebelum tindakan, pre test, dan hasil pre test. Siklus I sampai siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

**BAB V** Pembahasan Hasil Penelitian: Dalam bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian tentang bentuk model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa serta peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI setelah diaplikasikan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep pada kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang.

**BAB VI** Penutup: Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

## BAB II

### Kajian Teori

#### A. Model Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.<sup>1</sup> Sebagai contoh, tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia.

Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “pasir” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu juga dapat ditinjau dari bidang studi IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut “bermakna” dikarenakan dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1429.

<sup>2</sup> Trianto, *op.cit.*, hlm. 147.

konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>3</sup>

Mamat S.B. dkk memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikultural, yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa serta pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pembelajaran tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Senada dengan hal itu, menurut buku *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* yang diterbitkan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 254.

<sup>4</sup> Mamat.S.B., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 5.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.<sup>6</sup>

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya.

Apapun pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam pembelajaran adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya terbatas “mempelajari tentang suatu hal”, melainkan bagaimana proses belajar itu mampu memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>7</sup> Model pembelajaran ini juga lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>8</sup> Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hlm. 204.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna, mulai dari pembelajaran inquiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan padanan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran ini.<sup>9</sup>

Melalui pendekatan tematik, diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial. Nantinya peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.<sup>10</sup>

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik. Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik secara langsung

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 118.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm. 83.

“melakukan” (doing) dan “mengalami” (experienced) sendiri suatu aktifitas (pembelajaran). Guru hanya memberikan ruang yang kondusif dan memfasilitasi terwujudnya pengalaman-pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menjadi “subjek”, bukan menjadi “objek” dalam mengemukakan pendapat dan keterampilan memecahkan masalah. Artinya, peserta didik berpeluang dan termotivasi menumbuhkan potensi dirinya secara beragam.<sup>11</sup>

Pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisiplin dalam memahami suatu tema tertentu. Kecenderungan integratif dalam pembelajaran ini sebetulnya terjadi pada aspek ilmu pengetahuan itu sendiri. Kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi tidak cukup hanya dengan menggunakan satu perspektif disiplin keilmuan. Penerapan pendekatan tematik merupakan upaya pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik dalam memahami kenyataan hidup yang serba kompleks dan multivariable.<sup>12</sup>

Selain itu, pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana aktual dan kontekstual. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mempunyai kebebasan memilih isu-isu menarik yang sedang mengemuka di tengah masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran digiring bukan hanya untuk memperkaya wawasan keilmuan peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dari realitas yang terus berubah.

## **2. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Tematik**

Prinsip-prinsip model tematik diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:<sup>13</sup>

### **1. Prinsip Penggalan Tema**

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>12</sup> Mamat.S.B., *op.cit.*, hlm. 8.

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 133.

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran tematik ini. Oleh karena itu, dalam penggalian tema hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan berikut :

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b. Tema harus bermakna, sehingga dapat memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa.
- d. Tema yang dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat siswa.
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- g. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.<sup>14</sup>

## 2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Jika guru dapat menempatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya guru dapat berlaku sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam pembicaraan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.<sup>15</sup>

### 3. Prinsip Evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, dibutuhkan beberapa langkah positif, yaitu :

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (self-evaluation atau self-assessment) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.<sup>16</sup>

### 4. Prinsip Reaksi

Maksudnya, dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa, serta tidak mengarahkan aspek yang sempit, tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal tersebut dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model Tematik

Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan, pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
5. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
6. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain.<sup>18</sup>

Selain keenam kelebihan tersebut, apabila pembelajaran tematik dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. Pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan.<sup>19</sup> Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain:

---

<sup>18</sup> Trianto, *op.cit.*, hlm. 147.

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
2. Hubungan antar-mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerjasama dan kolaborasi.<sup>20</sup>

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain :

1. Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.<sup>21</sup>

Selain keunggulan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah kelemahan. Terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi

---

<sup>19</sup> <http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/tematik.pdf>. pada Google.com di akses pada tanggal 15 April 2014.

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 148.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

proses. Jika digunakan di tingkat SMP atau SMA, maka dapat diidentifikasi bahwa kelemahan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu aspek guru, siswa, sarana dan sumber pembelajaran, kurikulum, penilaian, dan suasana pembelajaran.<sup>22</sup>

1. Aspek Guru.

Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja.

2. Aspek Siswa

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif ‘baik’, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitas. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), asosiatif (menghubung-hubungkan), eksploratif (menemukan), dan elaboratif (menghubung).

3. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan.

4. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa, bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode dan penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

## 5. Aspek Penilaian

Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, guru juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

## 6. Aspek Suasana Pembelajaran

Pembelajaran tematik cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

## **B. Strategi Peta Konsep**

### **1. Pengertian Strategi Peta Konsep**

Peta konsep atau *mind map*, pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan. Teknik ini didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Peta konsep atau *mind map* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru.

Peta konsep atau *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, *mind map* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tony Buzan, *Mind map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 6.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peta konsep adalah proses berpikir kreatif peserta didik dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan serta memudahkan dalam mengingat informasi. Peta konsep menggunakan pengingat-pengingat visual atau sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisional dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini menyenangkan, menyenangkan dan kreatif. Pikiran anda tidak akan mandeg karena mengulangi catatan jika catatan-catatan tersebut dibuat dalam bentuk peta konsep.

## **2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Peta konsep**

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan ketika akan membuat peta konsep atau *mind map* bahan bacaan yang berasal dari buku teks, yaitu :

1. Membaca teks secara keseluruhan

Dengan membaca teks secara menyeluruh maka akan mengetahui isi cerita. Sewaktu membaca teks beri tanda pada kata-kata yang dianggap penting untuk mencatat di *mind map*.

2. Mengenali tipe teks

Sebelum membuat *mind map*, maka harus menemukan desain yang cocok untuk masing-masing teks yang spesifik. Setelah membaca teks maka akan mengetahui desain yang sesuai untuk *mind map* yang akan dibuat. Secara sederhana sebuah teks dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok :

- a) Komparasi (perbandingan)

Sebuah teks dikategorikan komparasi apabila teks tersebut terdapat perbandingan antara A dan B, antara yang baik dan yang jelek dan sebagainya.

- b) Kronologi atau rangkaian peristiwa

Teks tersebut mempunyai sebuah awal dan akhir yang jelas, misalnya biografi, sejarah, proses dan sebagainya. Desain ini biasanya sesuai dengan arah jarum jam.

c) Presentasi (paparan)

Apabila cerita tanpa permulaan atau akhir yang jelas, apabila kata-kata dipaparkan tanpa urutan yang khusus, maka bisa didesain sesuai dengan keinginan.

3. Menulis *mind map*

Pada saat membaca maka telah memperoleh kata-kata penting yang telah diberi tanda, tahap ini adalah tahap menulis kata-kata penting pada *mind map*. Setelah menulis kata utama maka dihubungkan dengan garis hubung pada kata-kata yang menjadi cabang dari kata-kata utama.<sup>24</sup>

Kemudian ada tujuh langkah dalam membuat peta konsep atau *mind map*, yakni:

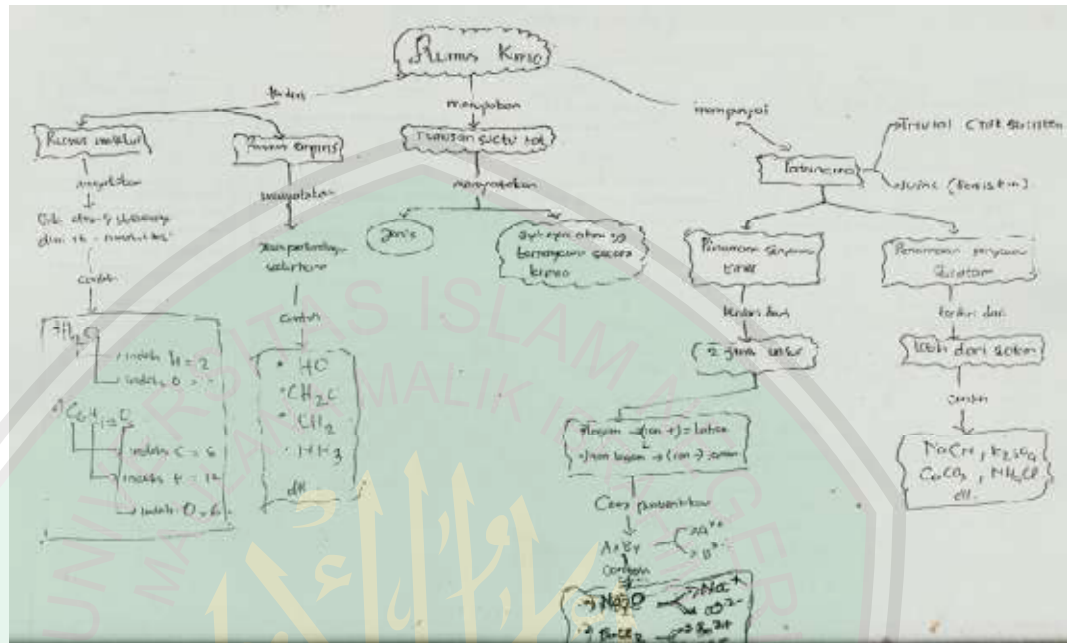
- 1) Siapkan kertas kosong, mulai dari bagian tengah
- 2) Pada bagian tengah tulis topik utama, bisa juga menggunakan gambar atau foto
- 3) Hubungkan cabang-cabang utama ke topik utama dan hubungkan cabang-cabang-cabang utama pada ranting-ranting yang merupakan sub topik utama
- 4) Gunakan garis hubung yang melengkung
- 5) Gunakan warna
- 6) Gunakan kata kunci pada setiap garis hubung
- 7) Gunakan gambar.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ingemar Svantesson, *Learning Maps and Memori Skills*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 127.

<sup>25</sup> Tony Buzan, *op.cit.*, hlm. 6.

Contoh bentuk peta konsep dengan tema utama “Rumus Kimia”.



Gambar 2.1 Peta Konsep Rumus Kimia

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Peta konsep

Kelebihan dari strategi Peta konsep, antara lain :

- Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- Dapat berkerja sama dengan teman lainnya
- Catatan lebih padat dan jelas.
- Lebih mudah mencari catatan jika di perlukan.
- Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan.
- Memudahkan penambahan informasi baru
- Pengkajian ulang biasa lebih cepat.
- Setiap peta bersifat unik.

Sedangkan kelemahan dari strategi Peta konsep, antara lain adalah :

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid belajar.
- c. *Mind mapping* bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.<sup>26</sup>

## C. Keterampilan Berpikir

### 1. Hakikat Keterampilan Berpikir

Menurut Reber, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan tidak hanya meliputi gerakan motorik, melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas, sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain secara tepat, digolongkan sebagai orang terampil.<sup>27</sup>

Secara umum berpikir dianggap sebagai suatu proses kognitif, yaitu suatu aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan. Dijelaskan Preissen bahwa dalam proses berpikir terjadi kegiatan yang kompleks, reflektif dan kreatif.<sup>28</sup> Kemampuan berpikir dapat dikembangkan dan diperkaya dengan memperkaya pengalaman-pengalaman yang bermakna. Sementara itu Tyler berpendapat bahwa pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah akan mewujudkan pengembangan kemampuan berpikir.<sup>29</sup> Oleh karena itu mengajar untuk berpikir berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih penggunaan konsep-konsep dasar untuk berpikir. Pengalaman ini

---

<sup>26</sup> Mahmuddin, Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (*Mind mapping*), (<http://www.mahmudin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasispetapikiran-mind-mapping>) pada Google.com di akses pada tanggal 07 Juni 2014.

<sup>27</sup> Arief Sidharta, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

diperlukan agar siswa memiliki struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisa dan mengevaluasi suatu permasalahan.

Hidup selalu menghadapi masalah, sehingga siswa dalam pembelajaran dilatih dihadapkan pada penyelesaian masalah. Masalah secara definisi diartikan sebagai stimulus, pertanyaan, tugas (task), fenomena atau ketidak cocokan, penjelasan yang tidak segera diketahui. Untuk itulah perlu dilakukan bimbingan pada siswa dalam melatih keterampilan berpikirnya. Marzano menyebut keterampilan berpikir sebagai "*Habits of Mind*".<sup>30</sup>

*Habits of Mind* digunakan sebagai respons terhadap pertanyaan dan jawaban masalah yang tidak segera diketahui, sehingga guru dapat mengobservasi bagaimana siswa menghasilkan sebuah pengetahuan daripada hanya mengingat pengetahuan. Karena atribut kritis dari kecerdasan manusia bukan hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengetahui bagaimana mengamalkannya.<sup>31</sup>

*Habit of mind* berarti memiliki watak berperilaku secara cerdas ketika menghadapi masalah, atau terhadap jawaban yang tidak segera diketahui.<sup>32</sup> Ketika pengalaman manusia mengalami dikotomi, bingung menghadapi dilema, atau menghadapi ketidak pastian tindakan yang umum dilakukan adalah menggambarkannya dalam bentuk yang amat dipengaruhi pola kecerdasannya. Penggambaran tadi biasanya menjadi sangat luar biasa, dan sangat signifikan mempengaruhi dirinya.

Para peneliti di bidang psikologi kognitif menemukan bahwa manusia, tidak seperti hewan lainnya, memiliki kemampuan mengontrol perilakunya, selain mereka memiliki kemampuan proses berpikir, dengan menggunakan *habits of mind* secara efektif.<sup>33</sup>

Riset tentang perilaku apa yang memperlihatkan seseorang sebagai *problem solver* yang efektif dan efisien, dilakukan oleh Feuerstein (1980), Glatthorn dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

Baron (1985), Stemberg (1985), Perkins (1985) dan Etnis(1985) terhadap berpikir efektif dan berperilaku cerdas menunjukkan bahwa ada karakteristik khas seorang pemikir efektif. Tidak harus seorang saintis, seniman, matematikawan, atau orang kaya yang menunjukkan perilaku seperti ini. Karakteristik pemikir efektif bisa juga ditemukan dari tukang bengkel, guru, pengusaha, pedagang kaki lima, dan orang tua serta semua orang yang menjalani kehidupan. *Habits of mind* merupakan perilaku cerdas manusia dalam menghadapi masalah, atau jawaban yang tak kunjung ditemukan.<sup>34</sup>

Perilaku ini jarang nampak pada orang yang mengisolasi diri, karena kecerdasan perilaku ini akan muncul bila digunakan dalam menghadapi situasi kompleks yang menuntut perilaku jamak. Sebagai contoh bagaimana ketika kita sedang mendengarkan dengan penuh perhatian, seseorang menggunakan kemampuan *flexibility*, bahasa yang tepat dan juga pertanyaan-pertanyaan.<sup>35</sup>

## 2. Macam-Macam Keterampilan Berpikir

Marzano mengungkapkan bahwa *habits of mind* dibagi dalam katagori: *self regulated thinking, critical thinking dan creative thinking*.<sup>36</sup>

1. *Self regulated thinking* terdiri dari :
  - a) Menyadari pemikirannya sendiri.
  - b) Mampu membuat rencana yang efektif.
  - c) Menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang dianggap berguna.
  - d) Sensitif terhadap umpan baik.
  - e) Mengevaluasi keefektifan tindakannya.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>37</sup> Nuryani Y. Rustaman, *Habits on Mind in Learning Science and Its Assessment*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 4.

Siswa dapat dilatih kemampuan menyadari pemikirannya sendiri melalui tugas yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa belajar mempelajari kesulitan yang dihadapi karena melalui pengerjaan tugas yang tidak lengkap siswa memahami apa yang salah atau dimana letak kesalahan dibuat sehingga menyebabkan tugas tidak selesai atau sempurna.<sup>38</sup>

Melalui penugasan, siswa belajar mengerjakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan dan perancangan kegiatan. Siswa mengalami fase merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program untuk memperoleh *feedback* dari kegiatan.

Setiap siswa melakukan tugas, seringkali siswa mengalami kesulitan bahwa merasa kemampuannya sampai pada batas yang tidak memungkinkan siswa mengerjakan dengan maksimal. Saat seperti itu menyebabkan siswa menyadari bahwa perlunya sumber informasi lain untuk menutupi kekurangan kemampuan siswa menyelesaikan tugas.

Mengerjakan tugas yang menuntut penyelesaian secara sistematis. Memungkinkan siswa dapat berpikir lebih sensitif terhadap *feedback*. Diharapkan siswa dapat belajar dari kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dimasa datang. Selain itu evaluasi kegiatan memudahkan siswa dapat memetakan tingkat kesulitan tugas dan mempermudah mengenali bagian yang sulit dari tugas tersebut.<sup>39</sup>

## 2. *Critical thinking* terdiri dari

- a) Bersikap akurat dan mencari akurasi.
- b) Jelas dan mencari kejelasan.
- c) Bersikap terbuka.
- d) Menahan dari sifat *impulsive*.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

- e) Mampu menempatkan diri ketika ada jaminan.
- f) Bersikap sensitif dan tahu kemampuan pengetahuan temannya.<sup>40</sup>

Berpikir kritis dapat dilatih kepada siswa melalui kegiatan menghitung, mengukur dengan tepat, menggambar objek, mendesain objek, merakit benda dan mendeskripsikan observasi melalui ilustrasi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan bersikap akurat.<sup>41</sup>

3. *Creative thinking* terdiri dari:

- a) Dapat melibatkan diri dalam tugas meskipun jawaban dan solusinya tidak segera nampak.
- b) Melakukan usaha memaksimalkan kemampuan dan pengetahuannya.
- c) Membuat menggunakan dan memperbaiki standart evaluasi yang dibuatnya sendiri.
- d) Menghasilkan cara baru dalam melihat lingkungan dan batasan yang berlaku di masyarakat.<sup>42</sup>

Kemampuan berfikir kreatif, dalam membiasakan siswa agar tidak melibatkan diri dalam tugas meskipun jawaban dan solusinya tidak segera nampak, dilakukan melalui usaha guru menyemangati siswa melalui dorongan semangat bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.<sup>43</sup>

Untuk mendorong siswa memanfaatkan kemampuannya semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas, melalui kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari. Maka siswa akan belajar bagaimana mengatur diri untuk tetap konsisten mempertahankan ritme kerja dalam menghadapi pekerjaan yang sama setiap hari.<sup>44</sup>

Membuat menggunakan dan memperbaiki standar evaluasi yang dibuatnya sendiri, adalah upaya kreatif yang dapat dilatihkan agar siswa

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

belajar menghargai diri sendiri. Sehingga bila siswa terjebak dalam masalah tertentu dan memerlukan beragam pilihan untuk penyelesaian masalah, pada siswa akan muncul ide cemerlang untuk mengasilkan cara baru dalam melihat lingkungan dan batasan yang berlaku di masyarakat.

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah sebagai berikut “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”<sup>45</sup>

Senada dengan definisi tersebut, Munadir mendefinisikan, Belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu<sup>46</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan apabilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa

---

<sup>45</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 49.

<sup>46</sup> Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 36.

secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>47</sup>

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.<sup>48</sup>

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan telah berhasil, dan apa buktinya ? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana, kedua kriteria tersebut adalah :

### **a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.**

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya mulai belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini :

1. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh siswa secara sistematis ?

---

<sup>47</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, hlm. 15.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

2. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu ?
3. Apakah guru memiliki multimedia ?
4. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ?
5. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas ?
6. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ?<sup>49</sup>

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa :

1. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh ?
2. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya ?
4. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajarannya ?<sup>50</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

- a. *Faktor internal*, (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. *Faktor eksternal*, (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disertai disekitar siswa.
- c. *Faktor pendekatan belajar* (approach to learning), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>51</sup>

Ketiga faktor di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah)<sup>52</sup>

#### 1. Aspek Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.<sup>53</sup>

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendorong dan indra pengelihatannya, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, selaku guru yang profesional

---

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Prasad,2006), hlm.132.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangan kesempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu dengan menempatkan mereka di deret bangku terdepan secara bijaksana.<sup>54</sup>

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswinya yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.<sup>55</sup>

Maka dari itu seorang guru haruslah mengerti keadaan fisik siswa ketika di kelas. Apakah ia siap menerima pelajaran atautkah tidak siap menerima pelajaran.

## 2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

### a. Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ lainnya, lantaran otak merupakan “menara mengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.<sup>56</sup>

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif atau negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan guru, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dan mata pelajaran guru itu dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut atau dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.<sup>57</sup>

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti diatas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi diajarkannya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasakan membutuhkan, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.<sup>58</sup>

c. Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.<sup>59</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Misalnya, seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, maka akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang elektro dari pada siswa-siswa lainnya.

d. Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap matematika dan memusatkan perhatiannya lebih banyak ketimbang siswa yang lainnya.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.<sup>60</sup>

e. Motivasi Siswa

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) Motivasi *Instrinsik* dalam diri. 2) Motivasi *Ekstrinsik*. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajarnya. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.<sup>61</sup>

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal ataupun bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

<sup>61</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

## **2. Faktor Eksternal Siswa**

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni : faktor lingkungan dan faktor instrumental.

### **1. Faktor Lingkungan**

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar, apalagi di dalam ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.<sup>63</sup>

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada diluar persis di depan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi dengan galak tawa yang keras dan teriakan. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar dan lain-lain juga akan berpengaruh

---

<sup>63</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 137.

terhadap proses dan hasil belajar. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>64</sup>

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat yang kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan biografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>65</sup>

## 2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

Faktor-faktor instrumen ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan.<sup>67</sup>

Oleh karena itu setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan ada perubahan tujuan itu akan mengubah program atau bahan (mata pelajaran) yang akan diberikan bahkan mungkin dengan ruang lingkungannya masing-masing; dan demikian juga pada aspek-aspek lainnya, termasuk pada aspek sarana dan fasilitas. Demikian itu akan berdampak pula pada kompetensi yang harus dimiliki para guru.<sup>68</sup>

#### **E. Peran Model Pembelajaran Tematik dan Strategi Peta Konsep dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna, dan otentik.<sup>69</sup>

Terdapat beberapa alasan yang menjadikan model pembelajaran tematik ini dianjurkan untuk pembelajaran. Menurut Mamat S.B. dkk, model pembelajaran tematik ini mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

<sup>69</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 80.

(berpusat pada guru). Selain itu, dengan pendekatan ini, cara berpikir dari banyak arah (*divergen*) lebih ditonjolkan daripada cara berpikir satu arah (*konvergen*). Dan, kemampuan seperti ini pada gilirannya akan merangsang kemampuan dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya, baik secara pribadi ataupun kemasyarakatan.

Model pembelajaran tematik ini memiliki kelebihan antara lain ialah dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa. Menurut Sukayati, model pembelajaran tematik membantu siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis yang kemudian dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata. Khaeruddin dkk pun menerangkan bahwa kekuatan dari model pembelajaran tematik antara lain hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. Juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan problem yang dihadapi.<sup>70</sup>

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa dapat pula dengan menggunakan strategi peta konsep. Peta konsep adalah strategi untuk membuat catatan mengenai hal-hal yang dianggap penting sebelum menulis, dengan kata lain, menulis ide-ide tentang topik tersebut dan mengembangkan ide-ide sejenis tersebut yang telah diasosiasikan oleh pemikiran penulis.<sup>71</sup>

Peta konsep memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima sehingga keterampilan berpikir anak akan meningkat.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 146.

<sup>71</sup> Tony Buzan, *op.cit.*, hlm. 7.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

Peta konsep memungkinkan siswa menuangkan informasi yang diperoleh di atas kertas sesuai dengan cara pikiran siswa mengolahnya, bukannya dalam bentuk garis besar yang kaku. Setiap peta konsep adalah hasil khas pribadi orang yang membuatnya, tidak ada peta konsep yang benar atau salah. Peta konsep adalah teknik yang sangat tepat diterapkan dalam keterampilan berpikir, karena dapat membantu siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tujuan dari penggunaan peta konsep yaitu bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Peta konsep sangat bermanfaat dalam proses belajar, diantaranya: 1) Fleksibel artinya jika siswa tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dengan keinginannya. 2) Memusatkan perhatian artinya siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan oleh guru. Sebaliknya siswa hanya berkonsentrasi pada gagasannya saja. 3) Meningkatkan pemahaman artinya catatan-catatan yang sudah dibuat oleh siswa akan mudah dipahami walaupun dibaca dikemudian hari. 4) Menyenangkan artinya imajinasi dan kreatifitas siswa tidak terbatas.<sup>73</sup>

## **F. Mata Pelajaran PAI**

### **1. Pengertian PAI**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>74</sup> Chabib Thoah dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 180.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.<sup>75</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

## **2. Dasar dan Tujuan PAI**

Dasar-dasar pelaksanaan PAI ialah sebagai berikut :

### **a. Dasar Yuridis/Hukum.**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan

---

<sup>75</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. 1, hlm. 16.

yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>76</sup> Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>77</sup>

#### b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

1) QS. Al-Nahl: 125<sup>78</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

<sup>76</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.1, hlm. 24.

<sup>77</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.1, hlm. 12.

<sup>78</sup> Arwani, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 281.

2) QS. Ali Imran: 104.<sup>79</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”

Sedangkan dalam hadits Nabi yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya : “Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”(HR. Bukhari).

لَمْ يُولَدْ يُؤَلِّدْ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi .”(HR. Baihaqi)

c. Aspek Psikologis.

Psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.<sup>80</sup>

Sedangkan tujuan dari PAI telah dijelaskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>80</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm. 21.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>81</sup>

Dalam pendidikan agama Islam tujuan yang paling penting adalah dalam hal keimanan, karena keimanan merupakan pangkal utama dalam ranah kehidupan ini. Allah telah menjelaskan dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “.....Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS. Adz-Dzariyat: 56)<sup>82</sup>

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Menurut Hasan Langgulung tujuan Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi 3, yaitu:

- 1) *Tujuan akhir* pendidikan agama Islam adalah :
  - a. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat,
  - b. Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam,
  - c. Persiapan menjadi warga negara yang baik,
  - d. Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.
- 2) *Tujuan umum* adalah; tujuan yang terkait tujuan nasional.
- 3) *Tujuan khusus* pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:
  - a. Memperkenalkan kepada murid tentang akidah, dasar-dasar dan pokok-pokok ibadah dan cara mengerjakannya, dengan membiasakan mereka mematuhi, menjalankan, dan menghormati akidah dan syi'ar agama.

---

<sup>81</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.1, hlm. 8.

<sup>82</sup> Arwani, *op.cit.*, hlm. 523.

- b. Menumbuhkan kesadaran pada pelajar tentang agama dan apa yang terkandung didalamnya tentang akhlaq yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah, pencipta alam, malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasarkan pada pemahaman, kesadaran, dan kecintaan.
- d. Mengembangkan minat murid-murid untuk memperdalam tentang kesopanan dan pengetahuan agama serta mengikuti ajaran agama dengan kerelaan dan kecintaan.
- e. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an, dengan menghormati, membaca, dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan Islam, dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak langkah mereka.
- g. Mendidik naluri-naluri dan mengokohkannya dengan aqidah
- h. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah dalam jiwa mereka dan menguatkan rasa cinta agama dan akhlaq pada diri mereka.<sup>83</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang dapat :

- a. Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif)
- b. Minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif)
- c. Terampil melakukan sesuatu/ amaliyah (*aspek motor skill*).<sup>84</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas sesungguhnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan, membimbing anak didik menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsi *khalifah* dan *abdi* Allah SWT sekaligus mempunyai

---

<sup>83</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan PMDC, 2006), hlm. 122-123.

<sup>84</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 2008), hlm.

akhlak yang baik, sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai kualitas hidup yang baik di dunia dan di akhirat.

### **3. Fungsi PAI**

Adapun fungsi PAI ialah sebagai berikut :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia. Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menghendaki kemajuan tidak hanya kemajuan dalam intelektual belaka, tetapi juga dalam bidang moral spiritual yang lebih lanjut diperkuat dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) bagian a bahwa : “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.”

- b. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-laranganNya.

Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan dan Iman kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul

- c. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional secara implisit adalah terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai Imtak dan Iptek. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berperan sebagai dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan Imtak dan Iptek.

d. Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Dalam pelaksanaan pendidikan agama harus ada kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan Imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara *monolitik* melalui pendidikan agama, melainkan *integrative*. Dengan demikian, pembinaan Imtak siswa tidak lagi hanya semata-mata dipercayakan kepada PAI sebagai suatu mata pelajaran, melainkan saling melengkapi yang diarahkan untuk membina IMTAK siswa.<sup>85</sup>

#### 4. Ruang Lingkup PAI

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, atau ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya. Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama di antaranya:

a. Pengajaran keimanan.

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam mata pelajaran keimanan, pusat atau inti pembahasan ialah tentang keesaan Allah. Karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid".<sup>86</sup>

b. Pengajaran akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah

---

<sup>85</sup> H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), hlm. 31.

<sup>86</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 64.

lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.<sup>87</sup>

c. Pengajaran ibadah.

Dalam bahasa Indonesia, kata ibadah sudah biasa digunakan orang, bila disebut ibadah orang sudah mengerti. Dalam pengertian yang luas, ibadah ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ibadah dalam arti khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh syari'at Islam secara doktrin itu, tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika atau hasil pemikiran. Perbuatan ibadah itu wajib dikerjakan sesuai dengan petunjuk syari'at. Bila menyimpang atau tidak sesuai dengan petunjuk syari'at, perbuatan itu tidak sah dianggap sebagai ibadah yang benar. Cara pelaksanaannya langsung dijelaskan dan dicontohkan oleh pembawa ajaran itu sendiri, yaitu Rasulullah.<sup>88</sup>

d. Pengajaran fiqih.

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuqaha'), Fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram disamping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya. Selain hukum itu, ditunjukkan pula alat dan cara melaksanakan suatu perbuatan dalam menempuh garis lintas hidup yang tak dapat dipastikan oleh manusia liku dan panjangnya. Sebagai makhluk sosial dan budaya, manusia hidup memerlukan hubungan baik hubungan dengan dirinya sendiri, ataupun dengan sesuatu diluar dirinya. Ilmu

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

Fiqih membicarakan hubungan itu yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya dan sebagainya.<sup>89</sup>

e. Pengajaran Qiraat Qur'an.

Qiraat Qur'an artinya membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Yang paling penting dalam pengajaran Qiraat Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid.<sup>90</sup>

f. Pengajaran tarikh atau sejarah Islam.

Pada pokok pembahasan sejarah Islam, digambarkan sejarah Islam sebagai ekspresi pengamalan ajaran Islam. Dalam pokok bahasan ini dijelaskan secara mendalam tentang dinamika perkembangan Islam dari zaman ke zaman sejak Nabi Muhammad SAW masih hidup hingga perkembangan Islam pada masa shahabat, sampai tabi'in.<sup>91</sup>

Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

## 5. Karakteristik PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya :<sup>92</sup>

- a. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan; (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- c. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- d. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
- e. *Output* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

---

<sup>92</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 11.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah

---

<sup>1</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 9.

sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Suatu penelitian dikatakan sebagai partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penilaian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK disini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.<sup>3</sup>

Menurut Hopkins, penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut T.Raka Joni, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>5</sup>

Karakteristik PTK yang membedakannya dari penelitian formal yang lain dapat diidentifikasi sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Pt Remaja RosdaKarya, 2009), hlm. 10.

<sup>3</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 27.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>5</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hlm. 8.

1. Berawal dari kerisauan kinerja guru, situasional, praktis, dan secara langsung berkaitan dengan pembelajaran.
2. Bertujuan memperbaiki, meningkatkan, dan memberikan kerangka kerja yang teratur terhadap pemecahan masalah pembelajaran.
3. Fleksibel dan adaptif memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan mengabaikan pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap, pengujian dan pembaruan dalam pembelajaran.
4. Kolaboratif dan partisipatif sehingga guru sebagai peneliti ambil bagian secara langsung dalam melaksanakan penelitian.
5. *Self evaluative*, yaitu modifikasi secara kontinu dievaluasi dalam situasi yang ada dengan tujuan akhirnya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran.
6. Fokus penelitiannya pada pembelajaran sehingga proses dan pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh guru atau bersama peserta didik secara desentralisasi dan deregulasi.
7. Kooperatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas tindakan antara guru sebagai peneliti dan peserta didik.
8. Penelitian tindakan kelas mengembangkan pemberdayaan, demokrasi, keadilan, kebebasan, dan kesempatan partisipatif sebagai berikut :
  - a. Melibatkan peserta didik
  - b. Mengajarkan keadilan
  - c. Memberikan kebebasan
  - d. Mengembangkan potensi peserta didik
9. Mengembangkan suatu model pembelajaran, baik sebagian maupun menyeluruh.<sup>6</sup>

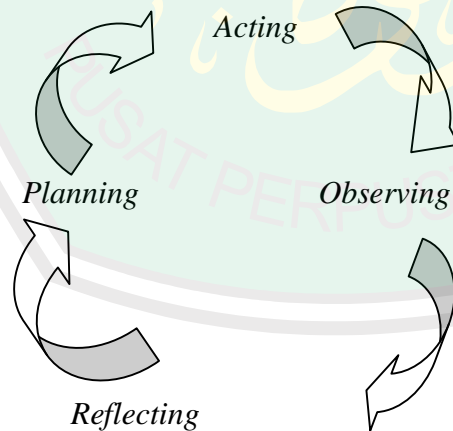
---

<sup>6</sup> Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 10.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas, sekolah.
- b. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- c. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
- d. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
- e. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>7</sup>

Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*acting*), 3. Pengamatan (*observing*), dan 4. Refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>8</sup>

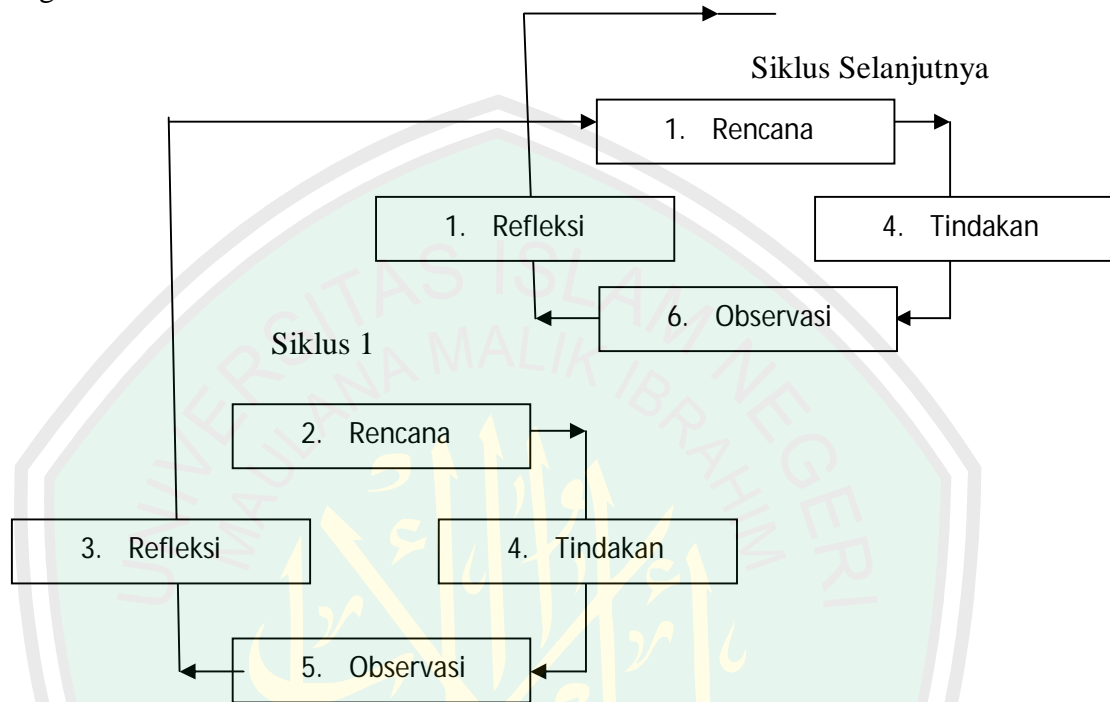


**Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin**

<sup>7</sup> Iskandar, *op.cit.*, hlm. 33.

<sup>8</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UM Press, 2008), hlm. 41.

Untuk lebih jelasnya, siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>9</sup>**

Pada penelitian ini, direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Namun jika peneliti sudah merasa puas pada siklus tertentu, maka peneliti boleh berhenti pada siklus tersebut. Namun apabila peneliti masih belum merasa puas, maka bisa melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan cara dan tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Karena peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini bertindak sebagai partisipan aktif.<sup>10</sup> Hal ini terkait dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas

<sup>9</sup> Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 73.

<sup>10</sup> Paul Suparno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 131.

partisipan. Peneliti bertindak sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Taman Harapan Kota Malang. Hal ini dikarenakan SMP Taman Harapan kota Malang oleh peneliti dianggap sebagai salah satu sekolah swasta yang cukup diminati oleh banyak masyarakat di daerah ini. Sedangkan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Taman Harapan kota Malang.

### **D. Sumber Data dan Jenis Data**

Penelitian ini mencari sumber data melalui informan, kegiatan belajar mengajar dan dokumen. Informan yaitu pengajar yang mengetahui tentang penggunaan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep, peserta didik dan orang yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Proses belajar mengajar yang mengaplikasikan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep. Dokumen yang terkait dengan pembelajaran yang mengaplikasikan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep baik buku panduan model pembelajaran tematik, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pre test dan post test, laporan tugas siswa, maupun buku-buku pendukung lainnya.

Secara garis besar data penelitian ini dapat dipilah menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.<sup>11</sup> Data kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto. Data kuantitatif berupa statistik.

1. Data kualitatif.

a. Kata-kata dan tindakan

Pencatatan sumber data utama diambil melalui pengamatan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>12</sup>

Dalam hal ini kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil observasi, foto maupun rekaman kegiatan penelitian di kelas.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis tidak bisa dipisahkan dari sumber lain. Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku pendukung, arsip sekolah yang berupa raport dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Foto diambil sebagai salah satu bukti penelitian yang diambil di SMP Taman Harapan kota Malang.

2. Data kuantitatif.

Data kuantitatif ini diperoleh dari sekolah berupa data yang diperoleh dari nilai prestasi siswa maupun data lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu :

---

<sup>11</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

1) Instrumen utama

Instrumen utama pada penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri. Karena peneliti yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas. Karena instrumen penelitian ini adalah peneliti, maka peneliti harus benar-benar responsif terhadap perkembangan yang terjadi di kelas VII SMP Taman Harapan kota Malang.<sup>13</sup>

2) Instrumen pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan test. Pedoman dokumentasi dan test digunakan sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pedoman wawancara dan observasi digunakan sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa.<sup>14</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>15</sup> Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mengetahui tujuan penelitian ini adalah observasi keaktifan kelas yang mana observasi aktivitas kelas ini peneliti laksanakan ketika proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep berlangsung di dalam kelas. Merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya

---

<sup>13</sup> Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hlm. 64.

<sup>14</sup> Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 92.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 220.

dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan siswa terutama aspek keterampilan berpikir siswa.

## 2. Evaluasi hasil belajar

Data yang diperoleh di lapangan akan diukur oleh peneliti dengan membandingkan hasil evaluasi pembelajaran setiap siklus. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Taraf keberhasilan tindakan ditentukan dengan melihat hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif yang diperoleh dari skor hasil tes formatif siswa dan hasil belajar afektif yang berasal dari sikap dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>17</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa untuk mencari data mengenai bagaimana menurut siswa tentang penerapan model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu wawancara dengan guru untuk mengetahui kondisi belajar siswa.

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan

---

<sup>16</sup> Slamento, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 160.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 135.

sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.<sup>18</sup> Pertanyaan tersebut antara lain ialah :

- a. Latar belakang objek penelitian termasuk sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi beserta data pegawai dan siswa.
- b. Kondisi belajar, serta keterampilan berpikir dalam proses belajar siswa kelas VII SMP Taman Harapan kota Malang.
- c. Metode pengajaran yang selama ini digunakan guru untuk mengajar siswa kelas VII SMP Taman Harapan kota Malang.
- d. Tanggapan siswa kelas VII setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis atau gambar-gambar penting).<sup>19</sup> Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan antara lain tentang latar belakang SMP Taman Harapan kota Malang, yang meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa siswi, hasil evaluasi atau prestasi belajar siswa, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana di SMP Taman Harapan kota Malang.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pada waktu analisis, peneliti menggunakan catatan-catatan diatas kertas kosong. Yang dicatat adalah kegiatan siswa selama pelajaran berlangsung. Baik pada saat pre test, maupun pada saat pengaplikasian model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

Ada tiga tahap dalam menganalisa data pada peneliti ini yakni reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.<sup>20</sup>

- 1) Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.<sup>21</sup>
- 2) Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar melalui lembar observasi.<sup>22</sup>

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.<sup>23</sup>

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

---

<sup>20</sup> Soedarsono FX., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25.

<sup>21</sup> Sukarno, *op.cit.*, hlm. 98.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

Keterangan :

- P = Prosentase peningkatan  
Post Rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)  
Base Rate = Nilai rata-rata (sebelum tindakan).<sup>24</sup>

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses reduksi dan paparan data. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap pengaplikasian model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>25</sup> Dimana peneliti akan menggunakan sumber lain untuk membandingkan kebenaran data, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.<sup>26</sup>

#### **I. Tahapan Penelitian**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan

---

<sup>24</sup> Soedarsono FX, *op.cit.*, hlm. 25.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

### **1. Rencana Tindakan**

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- 1) Diskusi dengan guru mata pelajaran PAI untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- 2) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep yang meliputi silabus, dan RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 4) Menyusun materi yang akan disampaikan, dengan membuat lembar kegiatan dan sebuah kuis untuk setiap unit yang direncanakan untuk diajarkan.
- 5) Menyusun langkah-langkah model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep yang logis dan sistematis.
- 6) Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.
- 7) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar, LKS, dan juga modul.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### 1) Pendahuluan

#### Apersepsi dan motivasi :

- a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- b) Memberikan apersepsi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- c) Guru menyampaikan tema pembelajaran “Ilmu Pengetahuan”
- d) Menyampaikan kompetensi dan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

### 2) Kegiatan inti

#### Eksplorasi

- a) Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang hukum mad thabi’i, ilmu pengetahuan beserta hikmah.
- b) Menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Peta Konsep :
  - Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.
  - Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa
  - Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.
  - Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.

- Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.
- Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.

#### Elaborasi

- a) Guru meminta peserta didik mengkaji surah Ar-Rahman/55:33 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan."
- b) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan pesertadidik tentang hasil kajiannya surah Ar-Rahman/55:33
- c) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom "Ayo Mengamati".
- d) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- e) Guru menjelaskan materi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan model tematik subbab objek IPA (pelajaran IPA), keadaan alam Indonesia (pelajaran IPS) dan teknologi (pelajaran TIK).
- f) Guru memberikan contoh cara membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.
- g) Guru menjelaskan ketentuan hukum bacaan panjang/mad, yang terdapat dalamsurah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11

- h) Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.
- i) Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum Mad Thabi'i.
- j) Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- k) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- l) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.

#### Konfirmasi

- a) Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.
  - b) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi
- 3) Kegiatan penutup
- a) Mengadakan tanya jawab tentang materi Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.
  - b) Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.

c) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

### **3. Observasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan keterampilan berpikir siswa dalam kelas. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain tingkat keterampilan berpikir siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa saat KBM, hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil kuis siswa.

### **4. Evaluasi/Refleksi**

Tahap evaluasi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, memberi makna dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam PTK evaluasi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian. Pembahasan mengenai latar belakang sekolah meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan karyawan, struktur organisasi sekolah, data jumlah siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi hasil penelitian meliputi paparan data pre test, siklus ke I, siklus ke II dan siklus ke III pada aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa dan peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang setelah aplikasi model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2014 sampai 13 September 2014 dengan delapan kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 September 2014 dan berakhir pada tanggal 13 September 2014.

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Profil SMP Taman Harapan**

###### **A. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Taman Harapan
2. Tahun Berdiri : 1958

3. NSS / NDS : 204056101027 / E. 32012017
4. Status Akreditasi : TERAKREDITASI A
5. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Taman  
Harapan Malang
6. Nomor Telp. / fax : 0341 - 328471
7. Alamat : Jl. Aries Munandar 2-4
8. Kelurahan : Kidul Dalem
9. Kecamatan : Klojen
10. Kabupaten / Kota : Malang<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taman Harapan dikelola oleh Yayasan Pendidikan Taman Harapan yang dahulu bernama Yayasan Tiong Hwa Hwe Kwan. SMP Taman Harapan adalah sekolah nasional yang telah berdiri sejak tahun 1958. Dengan usia sekolah yang semakin tua, sekolah ini tetap menjaga kualitas pendidikan didalamnya, sehingga keberadaannya tetap eksis di masyarakat. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Ibu Dra. Nurasih Mariana.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Tata Usaha SMP Taman Harapan Tahun 2014.

<sup>2</sup> *Ibid.*

### 3. Visi dan Misi SMP Taman Harapan Kota Malang

#### a. Visi

Terwujudnya sekolah yang memiliki keunggulan dibidang IPTEK dengan landasan IMTAQ.<sup>3</sup>

#### b. Misi

1. Mendidik dan mencerdaskan siswa agar menjadi manusia yang berkualitas.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Budaya dan Agama.<sup>4</sup>

### 4. Data Guru dan Karyawan Tahun 2013-2014 di SMP Taman Harapan Kota Malang

Data guru dan karyawan merupakan data tentang guru-guru dan karyawan yang ada di SMP Taman Harapan Kota Malang. Pada saat ini terhitung sejak bulan Juli 2014 jumlah guru dan karyawan di sekolah ini adalah :

**Tabel 4.1**

**Data Guru Dan Karyawan SMP Taman Harapan 2014-2015<sup>5</sup>**

No.	Nama Guru	Jabatan	Mengajar Mapel
1.	Dra. Nurasih Mariana	Kepala Sekolah	Bhs. Indonesia
2.	Dra. Nuning Wahyuningsih	Guru/Wali kelas 7	IPS

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*

3.	Kukuh Prasetyanto, S.TP.	Guru/Wali Kelas 9	IPA
4.	Prawoto Edy S, S.Pd.	Guru	Penjaskes
5.	Hendi Wusangantyo, S.Pd.	Guru	Matematika
6.	Surti Sri Wahyuni, S.Ag.	Guru	Agama Hindu
7.	Nur Kholis Furqon, S.Ag.	Guru	Agama Islam
8.	Janice, S.Th.	Guru	Agama Kristen
9.	Modesta Sihombing, S.Ag	Guru	Agama Katholik
10.	Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru	Bhs. Daerah
11.	Sri Bawon, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 8A	Bhs. Indonesia
12.	Debby Deboranti H, S.Pd.	Guru	BK
13.	Diah Hefri	Guru	Bhs. Mandarin
14.	Agus Budi Khoiri, S.Pd.	Guru	Seni Budaya
15.	Dra. Yulia Dianawati	Guru	PKn
16.	Theda Priya Aji, S.Pd.	Guru	TIK
17.	Ajizah Umami, S.Si.	Guru/Wali Kelas 8B	Matematika
18.	Valentina Auliana, S.S.	Guru	Bhs. Inggris
19.	Maria Elfrida Sutjiati, SH.	KTU	
20.	Saptaning Yulianti	TU	
21.	Imam Sudibyo	Pekarya/Petugas Kebersihan	
22.	Sulton Wijoyo	Pekarya/Petugas Kebersihan	
23.	Joko Setiono	Satpam	
24.	Sindi Septiani Praswita Sari	Pustakawati	

*Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP Taman Harapan Tahun 2014*

## 5. Struktur Organisasi SMP Taman Harapan Kota Malang

Struktur organisasi merupakan susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik organisasi sekolah maupun lainnya. Adapun struktur organisasi SMP Taman Harapan adalah sebagai berikut: <sup>6</sup>

(Lampiran 7)

## 6. Data Jumlah Siswa Tahun 2013-2014 SMP Taman Harapan Kota Malang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada dalam SMP Taman Harapan Kota Malang selama tahun ajaran 2014-2015 ini sebanyak 103 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4. 2**

**Jumlah Siswa SMP Taman Harapan Kota Malang<sup>7</sup>**

<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>
30	48	25

*Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP Taman Harapan Tahun 2014*

## 7. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Taman Harapan Kota Malang

SMP Taman Harapan ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya:

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*

**Tabel. 4. 3****Jumlah Siswa SMP Taman Harapan Kota Malang**

<b>No.</b>	<b>Jenis Bangunan dan Penggunaan</b>	<b>Jmlh</b>	<b>Ket.</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Tata Usaha	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Kelas	4	
5.	Ruang Lab. IPA	1	
6.	Ruang Komputer	1	
7.	Ruang Musik	1	
8.	Ruang Serbaguna/R. Rapat	1	
9.	Ruang Perpustakaan	1	
10.	Ruang BP / BK	1	
11.	Ruang UKS	1	
12.	Ruang Agama Katolik	1	
13.	Ruang Agama Kristen	1	
14.	Ruang Kamar Mandi Guru	1	
15.	Ruang Kamar Mandi Putra	1	
16.	Ruang Kamar Mandi Putri	1	
17.	Ruang dapur	1	
18.	Tempat Parkir Guru dan Siswa	1	

## **B. Paparan Data Sebelum Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala Sekolah SMP Taman Harapan, waka kurikulum dan guru PAI SMP Taman Harapan pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan izin untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran PAI mengadakan diskusi mengenai langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian. Guru mata pelajaran PAI sepakat bahwa kelas VII yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran PAI dalam penentuan objek penelitian di kelas VII dikarenakan di SMP Taman Harapan yang merupakan salah satu sekolah swasta maka kelas yang digunakan sebagai objek penelitian pun hanya satu kelas yakni kelas VII yang didalamnya terdapat para siswa yang beragama Islam. Selain itu, siswa di kelas VII tersebut dianggap mempunyai beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PAI. Antara lain ialah masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM; terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan rangkaian berpikirnya sehingga penjelasan siswa tersebut belum bisa difahami oleh siswa yang lain; dan juga masih ada siswa yang belum bisa dengan tepat menemukan kesalahan dalam mengerjakan tugas ataupun dalam mengerjakan ujian. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah inovasi baru yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan diatas, dan diharapkan dengan

penerapan model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang peneliti terapkan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran PAI di kelas tersebut serta diharapkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa meningkat.

### **C. Pre Test**

#### **1. Rencana Tindakan Pre test**

Sebelum memulai tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pre test. Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

- 1) Membuat perencanaan.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keterampilan berpikir siswa.
- 3) Membuat rencana pembelajaran konvensional, sebagai berikut :
  - a. Mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengabsen siswa.
  - b. Menyampaikan kompetensi dan tujuan dari materi yang akan diajarkan.
  - c. Menjelaskan materi tentang Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.
  - d. Menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum dipahami dan tidak ada yang ditanyakan lagi dari penjelasan yang telah diberikan.

- e. Mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas untuk mengukur pemahaman siswa.
- f. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan lembar soal yang disediakan oleh guru.
- g. Selama siswa mengerjakan lembar soal, guru melakukan observasi.
- h. Kegiatan penutup berupa review/mengulang kembali pelajaran
- i. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

## **2. Pelaksanaan pre tes**

Pre tes dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 September 2014, pre test ini masih menggunakan metode yang digunakan oleh guru sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dari materi yang diajarkan sehingga tujuan dari materi bisa tercapai.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 serta hukum bacaan mad, dengan menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab.

Pada saat guru menjelaskan didepan kelas, ada beberapa siswa yang mencatat materi yang dijelaskan namun masih terdapat siswa yang mengantuk

juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan malah asyik mengobrol dengan temannya.

Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami atau memberikan pendapat mereka. Pada sesi ini, siswa lebih banyak diam dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan ataupun pendapat. Akhirnya guru, menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan untuk mengukur pemahaman siswa.

Diakhir pertemuan, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan oleh guru. Selama kegiatan ini berlangsung guru melakukan observasi mengenai keterampilan berpikir siswa dan juga hasil belajar siswa dalam kelas untuk tahap pre test. Kemudian ditutup dengan salam sebagai penutup pertemuan untuk hari itu.

### **3. Hasil Pre test**

Hasil pre test yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa masih termasuk rendah. Dikarenakan penggunaan metode konvensional yang cenderung monoton, menyebabkan kebanyakan dari siswa merasa malas dan tidak kritis dalam pembelajaran.

Pada saat guru meminta siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapat, tidak ada siswa yang mengacungkan tangan. Oleh karena itu, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari. Ketika siswa menjelaskan kembali materi, penjelasan siswa tersebut cenderung berbelit-belit dan membuat siswa lain bingung. Hal ini dapat terlihat saat siswa tersebut memberikan penjelasan, siswa kebingungan untuk merangkai kata sehingga yang dijelaskan tidak bisa difahami. Ini membuktikan bahwa keterampilan berpikir siswa dalam menjelaskan rangkaian berpikir sehingga dapat difahami oleh siswa yang lain belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada pre test, menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran PAI, indikator rendahnya keterampilan berpikir siswa terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diambil dari hasil pre test yaitu 1. Hal ini ditandai dengan siswa masih belum bisa memberikan penjelasan yang bisa difahami oleh siswa lain, selain itu ketika mengerjakan pre test indikator siswa belum bisa dengan tepat menemukan kesalahan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa mempunyai nilai rata-rata yang rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil pre test siswa yakni 61,8. Pre test dilakukan oleh guru dengan membagikan soal yang berisi lima buah soal dan dikerjakan oleh siswa setelah guru menjelaskan materi. Dari

hasil pre test tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru belum bisa membuat siswa menyerap apa yang diajarkan oleh guru dengan maksimal. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar mereka yang rendah.

#### **4. Refleksi Pre test**

Berdasarkan hasil pre test yang telah peneliti lakukan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional tidak cocok diterapkan pada pembelajaran PAI. Beberapa kekurangan yang ada dalam pembelajaran konvensional ini diantaranya ialah:

- 1) Model pembelajaran konvensional bersifat pasif dan tidak menarik bagi siswa serta tidak dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.
- 2) Dalam pembelajaran konvensional, guru tidak menggunakan modul sebagai tambahan bahan ajar siswa dalam kelas.
- 3) Pada pembelajaran konvensional, guru tidak memberikan reward/hadiah kepada siswa.

Dalam menyikapi pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Mengganti model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa
- 2) Menyusun modul yang bisa digunakan sebagai tambahan bahan ajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan tertarik terhadap pelajaran PAI.
- 3) Memberikan reward/hadiah kepada siswa terbaik sehingga hasil kerja siswa menjadi lebih baik.

#### **D. Siklus I**

##### **1. Rencana Tindakan Siklus I**

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* (pengamat), namun dalam pelaksanaannya peneliti juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran PAI untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Pada perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti menerapkan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep. Pada pembelajaran ini setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep, dan diakhir kegiatan belajar mengajar siswa akan ditugaskan untuk membuat peta konsep. Peta konsep yang terbaik nantinya akan diberikan hadiah. Peta konsep yang baik memiliki beberapa kriteria sehingga selain aspek kreatif, peta konsep pun harus memiliki materi yang

jelas. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Taman Harapan Kota Malang.

Siklus I ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, tiap pertemuan yakni 3 x 45menit. Sebelum siklus I ini dilaksanakan peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk menerapkan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyusun materi (modul) yang akan digunakan di dalam pembelajaran dalam kelas dan materi yang tercantum dalam modul tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyediakan kertas kosong untuk dibagikan kepada siswa yang nantinya akan digunakan untuk membuat peta konsep.
- 5) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus I.
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa.
- 7) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:

1. Pendahuluan : (15 Menit)

Apersepsi dan motivasi :

- a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- b) Memberikan apersepsi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- c) Guru menyampaikan tema pembelajaran “Ilmu Pengetahuan”
- d) Menyampaikan kompetensi dan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan inti (100 Menit)

Eksplorasi

- a) Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang hukum mad thabi’i, ilmu pengetahuan beserta hikmah.
- b) Menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Peta Konsep :
  - Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.
  - Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa
  - Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.

- Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.
- Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.
- Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.

#### Elaborasi

- a) Guru meminta peserta didik mengkaji surah Ar-Rahman/55:33 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan."
- b) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan pesertadidik tentang hasil kajiannya surah Ar-Rahman/55:33
- c) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom "Ayo Mengamati".
- d) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- e) Guru menjelaskan materi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan model tematik subbab objek IPA (pelajaran IPA), keadaan alam Indonesia (pelajaran IPS) dan teknologi (pelajaran TIK).

- f) Guru memberikan contoh cara membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.
- g) Guru menjelaskan ketentuan hukum bacaan panjang/mad, yang terdapat dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11
- h) Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.
- i) Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum Mad Thabi'i
- j) Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- k) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- l) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.

#### Konfirmasi

- a) Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.
- b) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi

### 3. Kegiatan penutup (20 Menit)

- a) Mengadakan tanya jawab tentang materi Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.
- b) Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.
- c) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan:

- a) Guru mata pelajaran PAI yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa kelas VII SMP Taman Harapan Kota Malang sebagai objek penelitian.
- c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran dan modul yang digunakan di dalam penelitian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 September 2014 pada jam ke 7 yakni jam mata pelajaran Bahasa Inggris yang kosong karena guru mata pelajaran Bahasa Inggris tidak masuk. Peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Ketika memasuki kelas, kebanyakan siswa masih dalam kondisi ramai. Tapi, setelah guru mengucapkan salam dan siswa menjawab,

siswa mulai tertib. Setelah kondisi siswa sudah mulai bisa di kondisikan, guru memimpin do'a untuk mengawali pembelajaran hari itu.

Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pertemuan ini merupakan pertemuan kedua peneliti setelah peneliti masuk kelas dan mengadakan pre test. Dalam pertemuan ini peneliti sudah diberi wewenang untuk mengajar dalam kelas dengan model pembelajaran dan strategi yang telah disiapkan peneliti serta peneliti didampingi guru mata pelajaran PAI yang membantu untuk mengkondisikan siswa serta membantu peneliti sebagai *observer* dalam kelas.

Selanjutnya, peneliti langsung melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang siswa ketahui hukum mad *thabi'i*, ilmu pengetahuan beserta hikmah.

Tanya jawab diawali dengan guru bertanya secara individu kepada beberapa siswa. Lalu, guru memberi kesempatan kepada semua siswa kelas VII untuk menjawab secara bebas dengan prinsip siapa yang bisa menjawab, silahkan bicara.

Ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, ada empat siswa yang tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran. Mereka asyik mengobrol sendiri. Akhirnya,

keempat siswa yang mengganggu dan tidak konsentrasi tersebut langsung diberi peringatan agar memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Setelah ditegur, keempat siswa tersebut langsung mengontrol diri. Setelah apersepsi selesai, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya guru menjelaskan tata cara pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep. Para siswa kebingungan dan masih merasa asing dengan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep. Guru pun menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik itu nantinya akan ada satu tema yang menaungi materi yang akan dipelajari. Sedangkan strategi peta konsep adalah peta yang nantinya akan dibuat oleh siswa yang berisi tentang inti dari suatu materi dan intinya tersebut memiliki cabang-cabang yang masih terkait dengan inti tersebut.

Saat memulai menjelaskan materi, pertama guru meminta siswa untuk membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11. Setelah itu, guru menjelaskan materi hukum bacaan mad yang terdapat dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11. Guru menggunakan model pembelajaran tematik dengan subbab objek IPA (pelajaran IPA) dan teknologi (pelajaran TIK) yang sesuai dengan tema ilmu pengetahuan. Dari subbab objek IPA (pelajaran IPA), guru menjelaskan tentang Besaran dan Satuan Mikroorganisme. Sedangkan dari subbab teknologi (pelajaran TIK), guru menjelaskan tentang internet.

Kemudian, selesai menjelaskan materi guru membagikan kertas kosong yang akan dibuat peta konsep. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta konsep sekreatif mungkin namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selama siswa membuat peta konsep, peneliti memperbolehkan siswa menambahkan materi untuk peta konsep dari modul yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti dibantu guru mata pelajaran PAI melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila dibutuhkan.

Sebelum waktu pelajaran berakhir, guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat. Sebelum menutup pelajaran, guru mengajak siswa untuk bersama-sama mereview pelajaran. Setelah itu pelajaran ditutup dengan membaca salam dan juga hamdalah. Untuk pengumuman peta konsep terbaik, akan diumumkan pada akhir siklus pertama.

#### **b. Pertemuan ke dua**

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 September 2014. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler yakni jam ke 3. Guru mengambil jam ekstrakurikuler karena pelatih ekstrakurikuler tidak dapat mengisi jam pelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Ketika memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi pada pertemuan pertama. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan bisa mengondisikan diri.

Setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik, guru memimpin berdoa untuk memulai pelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Dalam pertemuan kedua untuk siklus pertama ini peneliti didampingi kembali oleh guru mata pelajaran PAI. Disini guru mata pelajaran PAI membantu peneliti untuk mengkondisikan siswa dan membantu peneliti sebagai *observer* dalam kelas.

Selanjutnya, peneliti langsung melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang siswa ketahui tentang hukum mad thabi'i, ilmu pengetahuan beserta hikmahnya

Tanya jawab diawali dengan guru bertanya secara individu kepada beberapa siswa. Lalu, guru memberi kesempatan kepada semua siswa kelas VII untuk menjawab secara bebas dengan prinsip siapa yang bisa menjawab, silahkan bicara. Setelah apersepsi selesai, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya, sebelum guru menjelaskan materi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dan hukum bacaan mad yang terdapat dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, guru meminta siswa yang

belum mempresentasikan peta konsepnya untuk maju ke depan dan menjelaskan peta konsep milik mereka.

Setelah itu, guru kembali menerangkan hukum bacaan mad pada surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 kemudian memanggil siswa untuk menunjukkan hafalan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11.

Guru menggunakan model pembelajaran tematik dengan tema ilmu pengetahuan. Pada pertemuan ini, subbab yang dijelaskan oleh guru ialah objek IPA (pelajaran IPA) tentang massa benda. Selain itu subbab yang dijelaskan ialah keadaan iklim Indonesia (pelajaran IPS) tentang angin muson.

Selesai menerangkan materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada sesi ini, ada siswa yang mulai berani bertanya. Pertanyaan siswa tidak dijawab langsung oleh guru melainkan meminta siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan. Setelah mendengar pendapat dari siswa, guru memberi tambahan.

Setelah tanya jawab selesai, guru kembali membagikan kertas kosong yang nantinya harus dibuat peta konsep oleh para siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta konsep sekreatif mungkin namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selama siswa membuat peta konsep, peneliti memperbolehkan siswa menambahkan materi untuk peta konsep dari modul yang telah dibuat oleh

peneliti. Peneliti dibantu guru mata pelajaran PAI melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila dibutuhkan.

Setelah siswa selesai mengerjakan peta konsep, guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsep yang mereka buat. Selesai mempresentasikan, guru bersama-sama dengan siswa mereview kembali materi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya serta memberitahukan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi. Setelah itu guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran.

### **c. Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 September 2014. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada jam mata pelajaran IPA, karena guru mata pelajaran IPA tidak masuk. Peneliti menjadi guru didepan kelas dan kembali didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Guru mata pelajaran PAI kembali membantu sebagai *observer* dan mengkondisikan siswa.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Ketika memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi pada pertemuan pertama. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan bisa mengkondisikan diri.

Setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik, guru memimpin berdoa untuk memulai pelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.

Selanjutnya, peneliti langsung melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang siswa ketahui tentang hukum mad thabi'i, ilmu pengetahuan beserta hikmahnya.

Tanya jawab diawali dengan guru bertanya secara individu kepada beberapa siswa. Lalu, guru memberi kesempatan kepada semua siswa kelas VII untuk menjawab secara bebas dengan prinsip siapa yang bisa menjawab, silahkan bicara. Setelah apersepsi selesai, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya, guru menerangkan materi tentang kandungan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait. Pada pertemuan ketiga ini, subbab dari model pembelajaran tematik yang dijelaskan adalah subbab objek IPA (pelajaran IPA) dan keadaan alam Indonesia (pelajaran IPS) yang sesuai dengan tema ilmu pengetahuan. Dari subbab objek IPA (pelajaran IPA), guru menjelaskan tentang

volume benda. Sedangkan dari subbab keadaan alam Indonesia (pelajaran IPS), guru menjelaskan tentang bentuk muka bumi di Indonesia.

Kemudian guru membagikan kertas kosong yang nantinya harus dibuat peta konsep oleh para siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta konsep sekreatif mungkin namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selama siswa membuat peta konsep, peneliti memperbolehkan siswa menambahkan materi untuk peta konsep dari modul yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti dibantu guru mata pelajaran PAI melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila dibutuhkan.

Setelah siswa selesai mengerjakan peta konsep, guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsep yang mereka buat.

Kemudian guru memberikan soal evaluasi pelajaran untuk mengukur kemampuan belajar siswa selama tiga pertemuan ini. Soal yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian.

Diakhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dari hasil evaluasi ke ketua kelas. Kemudian guru mengumumkan peta konsep yang terbaik dan memberikan hadiah. Selanjutnya guru akhiri dengan bacaan Al- Fatihah dan salam.

## 2. Observasi Siklus I

Dalam siklus I ini, siswa kelas VII SMP Taman Harapan masih kebingungan dengan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep. Ini dikarenakan selama kegiatan belajar mengajar, guru hanya menggunakan metode konvensional. Namun setelah dijelaskan oleh guru bahwa model pembelajaran tematik itu merupakan model pembelajaran dengan satu tema pusat yang menaungi materi dan strategi peta konsep adalah peta yang nantinya akan dibuat oleh siswa yang berisi tentang inti dari suatu materi dan intinya tersebut memiliki cabang-cabang yang masih terkait dengan inti tersebut, siswa pun mulai memahami.

Pada pertemuan pertama siklus I, siswa masih kebingungan karena guru menjelaskan subbab lain selain materi tentang surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11. Saat siswa diminta untuk membuat peta konsep, masih banyak siswa yang hanya menggunakan buku paket mereka sebagai acuan untuk materi peta konsep. Ketika mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat, kebanyakan penjelasan dari siswa tidak begitu difahami oleh siswa lainnya. Selain itu, penjelasan siswa cenderung membingungkan.

Pada pertemuan kedua siklus I ini, ketika guru selesai menjelaskan materi dan membuka sesi tanya jawab ada siswa yang mulai berani bertanya. Salah satu siswa yang bernama Rafika Sari bertanya "Bu, apakah ilmu pengetahuan itu

hanya bisa didapat dari sekolah?”. Peneliti tidak memberikan jawaban tetapi meminta siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan dari Rafika Sari. Peneliti memanggil siswa bernama Aditya Pratama untuk menjawab pertanyaan. Jawaban yang diberikan oleh Aditya adalah ”Ya gak juga. Bisa dari yang lain tapi ya ehm.. pokoknya ya gak mesti dari sekolah Bu, bisa dari mana-mana.”. Setelah itu, guru menunjuk siswa yang lain. Yang dipanggil adalah Abdul Ghani. Jawaban yang diberikan Abdul Ghani adalah “Gak Bu. Dari orang tua juga bisa.”. Ketika guru menjelaskan materi dengan model pembelajaran tematik, siswa sudah mulai memahami kaitan antara tema yang digunakan dengan subbab-subbab yang dijelaskan meskipun masih banyak siswa yang kebingungan.

Dalam sesi pembuatan peta konsep, ada lima siswa yang mulai menggunakan modul peneliti untuk menjadikan tambahan materi pada peta konsep mereka. Selain itu, ketika siswa disuruh untuk mempresentasikan peta konsepnya, penjelasan siswa sudah mulai membaik meskipun masih banyak siswa yang menjelaskan dengan berbelit-belit.

Pada pertemuan ketiga, akan dilaksanakan evaluasi. Namun sebelum melaksanakan evaluasi, guru memanggil siswa yang belum sempat mempresentasikan peta konsepnya. Sama seperti pertemuan sebelumnya, masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang telah dilaksanakan, siswa tampak mengalami peningkatan keterampilan berpikir dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI di dalam kelas. Hal ini nampak dari indikator-indikator keterampilan berpikir yang mengalami kemajuan.

Pada indikator menggunakan sumber-sumber informasi yang dianggap berguna, siswa mulai menggunakan modul peneliti sebagai tambahan materi untuk peta konsep mereka. Tetapi pada indikator mencocokkan informasi yang dibutuhkan dengan sumber yang penting masih belum bisa tercapai. Hal ini karena meskipun ada siswa yang menggunakan tambahan materi dari sumber lain, namun siswa tersebut belum bisa menggunakan materi yang cocok dengan materi yang diajarkan. Sedangkan penjelasan siswa ketika diminta mempresentasikan peta konsep sudah mulai meningkat. Pendapat yang diberikan siswa dan penjelasan siswa sudah bisa memenuhi indikator keterampilan berpikir siswa yakni siswa menjelaskan secara detail rangkaian berpikir yang digunakan ketika menghadapi tugas atau masalah, meskipun masih ada siswa yang kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya dan pendapat cenderung singkat.

Hasil observasi pada siklus I ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir meningkat yakni 1,3 yang mana sebelumnya pada hasil pre test untuk keterampilan berpikir hanya memiliki nilai rata-rata 1. Hal ini ditandai dari adanya peningkatan nilai dari beberapa indikator dalam lembar observasi. Adapun beberapa indikator yang mengalami peningkatan diantaranya; indikator

menggunakan sumber-sumber informasi yang dianggap berguna meningkat menjadi 1. Indikator siswa memberikan pernyataan atau komentar dengan jelas dan berusaha mencari kejelasan yang awalnya mendapatkan nilai 1 meningkat menjadi 2. Sedangkan indikator-indikator lain rata-rata mengalami peningkatan walaupun masih belum menunjukkan nilai yang maksimal.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yang semula nilai pre test sebesar 61,8 dan sekarang meningkat menjadi 67,4. Walaupun nilai rata-ratanya masih jauh di bawah KKM namun jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM meningkat menjadi 8 siswa. Pemberian soal tes pada siklus I ini peneliti berikan 10 soal pilihan ganda dan juga 5 soal esai.

### **3. Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan siklus I yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar meskipun tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar.

Berikut ini beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I ini:

- a. Dalam pertemuan siklus I ini siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran dan strategi yang diterapkan dalam kelas terutama model

pembelajaran tematik dan strategi peta konsep. Sehingga banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan dan menyesuaikan kondisi siswa.

- b. Siswa masih kesulitan dalam memberikan penjelasan dari hasil peta konsep yang telah dibuat. Kebanyakan dari mereka masih kesulitan merangkai kata dengan baik sehingga membuat siswa-siswa yang lain menjadi kebingungan.
- c. Peta konsep yang dibuat oleh siswa masih kurang variatif. Hal ini dikarenakan, siswa tidak memiliki materi dan bahan acuan lain untuk membantu siswa dalam membuat peta konsep.

Dalam menyikapi kekurangan yang telah dilaksanakan pada siklus I ini, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Memberikan penjelasan ulang dan membiasakan siswa dengan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep.
- b. Memberi motivasi kepada siswa supaya berani dalam mengungkapkan pendapat dan melatih diri untuk bertanya.
- c. Meminta siswa untuk membawa buku atau majalah atau media cetak yang memiliki kaitan dengan materi yang akan diajarkan, agar peta konsep yang akan dibuat lebih beragam.

## **E. Siklus II**

### **1. Rencana Tindakan Siklus II**

Siklus kedua ditetapkan oleh peneliti akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45menit. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyusun materi (modul) yang akan digunakan di dalam pembelajaran dalam kelas dan materi yang tercantum dalam modul tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyediakan kertas kosong untuk dibagikan kepada siswa yang nantinya akan digunakan untuk membuat peta konsep.
- 5) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus II.
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa.
- 7) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi:

1. Pendahuluan :(15 Menit)

Apersepsi dan motivasi :

- a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.

- b) Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- c) Guru menyampaikan tema pembelajaran “Mengenal Tuhan”
- d) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- e) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan

## 2. Kegiatan inti (100 Menit)

### Eksplorasi

- a) Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna.
- b) Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep :
  - Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.
  - Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa
  - Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.
  - Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.
  - Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.
  - Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.

### Elaborasi

- a) Guru meminta peserta didik mengkaji surah Al-A'raf/7:180 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan."
- b) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajian surah Al-A'raf/7:180.
- c) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom "Ayo Mengamati".
- d) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- e) Guru menjelaskan materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna dengan menerapkan model pembelajaran tematik tema Mengenal Tuhan dengan subbab klasifikasi benda (pelajaran IPA), makna beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (pelajaran PPKN) dan keragaman flora dan fauna (pelajaran IPS).
- f) Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.
- g) Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang iman kepada Allah dan maknaAsmaul Husna.
- h) Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.

- i) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- j) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.

#### Konfirmasi

- a) Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.
- b) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif

#### 4. Kegiatan penutup (20 Menit)

- a) Mengadakan tanya jawab materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna.
- b) Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.
- c) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dapat dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah; Internet; Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama; Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan; LKS PAI Kelas VII Sekolah

Menengah Pertama; Modul Pembelajaran bab Asmaul Husna; Al-Qur'an dan terjemahannya.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **a. Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 September 2014. Pertemuan ini dilaksanakan pada jam ke 7, karena ada rapat guru pada jam ke 7. Sehingga pada pertemuan pertama untuk siklus II ini peneliti tidak didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Sama seperti pertemuan sebelumnya diawal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam dan juga sebelum dimulainya pelajaran guru memimpin para siswa untuk bacaan Al-fatihah dengan harapan pelajaran hari ini berlangsung dengan baik dan manfaat.

Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan pertama untuk siklus II ini merupakan kelima kalinya peneliti memasuki kelas VII. Dalam pertemuan ini peneliti sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yakni menjadi guru di depan kelas dan mengajar dengan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Peneliti melakukan apersepsi kepada siswa agar peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna. Apersepsi yang dilakukan berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep. Siswa juga ditunjukkan dalil-dalil naqli yang berkaitan dengan materi yang disampaikan yaitu tentang iman kepada Allah SWT dan Asmaul Husna. Siswa dipandu guru untuk membaca bersama-sama dalil-dalil naqli tersebut.

Setelah itu guru mulai menjelaskan materi tentang beriman kepada Allah dan makna Asmaul Husna. Guru menggunakan model pembelajaran tematik dengan tema mengenal Tuhan subbab klasifikasi benda (pelajaran IPA) dan makna beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (pelajaran PPKN). Guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dari subbab klasifikasi benda (pelajaran IPA). Sedangkan dari subbab makna beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (pelajaran PPKN), guru menjelaskan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila dan UUD 1945.

Selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat. Pada sesi ini, ada dua siswa bertanya. Pertanyaan siswa tidak dijawab oleh guru melainkan guru meminta siswa lain untuk memberikan pendapat terkait pertanyaan.

Kemudian, selesai menjelaskan materi guru membagikan kertas kosong yang akan dibuat peta konsep. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta konsep kreatif mungkin namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selama siswa membuat peta konsep, peneliti memperbolehkan siswa menambahkan materi untuk peta konsep dari modul yang telah dibuat oleh peneliti atau dari buku atau majalah yang dibawa oleh siswa. Peneliti melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila dibutuhkan.

Setelah siswa menyelesaikan peta konsep, guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bersama-sama mereview pelajaran. Kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan juga hamdalah. Untuk pengumuman peta konsep terbaik, akan diumumkan pada akhir siklus kedua.

#### **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 September 2014. Peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Pertemuan kedua siklus II ini guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi saat guru masuk kelas pada pertemuan sebelumnya. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan menertibkan diri masing-masing.

Setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik. Guru memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar

siswa. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin.

Selesai mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Asmaul Husna. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan apersepsi yang berupa tanya jawab ini, guru mengajak siswa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yakni tentang Asmaul Husna. Kemudian dilanjutkan mereview materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya, guru melanjutkan materi. Materi pada pertemuan kedua ini adalah Asmaul Husna Al-‘Alim dan Al-Khabir. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Tema yang digunakan adalah mengenal Tuhan. Subbab pada pertemuan ini adalah klasifikasi benda (pelajaran IPA) dan keragaman flora dan fauna (pelajaran IPS). Materi yang dijelaskan dari subbab klasifikasi benda (pelajaran IPA) adalah tentang unsur, sedangkan materi yang dijelaskan dari subbab keragaman flora dan fauna (pelajaran IPS) adalah persebaran flora di Indonesia.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat. Pada sesi ini, ada siswa yang bertanya. Namun guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa, tetapi meminta siswa yang lain untuk mencoba menjawab pertanyaan.

Kemudian, guru membagikan kertas kosong kepada siswa untuk mengerjakan peta konsep. Peta konsep dibuat sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa tetapi harus terkait dengan materi.

Selama siswa membuat peta konsep, peneliti memperbolehkan siswa menambahkan materi untuk peta konsep dari modul yang telah dibuat oleh peneliti atau dari buku atau majalah yang dibawa oleh siswa. Peneliti dibantu guru mata pelajaran PAI melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila dibutuhkan.

Setelah siswa menyelesaikan peta konsep, guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk bersama-sama mereview pelajaran. Sebelum menutup pelajaran, guru mengumumkan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan juga hamdalah.

### **c. Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 September 2014. Penelitian dilaksanakan pada jam ke 4 yakni jam mata pelajaran Olahraga. Peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan jam mata pelajaran Olahraga yang kebetulan adalah jam kosong, karena guru mata pelajaran Olahraga sedang izin. Pertemuan ketiga siklus II ini

guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, tertib dan mengkondisikan diri.

Setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik, guru memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.

Selanjutnya, peneliti langsung melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan apersepsi yang berupa tanya jawab ini, guru mengajak siswa tanya jawab mengenai apa saja yang siswa ketahui iman kepada Allah dan Asmaul Husna.

Tanya jawab diawali dengan guru bertanya secara individu kepada beberapa siswa. Lalu, guru memberi kesempatan kepada semua siswa kelas VII untuk menjawab secara bebas dengan prinsip siapa yang bisa menjawab, silahkan bicara. Setelah apersepsi selesai, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya, guru menerangkan materi tentang Asmaul Husna : As-Sami' dan Al-Basir dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Tema yang digunakan masih sama seperti pertemuan sebelumnya yakni mengenal Tuhan.

Subbab pada pertemuan ini adalah klasifikasi benda (pelajaran IPA) dan keragaman flora dan fauna (pelajaran IPS). Materi yang dijelaskan dari subbab klasifikasi benda (pelajaran IPA) adalah tentang senyawa, sedangkan materi yang dijelaskan dari subbab keragaman flora dan fauna (pelajaran IPS) adalah persebaran fauna di Indonesia bagian barat.

Setelah menerangkan materi, kemudian guru membagikan kertas kosong yang nantinya harus dibuat peta konsep oleh para siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta konsep sekreatif mungkin namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selama siswa membuat peta konsep, peneliti memperbolehkan siswa menambahkan materi untuk peta konsep dari modul yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti dibantu guru mata pelajaran PAI melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila dibutuhkan. Setelah siswa selesai mengerjakan peta konsep, guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsep yang mereka buat.

Kemudian guru memberikan soal evaluasi pelajaran untuk mengukur kemampuan belajar siswa selama tiga pertemuan ini. Soal yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian.

Diakhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dari hasil evaluasi ke ketua kelas. Kemudian guru mengumumkan peta

konsep yang terbaik dan memberikan hadiah. Selanjutnya guru akhiri dengan bacaan Al- Fatihah dan salam.

### **3. Observasi Siklus II**

Setelah peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep pada siklus II ini, keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa mulai tampak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil observasi pada lembar observasi keterampilan berpikir. Hasilnya menunjukkan angka 1,8 yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir siswa dalam kelas, jika dibanding dengan siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 1,3.

Pada siklus kedua ini, keterampilan berpikir indikator memberikan pernyataan atau komentar dengan jelas dan berusaha mencari kejelasan menunjukkan adanya peningkatan yang mana pada siklus I menunjukkan nilai 2 meningkat menjadi nilai 3. Hal ini terlihat dengan penjelasan siswa yang mulai membaik karena siswa sudah bisa merangkai kata meskipun masih sering salah dalam pemilihan kata. Selain itu, pendapat-pendapat yang diberikan siswa sudah mulai sesuai dengan materi yang dijelaskan. Untuk indikator menggunakan sumber-sumber informasi yang dianggap berguna juga mengalami peningkatan. Dari siklus I yang menunjukkan angka 1 meningkat menjadi 2. Hal ini terlihat dari peta konsep siswa yang semakin kreatif dan berbeda-beda. Untuk indikator mencocokkan informasi

yang dibutuhkan dengan sumber yang penting, juga mengalami peningkatan. Pada siklus I yang menunjukkan angka 1 meningkat menjadi 2. Ini terlihat dari peta konsep siswa yang meskipun semakin kreatif dan beragam, namun masih terlalu luas dan belum terfokuskan.

Seperti saat pertemuan pertama, ada dua siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa bernama Bahtiar Ramadhan mengajukan pertanyaan : “Bu, gimana ciri-cirinya orang yang beriman kepada Allah?”. Guru memberikan jawaban : “Orang yang beriman berarti meyakini adanya Allah dan melakukan segala perbuatan karena Allah.”. Setelah itu, guru meminta siswa untuk memberikan pendapat terkait pertanyaan dari Bahtiar Ramadhan. Siswa bernama Rhabiatul Adawiyah menjawab “Gak pernah ninggalin sholat soalnya takut sama Allah.”. Kemudian siswa lain bernama Yudha Akbar menambahkan “Menghormati orang tua bu.”.

Selain itu siswa bernama Zulfikar juga bertanya dengan pertanyaan “Bu, memangnya kenapa kita harus beriman kepada Allah?”. Guru kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab. Siswa bernama Yahya Kamil menjawab “Soalnya dengan beriman, nanti hidup kita menjadi lebih baik”. Setelah itu, sesi pertanyaan dicukupkan oleh guru. Tetapi guru memberikan tambahan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Sedangkan pada pertemuan kedua, terdapat siswa yang bertanya. Seperti pertemuan pertama, guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Siswa pertama bernama Aisyah Nurhasanah. Pertanyaan

Aisyah adalah sebagai berikut : ”Bu, apa sih hikmah dari mengimani Allah ?. Guru tidak menjawab pertanyaan siswa, tetapi meminta siswa lain untuk menjawab. Siswa bernama Fira menjawab, : “Banyak Bu. Dengan beriman kepada Allah, hidup kita semakin teratur.”. Siswa bernama Nita menambahi jawaban Fira. “Betul Bu kata Fira. Soalnya dengan beriman, kita kalo mau berbuat macam-macam jadi mikir dulu Bu.”

Berdasarkan gambaran fakta diatas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir siswa. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya indikator menjelaskan secara detail rangkaian berpikir yang digunakan ketika menghadapi tugas atau masalah seperti halnya pendapat-pendapat siswa kini semakin membaik dan mulai terfokus. Namun, masih ada siswa yang belum fokus dan masih berbelit-belit dalam menjelaskan peta konsep yang dibuatnya.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas yang awalnya pada siklus I sebesar 67,4 mengalami peningkatan menjadi 74,8.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui adanya peningkatan yang cukup tinggi dibanding dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi keterampilan berpikir siswa dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan yang semula nilai rata-rata untuk keterampilan berpikir siswa sebesar 1,3 naik menjadi 1,8. Sedangkan, untuk hasil belajar siswa mengalami

kenaikan yang mulanya pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 67,4 naik menjadi 74,8.

Hasil dari observasi pada siklus II, menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI, sudah mulai tampak adanya peningkatan pada beberapa indikator yang terkait. Adapun indikator peningkatannya sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata pada lembar observasi keterampilan berpikir siswa. Hal ini terlihat dari kecenderungan penjelasan siswa yang semakin membaik, sudah terfokus dan tidak berbelit-belit.
- b. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mana pada siklus I nilai rata-rata hasil belajarnya 67,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 74,8.

Meskipun pada siklus II ini telah mengalami banyak kemajuan dalam keterampilan berpikir dan juga hasil belajar siswa, namun hasil yang di dapatkan dari pembelajaran ini masih belum optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a) Masih terdapat siswa yang kebingungan dengan materi Asmaul Husna dengan tema Mengenal Tuhan.
- b) Masih ada siswa yang belum bisa menambahkan materi lain yang cocok dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisa dan refleksi diatas, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menambahkan pemutaran film untuk membantu siswa dalam memberikan pemahaman materi tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna tema Mengenal Tuhan sesuai dengan realita kehidupan yang ada.
- b) Guru memberitahukan contoh materi lain yang bisa ditambahkan dalam peta konsep dari modul yang dimiliki.

## **F. Siklus III**

### **1. Rencana Tindakan Siklus III**

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus III ini berlangsung. Seperti halnya pada siklus pertama dan juga siklus kedua, ditetapkan oleh peneliti sebanyak dua kali pertemuan tiap pertemuan 3x45 menit. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan siklus III ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Menyiapkan modul pembelajaran yang berisi materi yang akan diajarkan dan juga di tambah pemutaran cuplikan video/film.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus III.

5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa dalam siklus III.

6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus III meliputi:

1. Pendahuluan :(15 Menit)

Apersepsi dan motivasi :

- a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- b) Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- c) Guru menyampaikan tema pembelajaran “Mengenal Tuhan”
- d) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- e) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan inti (100 Menit)

Eksplorasi

- a) Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna.
- b) Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep :
  - Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.
  - Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa

- Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.
- Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.
- Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.
- Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.

#### Elaborasi

- a) Guru menjelaskan materi tentang hikmah beriman kepada Allah.
- b) Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.
- c) Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna serta hikmah beriman kepada Allah.
- d) Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- e) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- f) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.

### Konfirmasi

- a) Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.
  - b) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta paling kreatif
3. Kegiatan penutup (20 Menit)
- a) Mengadakan tanya jawab materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna serta hikmah beriman kepada Allah.
  - b) Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.
  - c) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

### **a. Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama pada siklus III ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2014. Pertemuan ini dilaksanakan pada jam ekskul yakni jam ke 3. Pada pertemuan pertama disiklus III ini, peneliti masih menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan pada pertemuan sebelumnya. Kondisi siswa tampak sudah siap untuk menerima pembelajaran hari itu.

Pada pertemuan pertama untuk siklus III ini peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Sama seperti pertemuan sebelumnya diawal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam dan juga sebelum dimulainya pelajaran guru

memimpin para siswa untuk membaca Al-fatihah dengan harapan pelajaran hari ini berlangsung dengan baik dan manfaat.

Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan pertama untuk siklus III ini merupakan ketujuh kalinya peneliti memasuki kelas VII.

Selanjutnya, guru langsung melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Asmaul Husna. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan apersepsi yang berupa tanya jawab ini, guru mengajak siswa tanya jawab mengenai apa saja yang siswa ketahui terkait materi sebelumnya yakni tentang Asmaul Husna.

Selanjutnya setelah guru melakukan apersepsi guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan kali ini.

Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang hikmah beriman kepada Allah yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep.

Tema yang digunakan masih sama seperti pertemuan sebelumnya yakni mengenal Tuhan. Subbab pada pertemuan ini adalah makna beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (pelajaran PPKN) dan keragaman flora dan fauna (pelajaran IPS). Materi yang dijelaskan dari subbab makna beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

(pelajaran PPKN) adalah tentang akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sedangkan materi yang dijelaskan dari subbab keragaman flora dan fauna (pelajaran IPS) adalah persebaran fauna di Indonesia bagian tengah.

Siswa juga ditunjukkan dalil-dalil naqli yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Lalu siswa dipandu guru membaca bersama-sama dalil-dalil naqli tersebut.

Kemudian, selesai menjelaskan materi guru membagikan kertas kosong yang akan dibuat peta konsep. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta konsep sekreatif mungkin namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selama siswa membuat peta konsep, peneliti memperbolehkan siswa menambahkan materi untuk peta konsep dari modul yang telah dibuat oleh peneliti atau dari buku atau majalah yang dibawa oleh siswa. Peneliti dibantu guru mata pelajaran PAI melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila dibutuhkan.

Setelah siswa menyelesaikan peta konsep, guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bersama-sama mereview pelajaran. Kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan juga hamdalah. Untuk pengumuman peta konsep terbaik, akan diumumkan pada akhir siklus ketiga.

## **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus III ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2014 peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Pertemuan kedua ini dilaksanakan setelah jam ekskul. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi saat guru masuk kelas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan mengkondisikan diri masing-masing.

Kemudian setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik. Guru memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan kedua untuk siklus ketiga ini merupakan kedelapan kalinya peneliti memasuki kelas VII.

Kemudian, guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Asmaul Husna. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan apersepsi yang berupa tanya jawab ini, guru mengajak siswa tanya jawab mengenai apa saja yang siswa ketahui terkait materi sebelumnya yakni tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna serta hikmah beriman kepada Allah.

Selanjutnya untuk membantu siswa dalam memahami materi iman kepada Allah dan Asmaul Husna tema Mengenal Tuhan, guru memutarakan cuplikan-cuplikan film “Haji Backpacker”. Dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi iman kepada Allah dan Asmaul Husna serta hikmah beriman kepada Allah secara teori dan praktik. Pemutaran film ini berlangsung selama 20 menit. Setelah itu guru meminta perwakilan dari siswa yang mampu mengambil hikmah dari film yang telah diputarakan.

Selanjutnya, guru memberikan soal evaluasi pelajaran untuk mengukur kemampuan belajar siswa selama dua pertemuan ini. Soal yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian.

Dilanjutkan dengan mengumumkan peta konsep terbaik dari pertemuan sebelumnya. Setelah memberikan pengumuman guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi apa yang masih belum dipahami.

Diakhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dari evaluasi. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengucapkan salam perpisahan dengan siswa kelas VII dan selanjutnya guru mengucapkan salam.

### **3. Observasi siklus III**

Setelah peneliti melaksanakan tindakan siklus III ini, peneliti menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep disertai dengan pemutaran film “Haji Backpacker” untuk membantu siswa dalam memahami materi iman kepada Allah dan Asmaul Husna di kehidupan nyata.

Dalam siklus III ini pada lembar observasi keterampilan berpikir menunjukkan adanya beberapa peningkatan pada beberapa indikator. Adapun berikut indikator yang mengalami peningkatan cukup tinggi yakni diantaranya; indikator memberikan pernyataan atau komentar dengan jelas dan berusaha mencari kejelasan dan indikator melakukan usaha dengan semaksimal mungkin. Kedua indikator tersebut mengalami peningkatan. Untuk indikator memberikan pernyataan atau komentar dengan jelas dan berusaha mencari kejelasan, awalnya memperoleh nilai 3 meningkat menjadi 4 dan untuk indikator melakukan usaha dengan semaksimal mungkin yang awalnya mendapat nilai 2 meningkat menjadi 3. Peningkatan-peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa gambaran kegiatan dalam kelas sebagai berikut;

Pada pertemuan pertama di siklus III ini peneliti dalam memberikan materi di depan kelas menggunakan model pembelajaran dan juga strategi pembelajaran yang sama seperti pada siklus II. Namun bedanya dalam pertemuan pertama siklus III ini sebelum peneliti menyampaikan materi, guru memberitahukan contoh materi yang bisa digunakan sebagai tambahan materi dalam peta konsep.

Setelah siswa mengetahui contoh materi seperti yang diberitahukan oleh guru, siswa mulai membuat peta konsep dengan tambahan materi dari buku selain buku pegangan siswa. Selain itu, penjelasan siswa menjadi lebih teratur dan terfokus.

Ketika pemutaran film “Haji Backpacker” peneliti terapkan di pertemuan kedua dari siklus III ini, sebagian besar siswa tertarik dan antusias dalam menonton film yang peneliti putar. Dengan seksama mereka menonton, diakhir

pemutaran cuplikan film tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengemukakan kesimpulan yang mereka dapatkan dari film “Haji Backpacker”. Disini peneliti batasi dengan dua siswa saja, dikarenakan waktu yang terbatas. Adapun dua siswa tersebut bernama Intan dan Lia.

Berikut kesimpulan yang diberikan oleh siswa yang bernama Intan, dia mengemukakan bahwa “ Begini Bu, menurut saya Allah memang tidak pernah meninggalkan hamba-hamba-Nya. Meskipun Mada menjauh dari Allah, tapi Allah ternyata selalu menjaganya. Makanya sudah jelas Bu, karena Allah memiliki asmaul husna Al-Basir maka Allah sebenarnya terus melihat dan menjaga Mada.” Sedangkan Lia berkata,” Bu, saya awalnya kaget mengapa Mada sampai meninggalkan Allah. Tetapi saya jadi tahu, Allah tidak pernah meninggalkan Mada. Bahkan Allah menjaga Mada yang melakukan perjalanan sampai ke sembilan negara hingga akhirnya sampai di Mekkah. Sehingga saya yakin Bu, Allah memang Al-‘Alim, As-Sami’ dan Al-Basir.”

Secara umum hasil dari observasi yang peneliti lakukan dalam tindakan siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan berpikir siswa, mulai dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus III ini. Dalam pembuatan peta konsep pun mulai menunjukkan adanya perubahan, dan peningkatan, yang mana ditandai dengan semakin fokus peta konsep yang dibuat siswa. Selain itu, penjelasan siswa terkait peta konsep yang dibuat pun semakin baik bahkan tidak lagi berbelit-belit.

Hasil rata-rata dari lembar observasi keterampilan berpikir pada siklus III ini sebesar 2,8 hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,8. Sedangkan hasil belajar siswa dalam siklus III ini juga mengalami peningkatan dari pada pada siklus II. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas yang awalnya pada siklus II sebesar 74,8 dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 80.

#### **4. Refleksi Siklus III**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus III ini sama dengan siklus-siklus sebelumnya yakni bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Harapan Kota Malang. Pada Siklus III ini sudah hampir keseluruhan siswa paham dan merasa senang dengan penerapan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep.

Berdasarkan hasil obsrvasi pada siklus III ini dapat diketahui adanya peningkatan yang cukup tinggi dari siklus-siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi keterampilan berpikir yang menunjukkan jumlah rata-rata nilai observasi sebesar 2,8 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,8. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dalam kelas juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus II sebesar 74,8 meningkat menjadi 80.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, penerapan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep merupakan cara yang tepat untuk

meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Harapan Kota Malang. Adapun indikator yang tampak mengalami peningkatan tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata pada lembar observasi keterampilan berpikir siswa. Hal ini terlihat dari keterampilan siswa dalam menggunakan tambahan sumber materi seperti modul, koran, atau majalah dalam mengerjakan peta konsep sehingga peta konsep menjadi lebih beragam, kemudian penjelasan siswa baik ketika mengungkapkan pendapat maupun menjelaskan peta konsep menjadi lebih baik dan semakin mudah untuk difahami.
- b. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mana pada siklus II nilai rata-rata hasil 74,8 dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 80.

Berdasarkan hasil analisa dan juga refleksi yang telah peneliti lakukan pada siklus III ini tampak adanya peningkatan keterampilan berpikir dan juga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang cukup tinggi dibandingkan pada siklus-siklus sebelumnya. Penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehingga peneliti berniatif untuk menghentikan penelitian pada siklus III pertemuan kedua.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran PAI kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab bagaimana aplikasi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang, dan bagaimana peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa setelah diaplikasikan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Taman Harapan kota Malang.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung sebanyak 3 siklus, diawali dengan pre test terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis 04 September 2014. Siklus yang pertama terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 04 September 2014, 06 September 2014 dan 08 September 2014, siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2014 dan dua kali pada tanggal 11 September 2014, siklus yang ketiga dilaksanakan terdiri dari dua kali pertemuan pada tanggal 13 September 2014.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang peneliti laksanakan sebelum diadakannya pre test menunjukkan bahwa guru mata pelajaran

PAI selama ini masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang mana guru hanya menerangkan materi pelajaran pada hari itu. Dan berikut kutipan dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI: “Selama saya mengajar memang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.”<sup>1</sup>

Ketika peneliti menanyakan tentang model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang beliau gunakan dalam mengajar. Beliau menyatakan: “Kalau mengajar dengan model pembelajaran dan strategi pembelajaran sekaligus dalam setiap pertemuan, saya belum pernah mbak. Paling sering saya menjelaskan dan mencatat di papan.”<sup>2</sup>

Selain hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diatas, hasil wawancara peneliti dan siswa kelas VII di SMP Taman Harapan juga menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran PAI selama ini masih menggunakan metode konvensional dan tidak pernah menggunakan model pembelajaran tematik dan strategi pembelajaran peta konsep. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan siswa kelas VII pada tanggal 14 Agustus 2014. Mereka menyatakan: “Kalau ngajar pake model pembelajaran tematik sama strategi peta konsep, belum pernah

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, guru mata pelajaran PAI SMP Taman Harapan Kota Malang, 14 Agustus 2014.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, guru mata pelajaran PAI SMP Taman Harapan Kota Malang, 14 Agustus 2014.

mbak. Bapaknya kalau ngajar cuma ngejelasin saja sama kadang-kadang nulis di papan tulis gitu mbak”<sup>3</sup>

Berdasarkan dari kutipan wawancara diatas telah jelas bahwa selama ini guru mata pelajaran PAI hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Serta beliau juga tidak pernah menggunakan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep. Siswa hanya menggunakan buku tulis untuk mencatat dari penjelasan guru yang dianggap penting dan buku LKS sebagai buku pegangan juga untuk latihan soal-soal.

Dampak dari pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh guru menjadikan siswa kurang aktif. Karena siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Siswa jarang untuk mengungkapkan pendapat atau pun bertanya, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan efektif. Hal ini tampak dari pernyataan guru mata pelajaran PAI ketika peneliti menanyakan bagaimana kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas selama pelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran PAI menjawabnya: “Kalau saya sedang menjelaskan, siswa diam mbak mendengarkan penjelasan saya. Saya tanya masih ada yang belum difahami, keseringan mereka diam. Jadi saya lanjutkan saja.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Rafika Sari, Intan Nur Alifi dan Rhabiatal Adawiyah, siswi kelas VII di SMP Taman Harapan, pada tanggal 14 Agustus 2014.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, guru mata pelajaran PAI SMP Taman Harapan Kota Malang, 14 Agustus 2014.

Dalam pembelajaran konvensional ini sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Selain itu dalam pembelajaran konvensional ini guru tidak menyusun rancangan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, sehingga pembelajaran yang berjalan dalam kelas tidak terstruktur dan terencana dengan baik. Dalam pembelajaran konvensional ini guru tidak menggunakan modul yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Sedangkan untuk tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, peneliti ketahui bahwasannya hasil belajar mereka masih belum bisa dikatakan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI SMP Taman Harapan. Beliau menyatakan:

Untuk hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya untuk kelas VII. Ada sebagian yang memiliki nilai cukup baik, tapi sebagian besar hasilnya biasa atau sedang-sedang saja dan justru ada yang di bawah KKM.<sup>5</sup>

Sebelum memasuki tindakan penelitian siklus I, peneliti melakukan pre test terlebih dahulu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah dan juga tanya jawab, sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI sebelumnya.

Pre test ini dilaksanakan pada tanggal 04 September 2014. Hasil dari pelaksanaan pre test dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, guru mata pelajaran PAI SMP Taman Harapan Kelas VII, pada tanggal 14 Agustus 2014.

selama pembelajaran berlangsung mereka cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika diminta untuk bertanya ataupun memberikan pendapat, tidak ada yang bertanya ataupun memberikan pendapat. Saat peneliti meminta salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi, siswa masih kesulitan merangkai kata sehingga penjelasan cenderung berbelit-belit dan sulit untuk difahami.

Berdasarkan hasil observasi pada pre test, menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir siswa dalam kelas pada mata pelajaran PAI, indikator rendahnya keterampilan berpikir siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diambil dari penilaian pada lembar observasi pre test menunjukkan nilai 1. Hal ini ditandai dengan masih berbelit-belitnya penjelasan yang dijelaskan siswa sehingga siswa lain masih kebingungan, selain itu siswa masih belum bisa mengenali kesalahan dengan tepat sehingga hasil nilai pre test tidak begitu bagus. Hal ini berdampak pula pada rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,8.

Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Ruseffendi dalam bukunya yang berjudul, “Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru” menyatakan bahwa :

Dalam metode konvensional, guru merupakan atau dianggap gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan murid harus duduk rapi mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal. Murid bertindak pasif. Murid-murid yang kurang

memahaminya terpaksa mendapat nilai kurang/jelek dan karena itu mungkin sebagian dari mereka tidak naik kelas.<sup>6</sup>

Menyikapi hasil dari wawancara dan juga observasi awal pada saat pelaksanaan pre test, untuk pertemuan selanjutnya peneliti mengubah model pembelajaran yang digunakan. Model yang awalnya menggunakan model pembelajaran konvensional, peneliti ubah menjadi model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep. Melalui penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran ini peneliti berharap bisa meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran PAI di kelas VII di SMP Taman Harapan Kota Malang.

Peneliti menentukan model pembelajaran tematik ini berlandaskan pada sebuah teori yang dikemukakan oleh Mamat S.B. dkk yang menyatakan :

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikultural, yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa serta pengembangan keterampilan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.<sup>7</sup>

Dalam buku karya Andi Prastowo, yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik“ Rusman dan Trianto memaparkan bahwa :

Karakteristik dari model pembelajaran tematik yang dapat dilihat dari kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu : (1) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (2) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (3) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Ruseffendi, E.T. , *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*, (Bandung: Tarsito, 2005). Hlm. 17.

<sup>7</sup> Mamat.S.B., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 5.

permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, (4) mengembangkan keterampilan sosial siswa.<sup>8</sup>

Dari beberapa teori diatas, dinyatakan bahwa model pembelajaran tematik mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama.

Dengan meningkatnya keterampilan berpikir siswa dalam kelas diharapkan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kelas. Dikarenakan keterampilan berpikir siswa merupakan salah satu kecakapan dalam diri pribadi siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan S. Nasution dari buku Nana Sudjana yang berjudul *Cara Belajar*: hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu.<sup>9</sup>

Menurut Dick and Carey “Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”<sup>10</sup> Oleh sebab itu, dalam pembelajaran model pembelajaran tematik ini peneliti juga menggunakan strategi peta konsep.

Melalui penggunaan strategi peta konsep juga diharapkan untuk bisa meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa dalam kelas. Peta Konsep merupakan suatu media grafis dua dimensi yang berfungsi mengorganisasikan dan

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 151.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm 37.

<sup>10</sup> Dick and Carey 1985, *Loc. Cit.*, hlm. 23.

merepresentasikan suatu pengetahuan, biasanya berupa beberapa gambar kotak atau lingkaran berisikan tulisan terkait mengenai konsep yang dipelajari.<sup>11</sup>

Dengan menerapkan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep maka diharapkan keterampilan berpikir dan juga hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di kelas mengalami peningkatan.

Pada awal pelaksanaan siklus I siswa dikenalkan dengan model pembelajaran tematik dan juga strategi peta konsep. Pada pertemuan kali ini siswa masih beradaptasi dan belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep yang peneliti terapkan di dalam kelas. Meskipun siswa mulai memahami tentang peta konsep, siswa masih belum terbiasa. Hal ini tampak pada saat pengerjaan peta konsep, yang memakan waktu cukup banyak. Selain itu, saat menjelaskan menggunakan model pembelajaran tematik, siswa masih kebingungan dikarenakan materi yang diajarkan disamping materi PAI juga mencakup materi pelajaran lain.

Disisi lain ada sebagian siswa yang tertarik dengan strategi peta konsep yang peneliti gunakan. Dari sini mulai tampak keterampilan berpikir siswa dalam kelas mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan berpikir siswa jika dibandingkan dengan hasil observasi pada pre test mengalami peningkatan sebesar 30%, jumlah rata-rata hasil observasi pada pre test sebesar 1 meningkat menjadi 1,3. Peningkatan

---

<sup>11</sup> <http://mediafunia.blogspot.com/>, *Loc. Cit.*, hlm 39.

tidak hanya terjadi pada keterampilan berpikir saja. Namun, dalam hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan yakni sebesar 9%. Pada siklus I ini nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,4 sedangkan pada pre test hanya 61,8. Walaupun dalam rata-rata kelas untuk nilai hasil ini masih di bawah KKM namun pada siklus I ini sudah ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yakni sebanyak 8 siswa.

Untuk pelaksanaan pada siklus II keterampilan berpikir dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan penelitian pada siklus I. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran tematik dan juga strategi peta konsep yang peneliti terapkan. Hal ini terlihat dari penjelasan siswa yang semakin membaik dan tidak berbelit-belit. Selain itu, siswa sudah bisa menggunakan sumber materi lain untuk menambah materi dalam peta konsep yang dibuat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir. Pada lembar observasi keterampilan berpikir pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 1,8 sedangkan pada pre test nilai rata-ratanya sebesar 1 mengalami peningkatan sebesar 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan dalam keterampilan berpikir siswa. Sementara untuk hasil belajar siswa pada siklus II ini jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pre test sebesar 61,8 meningkat menjadi 74,8 mengalami kenaikan sebesar 21%.

Berdasarkan data diatas jelas bahwasanya penerapan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep mampu meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa. Namun, dalam siklus II ini masih perlu diadakannya pengembangan dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa secara maksimal. Selain itu meskipun hasil belajar siswa meningkat, namun pada siklus II ini masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM.

Dalam siklus III ini dalam upaya membantu siswa untuk bisa memahami materi tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna dalam kehidupan nyata dan pembelajaran tidak terkesan membosankan karena belajar hanya dengan itu-itu saja yang mana hanya terpacu dalam penjelasan dengan model tematik dari guru, dan pembuatan peta konsep serta presentasi peta konsep maka peneliti menambahkan adanya pemutaran cuplikan film “Haji Backpacker”.

Melalui pemutaran film “Haji Backpacker” ini diharapkan siswa lebih bisa memahami materi tema Mengenal Tuhan tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna tidak hanya sebatas teori saja, namun juga dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata.

Melalui pemutaran film yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S Bruner bahwa:

Siswa belajar melalui tiga tahap yaitu enaktif, ikonok, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap dimana siswa belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit, tahap ikonok yaitu suatu tahap dimana siswa belajar

dengan menggunakan gambar atau video tapes, sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana siswa belajar menggunakan simbol-simbol.<sup>12</sup>

Demikian berbagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Peneliti melaksanakan penelitian yang sesuai dengan prosedur juga disertai dengan menambahkan inovasi-inovasi baru yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar. Inovasi yang dilakukan peneliti antara lain adalah adanya modul yang disiapkan oleh guru, adanya pemberian reward/hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang membuat peta konsep terbaik serta pemutaran film yang berjudul “Haji Backpacker”. Sehingga, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran tematik dan strategi peta konsep efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi variabel-variabel keterampilan berpikir dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir siswa mengalami peningkatan. Hasil yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 1 pada siklus I meningkat menjadi 1,3. Selanjutnya dari hasil siklus I ke siklus II meningkat dari 1,3 menjadi 1,8. Kemudian dari siklus II ke siklus III meningkat dari 1,8 menjadi 2,8. Jika hasil nilai rata-rata pre test dibandingkan dengan hasil pada siklus I maka terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 1,3 atau sekitar 30%. Jika dibandingkan hasil pre test dengan hasil observasi siklus II dari 1 menjadi 1,8 mengalami peningkatan sebesar 80%. Peningkatan dalam

---

<sup>12</sup> <http://pascaunesa2011.blogspot.com>, diakses pada tanggal 09 September 2014.

siklus III, perbandingan nilai rata-rata pada pre test 1 meningkat menjadi 2,8 atau sekitar 180%.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa berdasarkan test yang diberikan pada tiap kali siklus juga mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata pre test ke siklus I yang semula nilai rata-ratanya 61,8 meningkat menjadi 67,4 mengalami peningkatan sebesar 9%. Jika hasil pre test dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata test pada siklus II yang semula nilai rata-ratanya 61,8 meningkat menjadi 74,8 mengalami peningkatan sebesar 21%. Selanjutnya dalam siklus III, perbandingan nilai rata-rata pre test dengan hasil nilai rata-rata siklus III yang mulanya 61,8 meningkat menjadi 80 mengalami peningkatan sebesar 29%.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk penerapan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan juga hasil belajar siswa adalah dengan menerapkannya dalam pembelajaran yang sesuai dengan prosedur, serta membuat inovasi-inovasi baru antara lain adalah adanya modul, pemberian reward/hadiah kepada siswa serta penayangan film.
2. Penerapan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir siswa mengalami peningkatan dari pre test menuju post test. Nilai rata-rata keterampilan berpikir pada pre test ialah 1 meningkat menjadi 2,8 pada post test atau meningkat sebesar 180%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pre test 61,8 meningkat pada post test menjadi 80 atau mengalami peningkatan sebesar 29%.

#### **B. Saran-saran**

Penerapan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep pada siswa kelas VII di SMP Taman Harapan telah terbukti dapat meningkatkan

keterampilan berpikir dan juga hasil belajar khususnya untuk mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data yang menunjukkan keberhasilan dan hasil tes menunjukkan bahwa keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VII meningkat. Oleh karena itu, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Lembaga pendidikan yang berwenang diharapkan dapat merealisasikan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep karena dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.
- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep seperti yang disebutkan di atas tidak hanya pada pokok bahasan PAI, karena dengan pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa :
  - 1) Agar siswa lebih meningkatkan keterampilan berpikir, karena terbukti bahwa siswa yang memiliki keterampilan berpikir yang baik merupakan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi.
  - 2) Agar siswa lebih berani dan sering mengungkapkan pendapat agar pendapat siswa menjadi lebih terfokus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muhammad, 2012, "Penerapan Model Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013", *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arwani, 2006, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus.
- Buzan, Tony, 2004, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta: Gramedia.
- Daradjat, Zakiah, 2011, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Putra, H. Haidar, 2004, *Pendidikan Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media.
- DePorter, Bobbi, dkk, 2004, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.
- Djamarah, A.B., 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva Restu Gumelar, dkk. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Dengan Tema Kegemaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. No 1 th. 2012.
- Ghony, Djunaidi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press.
- [Http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/](http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/). diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- <http://sucifitriy.blogspot.com/2013/05/fakta-pendidikan-di-indonesia/>. diakses pada tanggal 28 Juni 2014
- <Http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/tematik.pdf/>. diakses 15 April 2014.
- <Http://www.mahmudin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasispetapikiran-mind-mapping/>. diakses 07 Juni 2014.
- <Http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-bulanan/2013/home2-2/47-ipm-indonesia-naik-peringkat/>. diakses pada tanggal 18 Juni 2014.
- Iskandar, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Isniatun Munawaroh, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas Rendah*. Jurnal *E Journal Tp*, Universitas Negeri Yogyakarta. No. 1 th. 2012.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khaeruddin dkk, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama, 2011, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Majid, Abdul, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, dan Dian Andatani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamat.S.B., 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Meleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, dan Nur Ali, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UM Press.
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Prastowo, Andi, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press.
- Rosnawati, 2009, *Enam Tahapan Aktivitas Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi*, Yogyakarta: UNY.
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Rustaman, Y, Nuryani, 2008, *Habits on Mind in Learning Science and Its Assessment*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sardiman, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sidharta, Arief, 2005, *Keterampilan Berpikir*, Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.

- Slamento, 1993, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarsono FX., 2001, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedijarto, 1997, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana, 2008, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinarbaru.
- Sukarno, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta: Media Perkasa.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Suparno, Paul, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: BumiAksara.
- Svantesson, Ingemar, 2004, *Learning Maps and Memori Skills*, Jakarta: Gramedia.
- Syah, Muhibbin, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Syukur, Fatah, 2006, *Manajemen Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan PMDC.
- Thoha, Chabib, dan Abdul Mu'thi, 1998, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto, 2013, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- U, Munandar, 2000, *Kreativitas dan Keberhasilan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2005, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waringin, Caroline, Sri, Rahayu, 2012, "Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Diskusi Berbantuan Penugasan Peta konsep Dan Poster di SMA N 5 Yogyakarta Kelas X", *Skripsi*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel W.S., 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Zuhairini, dkk., 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang.

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.**  
**Gedung SMP Taman Harapan**  
**kota Malang**



**Gambar 2.**  
**Siswa yang mengobrol dengan temannya dalam**  
**keadaan pre test dengan menggunakan model**  
**pembelajaran konvensional**

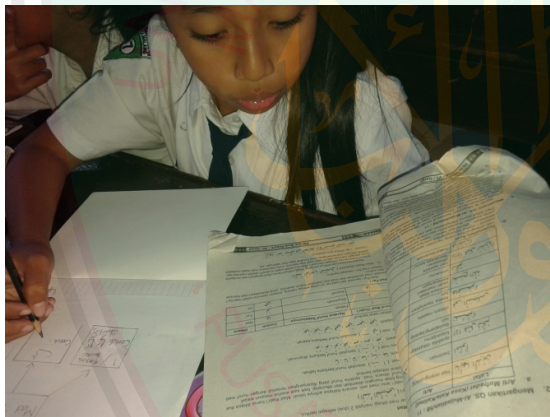


**Gambar 3.**  
**Peneliti Melakukan wawancara dengan siswi kelas**  
**VII**



**Gambar 4.**

**Suasana peneliti ketiks mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi peta konsep**



**Gambar 5.**

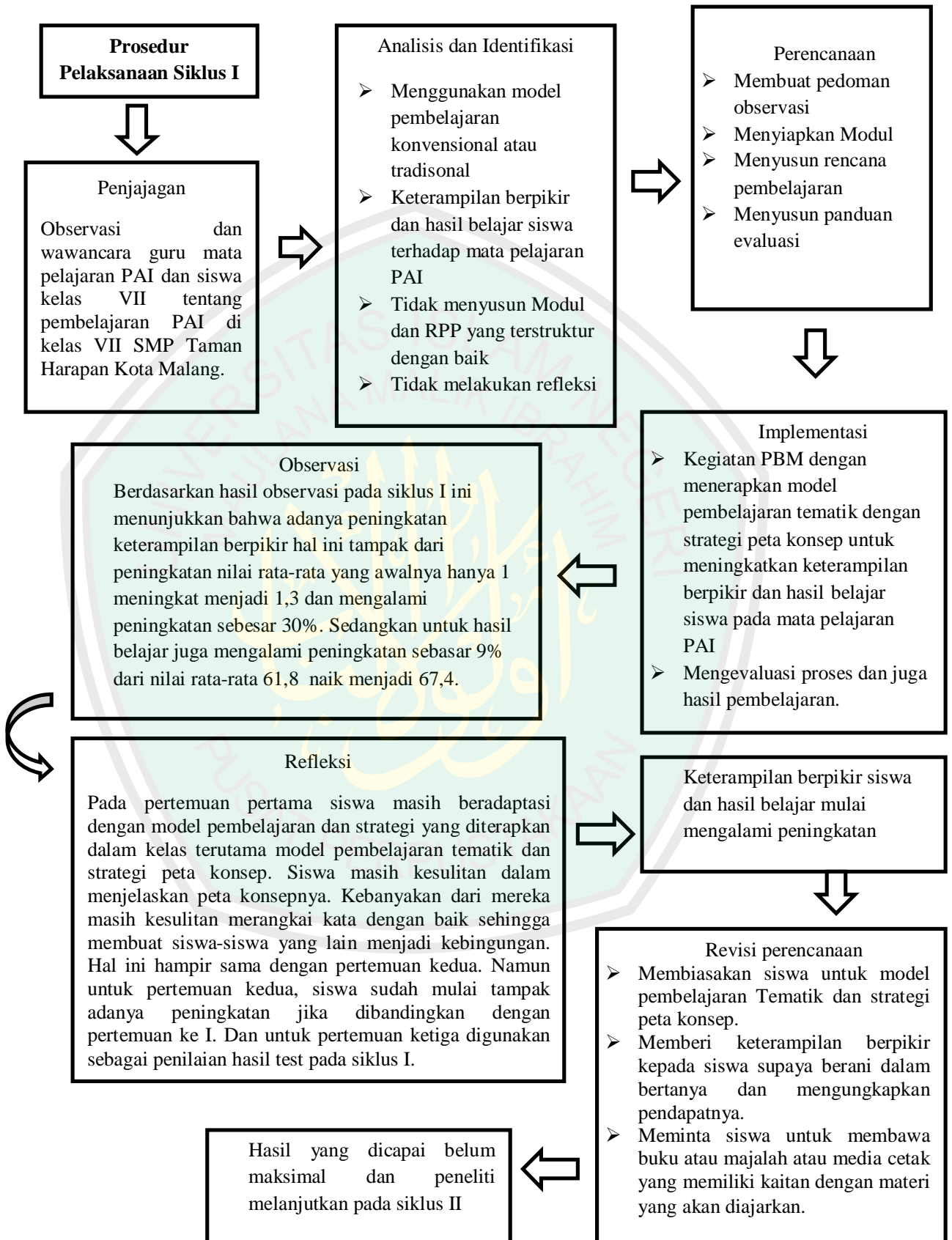
**Siswa sedang membuat peta konsep**



**Gambar 6.**

**Siswa sedang menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.**

## Prosedur Pelaksanaan Penelitian



## Prosedur Pelaksanaan Siklus II



### Perencanaan

- Membuat pedoman observasi
- Menyiapkan Modul
- Menyusun rencana pembelajaran
- Menyusun panduan evaluasi



### Implementasi

Peneliti menerapkan model pembelajaran tematik dan penggunaan strategi peta konsep. Dalam pembelajaran berlangsung guru meminta beberapa orang siswa untuk menampilkan hasil dari tugas mereka yakni peta konsep. Selain itu, siswa juga diminta untuk menjelaskan peta konsep yang mereka buat.



### Observasi

- Pada siklus II ini keterampilan berpikir siswa sudah mulai tampak meningkat. Hal ini terlihat penjelasan siswa yang semakin membaik.
- Siswa sudah menggunakan sumber lain sebagai tambahan materi yang digunakan dalam peta konsep.
- Untuk hasil belajar siswa dalam siklus II ini juga mengalami peningkatan dari pada pada siklus I. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas yang awalnya pada siklus I sebesar 67,4 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 74,8 yang mana mengalami peningkatan sebesar 10,9%.



### Refleksi

Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dalam keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa.

- Tidak semua siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir. Hal ini tampak masih ada beberapa siswa yang kebingungan dalam menjelaskan peta.
- Masih ada siswa yang belum menggunakan tambahan materi dari sumber lain selain buku pegangan siswa.
- Masih ada siswa yang meskipun menggunakan tambahan materi dari sumber lain, namun siswa tersebut belum bisa menggunakan materi yang cocok dengan materi yang diajarkan



Keterampilan berpikir dan juga hasil belajar siswa cukup meningkat



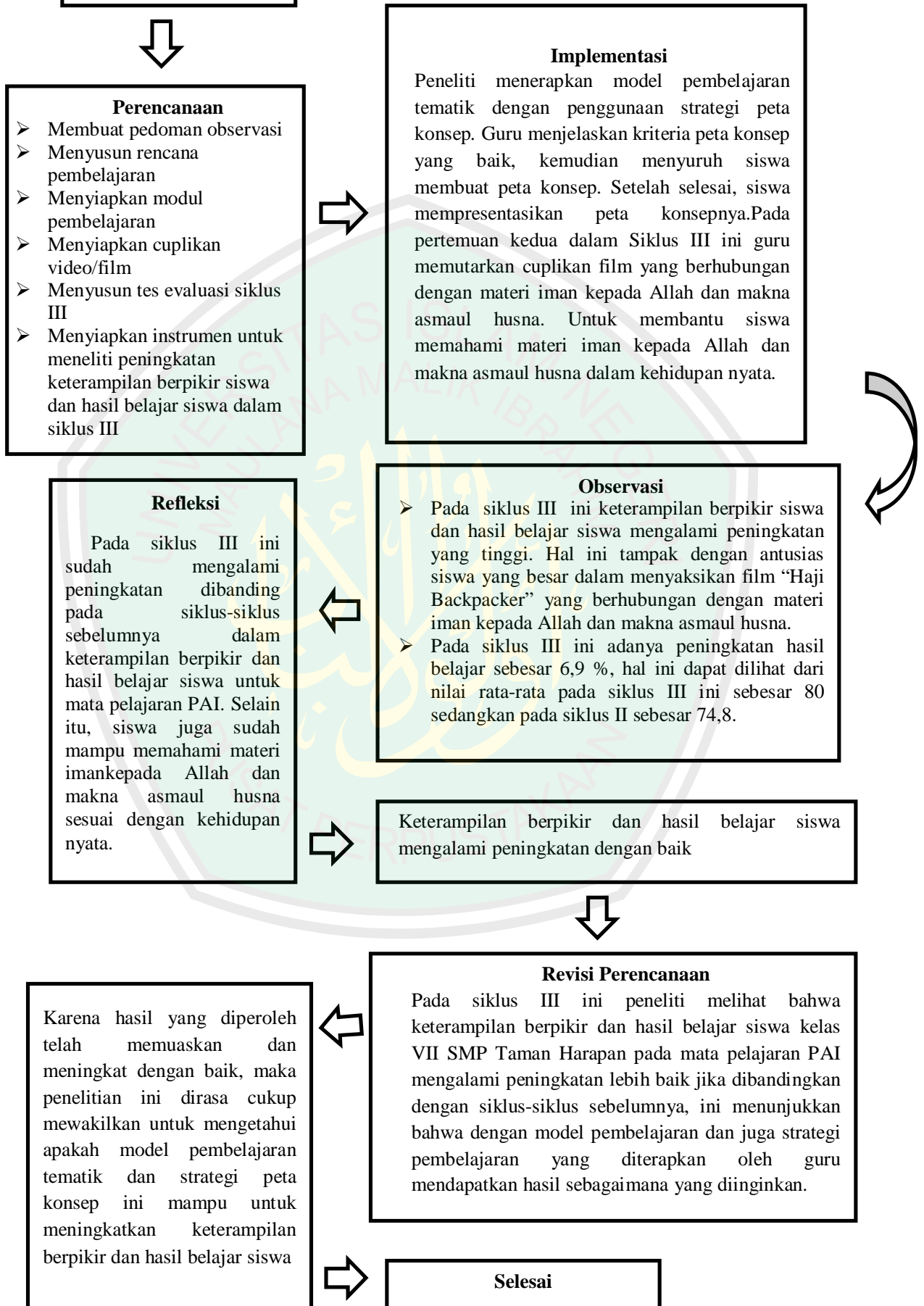
### Revisi perencanaan

- Guru memberitahukan kriteria peta konsep yang baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa.
- Menambahkan pemutaran film untuk membantu siswa dalam memberikan gambaran materi tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna sesuai dengan realita kehidupan yang ada.

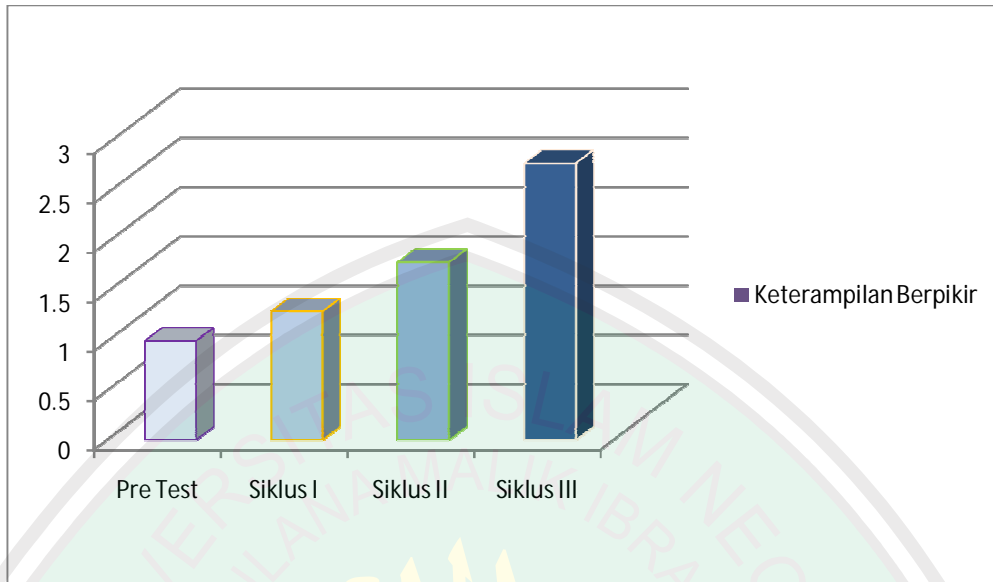


Hasil yang dicapai belum maksimal dan peneliti melanjutkan pada siklus III

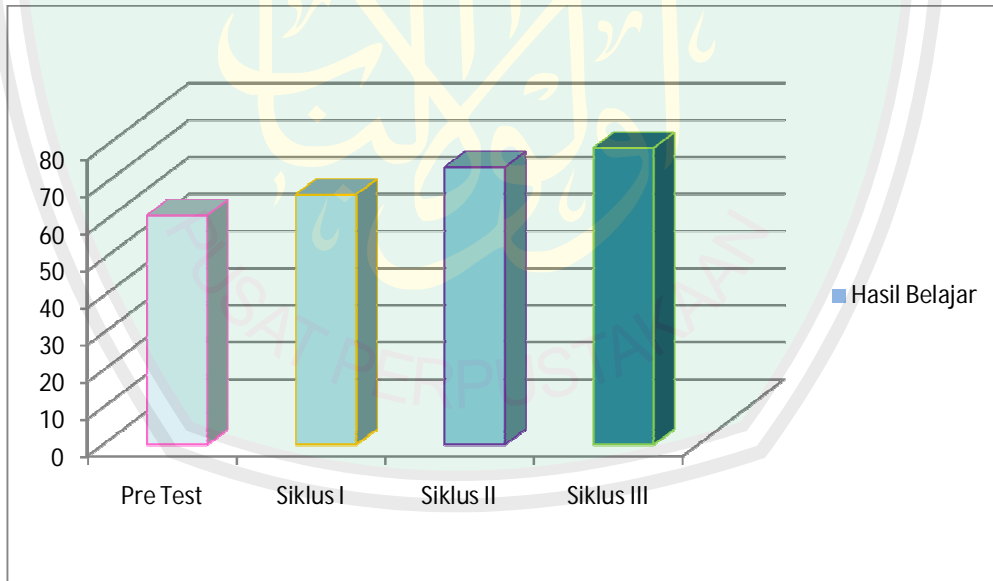
### Prosedur Pelaksanaan Siklus III



**Diagram peningkatan keterampilan berpikir siswa kelas VII**



**Diagram peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII**



## Peningkatan Keterampilan Berpikir Siswa

1. Peningkatan keterampilan berpikir siswa, perbandingan siklus I dengan pre test

$$\begin{aligned} &= \frac{1,3 - 1}{1} \times 100\% \\ &= \frac{0,3}{1} \times 100\% \\ &= 0,3 \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

2. Peningkatan keterampilan berpikir siswa, perbandingan siklus II dengan Pre test

$$\begin{aligned} &= \frac{1,8 - 1}{1} \times 100\% \\ &= \frac{0,8}{1} \times 100\% \\ &= 0,8 \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

3. Peningkatan keterampilan berpikir siswa, perbandingan siklus III dengan pre test

$$\begin{aligned} &= \frac{2,8 - 1}{1} \times 100\% \\ &= \frac{1,8}{1} \times 100\% \\ &= 1,8 \times 100\% \\ &= 180\% \end{aligned}$$

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa

1. Peningkatan hasil belajar siswa, perbandingan Siklus I dengan Pre test

$$= \frac{67,4 - 61,8}{61,8} \times 100\%$$

$$= \frac{5,6}{61,8} \times 100\%$$

$$= 0,09 \times 100\%$$

$$= 9\%$$

2. Peningkatan hasil belajar siswa, perbandingan siklus II dengan Pre Test

$$= \frac{74,8 - 61,8}{61,8} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{61,8} \times 100\%$$

$$= 0,21 \times 100\%$$

$$= 21\%$$

3. Peningkatan hasil belajar siswa, perbandingan siklus III dengan pre test

$$= \frac{80 - 61,8}{61,8} \times 100\%$$

$$= \frac{18,2}{61,8} \times 100\%$$

$$= 0,29 \times 100\%$$

$$= 29\%$$

### INSTRUMENT PENELITIAN OBSERVASI

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	Skala penilaian			
			1	2	3	4
KETERAMPILAN BERPIKIR	Menggunakan sumber-sumber informasi yang dianggap berguna	❖ Mengenali bagian dalam tugas yang memerlukan sumber utama dan alternatif				
		❖ Menggunakan sumber alternatif yang sesuai dengan tugas.				
	Memberikan pernyataan atau komentar dengan jelas dan berusaha mencari kejelasan	❖ Siswa menjelaskan secara detail rangkaian berpikir yang digunakan ketika menghadapi tugas atau masalah				
		❖ Siswa memberikan analisis terkait dengan tugas yang dikerjakan.				
	Melakukan usaha dengan semaksimal mungkin	❖ Siswa mengenali kesalahan dengan tepat				
		❖ Siswa mencocokkan informasi yang dibutuhkan dengan sumber yang penting.				
❖ Jumlah						
❖ Rata-rata						

Keterangan :

1: kurang

2: cukup

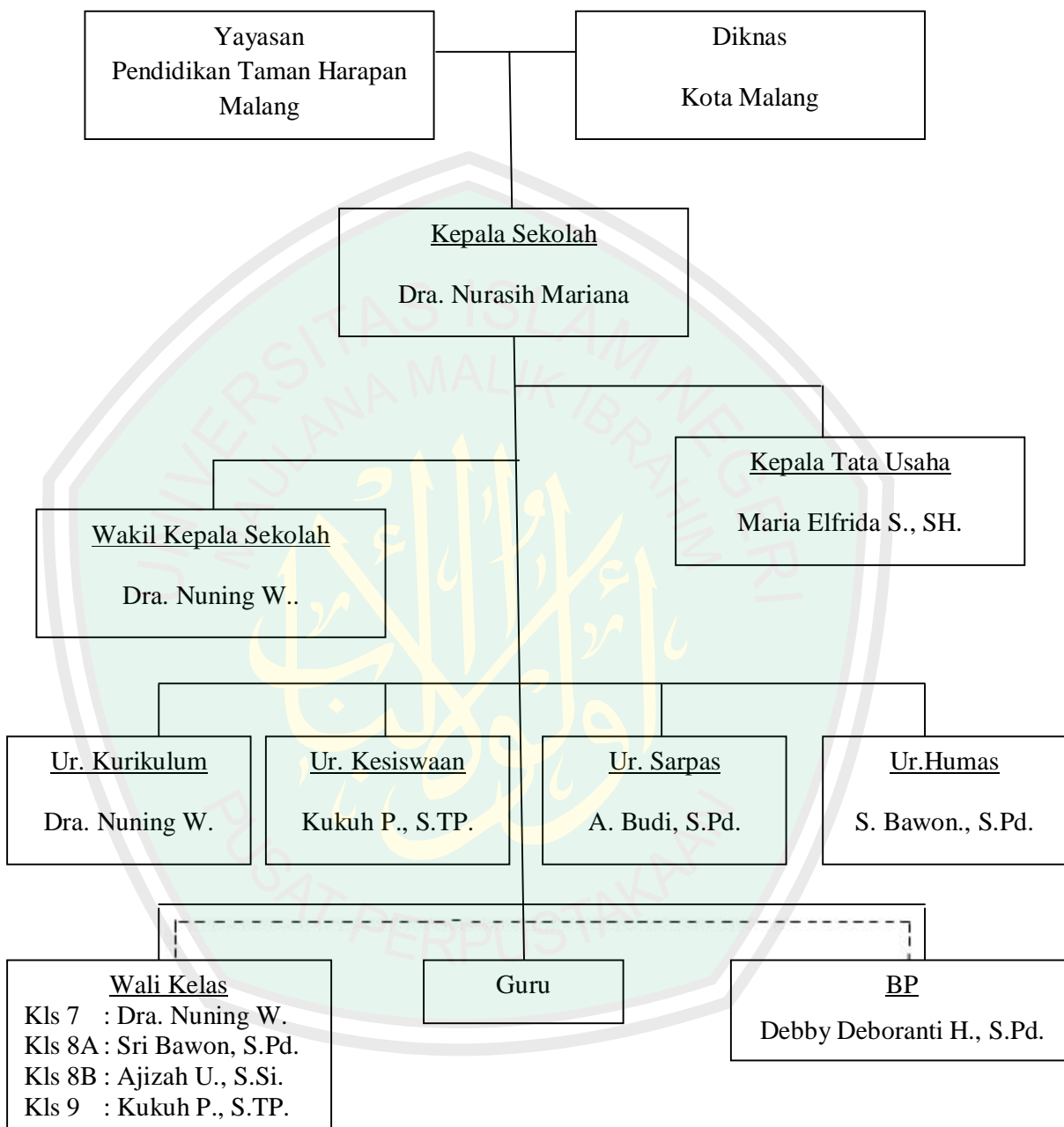
3: baik

4: sangat baik

**DAFTAR NILAI PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII  
SMP TAMAN HARAPAN KOTA MALANG**

No	Nama Siswa	Hasil Pre test	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Hasil Siklus III
1	Abdul Ghani	70	80	80	85
2	Aditya Pratama	60	65	70	75
3	Agus Mustakim	65	65	70	75
4	Aisyah Nurhasanah	70	80	85	90
5	Amalia Aini	65	70	75	80
6	Arifin Umar Hakim	65	65	70	75
7	Bahtiar Ramadhan	60	65	70	80
8	Evi Febrianti	55	60	70	75
9	Fadhullullah Fathoni	60	60	75	80
10	Fira Oktaviani	65	70	75	75
11	Galuh Agung Prakoso	70	80	85	90
12	Inayatul A`Yuni	55	60	70	75
13	Intan Nur Alifi	60	60	65	75
14	Lailatul Fitriyah	65	75	80	90
15	Mochamad Isrofil Amar	65	75	80	80
16	Mohamad Prastya Darmawan	70	75	80	85
17	Muhammad Faiz Ulin Nuha	65	75	80	80
18	Rafika Sari	55	60	70	75
19	Rhabiatul Adawiyah	60	65	75	85
20	Siti Mahmudah	60	65	75	75
21	Siti Mufarrohah	65	75	80	85
22	Siti Nur Azizah	60	65	75	75
23	Wildan Fauzul`Adhim	55	60	75	85
24	Yahya Kamil	60	65	75	85
25	Yudha Akbar	55	60	70	75
26	Zahra Nita Amalia	55	60	70	75
27	Zulfikar	60	65	75	80
<b>Jumlah</b>		1670	1820	2020	2160
<b>Rata-rata</b>		61,8	67,4	74,8	80

### Struktur Organisasi SMP Taman Harapan Malang



————— Garis Komando

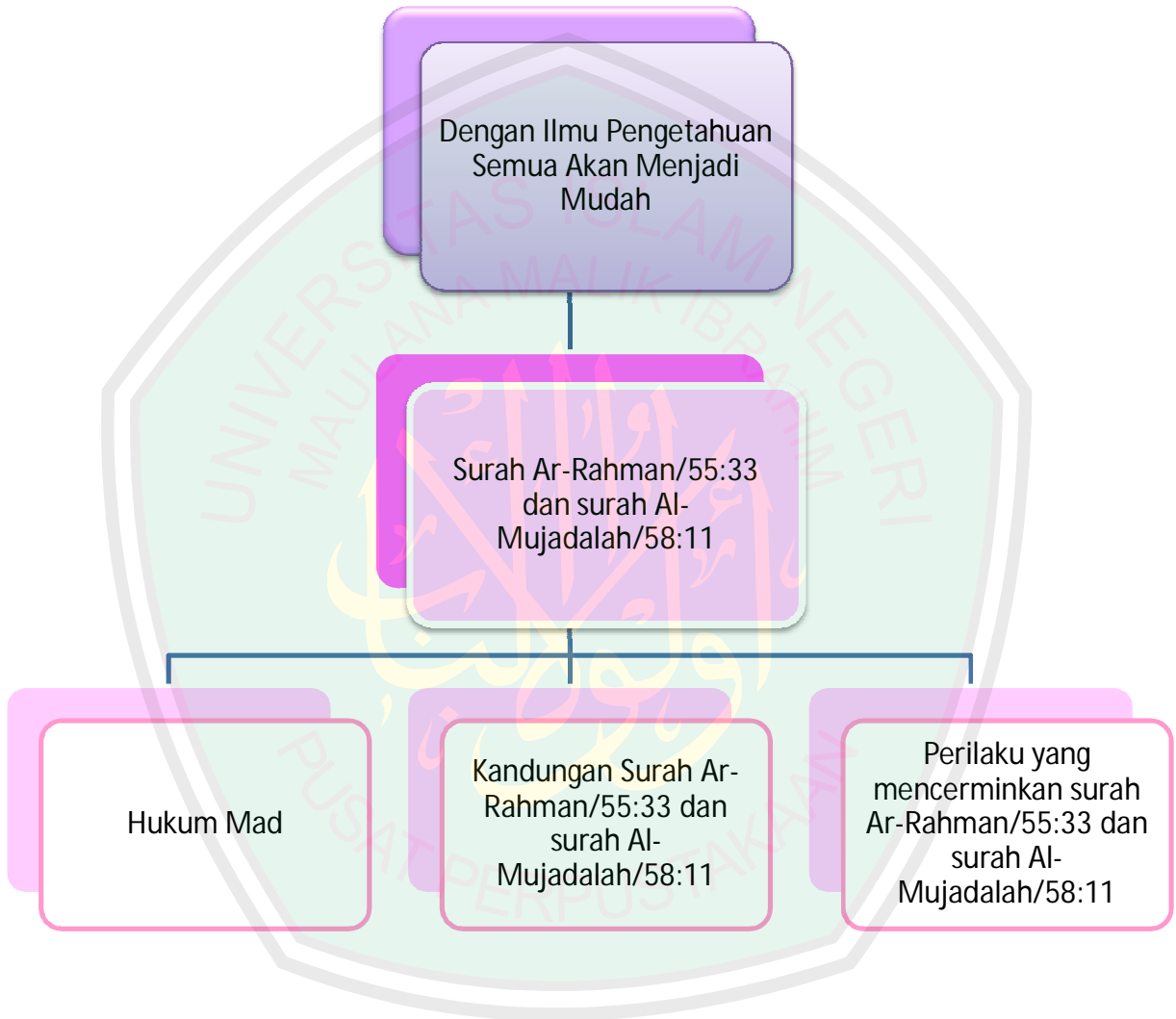
- - - - - Garis Koordinasi

MODUL  
MATA PELAJARAN PAI  
Sekolah Menengah Pertama  
Kelas VII  
Semester Ganjil

**Dengan Ilmu Pengetahuan  
Semua Menjadi Lebih  
Mudah**



## ***Materi Pada Tema Ilmu Pengetahuan***



## Kompetensi Inti :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)



## Kompetensi Dasar (KD) :

- 1.1 Menghayati Al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait.
- 3.3 Memahami isi kandungan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait tentang menurut ilmu.
- 4.3.1 Membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, dengan tartil.
- 4.3.2 Menunjukkan hafalan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.



## Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan arti surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
2. Menjelaskan makna isi kandungan surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah /58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
3. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11.
4. Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah /58:11.
5. Mendemonstrasikan bacaan surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan *tartil*.
6. Mendemonstrasikan hafalan surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan lancar.
7. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, serta *hadis* terkait.





## Mari Renungkan

Allah Swt. berfirman:

*“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah Swt.)”.*

*(Surah ar-Rahman/55: 33).*

Dahulu membayangkan seorang manusia bisa bepergian keluar kota atau bahkan keluar negeri tanpa waktu yang lama seperti hal yang mustahil.

Namun, tahukah kalian ternyata hal-hal yang tidak terbayangkan tersebut kini sudah terjadi? Padahal Allah SWT berfirman bahwa manusia tidak bisa melewati langit kecuali dengan kekuatan Allah SWT.

Kekuatan tersebut sebenarnya adalah akal. Akal berfungsi untuk mengkaji dan menggali ilmu pengetahuan. Dari ilmu pengetahuan tersebut itulah muncullah alat-alat canggih yang salah satu contohnya adalah pesawat yang bisa membawa manusia untuk menjelajahi dunia dengan waktu yang relatif singkat.

Bukankah dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah?

Mari kita buktikan!





## Ayo Amati !

Amatilah gambar pada halaman berikut!

Ilmu pengetahuan telah membantu manusia dalam setiap kehidupannya.

Nah, sekarang tuliskan hasil ilmu pengetahuan dan kegunaannya dari gambar-gambar berikut!



Pesawat untuk membantu manusia dalam bidang transportasi



---

---

---

---

# Materi

Tahukah kamu, siapakah yang punya ilmu itu?  
Allah Swt. yang memiliki ilmu.

Allah disebut *al-'Alim* artinya Maha Mengetahui (Maha Berilmu).

Ilmu Allah Swt. sangat luas tanpa batas. Ada yang diberikan kepada kita sudah tertulis dan ada yang tidak tertulis. Yang tertulis adalah *kitabullah* dan yang tidak tertulis adalah alam semesta serta isinya. Selain belajar tentang alam semesta, kita juga wajib mempelajari ilmu Allah Swt. yang tertulis, yaitu al-Qur'an.

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan cara membiasakan membaca *tartil*, mempelajari artinya, dan memahami kandungannya.

Mari membaca al-Qur'an dengan tartil ayat-ayat dibawah ini.



Surah Ar-Rahman(55) ayat 33 dan

Surah Al-Mujadalah(58) ayat 11

## 1. Surah Ar-Rahman (55) ayat 33 :

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

**Artinya :** "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."

## 2. Surah Al-Mujadallah (58) ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

**Artinya :** "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Hukum Bacaan Mad (panjang)

Mad artinya bacaan panjang, yaitu membaca panjang pada huruf-huruf yang memiliki kriteria mad. Ada dua macam mad, yaitu mad tabi'i atau mad asli dan mad far'i atau cabang-cabang mad.

Mad tabi'i artinya bacaan panjang dua harakat atau dua ketukan. Bacaan mad yang dimaksud adalah cara membaca huruf dengan memanjang karena ada hukum mad.

Ketentuan mad tabi'i sebagai berikut :

Mad  
Thabi' i

اُ atau fathah berdiri

"Apabila ada huruf alif didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat fathah, maka huruf hijaiyah berharakat fathah dibaca panjang dua harakat atau dua ketukan"

مَلِكٍ /  
إِيَّاكَ

و

"Apabila ada huruf wau sukun didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat dhomah, maka huruf hijaiyah berharakat dhomah dibaca panjang dua harakat atau dua ketukan"

الْمَعْضُوبِ

ي

"Apabila ada huruf ya sukun didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat kasrah, maka huruf hijaiyah berharakat kasrah dibaca panjang dua harakat atau dua ketukan"

لَانَيْنَ

Perhatikan contoh bacaan mad berikut ini :



ا = إِذَا الْإِسْطِطِنَ مِنْ أَقْطَارٍ يَمَعَشَرُ

و = تَفْسَحُوا حُصُولَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوا أَنْ تَنْفُدُوا

ي = رَجَى الْمُؤْمِنِينَ بِأَيْدِيهِمْ إِسْرَائِيلَ

Mengartikan Surah Ar-Rahman (58):33 dan Al-Mujadallah (58):11

a. Arti Mufradat (kosakata) Surah Ar-Rahman (58) : 33

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَمَعَشَرُ	wahai golongan	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	langit dan bumi
الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	jin dan manusia	فَأَنْفُدُوا	maka tembuslah
إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَا تَنْفُدُونَ	kalian tidak akan menembusnya
أَنْ تَنْفُدُوا	untuk menembus	إِلَّا بِسُلْطَانٍ	kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.
مِنْ أَقْطَارٍ	dari sebagian penjuru		

b. Terjemahan Ar-Rahman (58) Ayat : 33

*"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan"*

c. Arti Mufradat (kosakata) Surah Al-Mujadallah (58) : 11

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang yang	فَأَنْشُرُوا	maka berdirilah
آمَنُوا	mereka beriman	يَرْفَعُ اللَّهُ	Allah Swt. mengangkat
إِذَا قِيلَ لَكُمْ	apabila dikatakan kepada kalian	مِنْكُمْ	di antara kalian
تَفَسَّحُوا	berlapang-lapanglah kalian	أَنْتَوُا الْعُلَمَاءُ	orang yang berilmu
فِي الْمَجَالِسِ	di dalam majlis	دَرَجَاتٍ	beberapa derajat
فَأَفْسَحُوا	maka berlapang-lapanglah	بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kamu kerjakan
أَنْشُرُوا	berdirilah kalian	خَيْرٍ	Allah Swt. Mahateliti

d. Terjemahan Surah Al-Mujadallah (58) Ayat : 11

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Kandungan Surah Ar-Rahman (55) : 33  
dan Surah Al-Mujadallah (58) : 11

Surah Ar-Rahman (55) : 33 memiliki isi kandungan yang menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit bahkan manusia bisa menjelajahi angkasa raya.

Manusia diberi potensi oleh Allah SWT berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
(رواه ابن ماجه)

**Artinya :** "Dari Anas ibn Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam." (HR. Ibn Majah)

Tentang pentingnya menuntut ilmu, Imam Syafi'i dalam kitab *Diwan* juga menegaskan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu.  
Barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu."

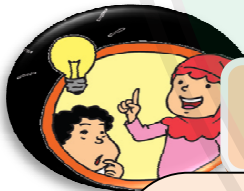
Nasehat Imam Syafi'i tersebut mengisyaratkan bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan.

Sedangkan isi kandungan dari Surah Al-Mujadallah (58)

ayat 11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk

mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.



## Tahukah Kamu ?

Imam Syafi'i dalam kitab *Diwan* menegaskan bahwa tidak akan mendapatkan ilmu kecuali setelah memenuhi 6 syarat, yaitu :  
kecerdasan, kemauan yang kuat, kesungguhan, perbekalan yang cukup dan kedekatan dengan guru

Orang yang beriman tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tetapi tidak beriman ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan manusia.

### Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

Sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan surah Ar-Rahman/55 ayat 33 dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

- 1) Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan.
- 2) Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya.
- 3) Meyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali ilmu pengetahuan.
- 4) Rendah hati atas kesuksesan yang diraihnya dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya.



Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan surah Al-Mujadalah /58 ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.
- 2) Bersikap sopan saat belajar dan selalu menghargai dan menghormati guru.
- 3) Senang mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan.
- 4) Selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.



## Ayo Cari Tahu !

Beni dan teman-teman ingin berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan dan manfaatnya bagi kehidupan.

Bantulah Beni membuat peta konsep yang bisa dimanfaatkan oleh teman-temannya.

Apa yang kamu ketahui tentang peta konsep? Yuk kita cari jawabannya!

Amati gambar berikut dan jawab pertanyaan bersama teman dalam kelompokmu!

1. Apa isi peta konsep tersebut?
2. Bagaimana kalimat dan gaya bahasa yang digunakan?
3. Apa manfaat peta konsep ?



## Ayo Berkreasi !

Yuk, kita bantu Beni untuk membuat peta konsep. Ikuti langkah-langkah di bawah ini:

1. Ambillah selembar kertas.
2. Buatlah kotak-kotak atau lingkaran yang menunjukkan inti dari materi
3. Sambungkan kotak-kotak tersebut satu dengan yang lainnya sehingga menunjukkan adanya suatu hubungan
4. Selain materi dari modul, lengkapilah peta konsepmu dengan berbagai informasi terkait dengan ilmu pengetahuan.



## Ayo Simpulkan !

1. Apa saja yang telah kalian pelajari hari ini?
2. Apakah hal-hal tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana perasaanmu selama belajar?
4. Adakah hal lain yang ingin kalian ketahui? Sebutkan!

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tematik dengan Peta Konsep

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru meminta peserta didik mengkaji surah Ar-Rahman/55:33 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan."	Peserta didik mengemukakan hasil kajian surah Ar-Rahman/55:33.
2.	Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Ayo Mengamati".	Peserta didik mengemukakan isi gambar.
3.	Guru memberikan contoh cara membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.	Peserta didik menirukan bacaan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.
4.	Guru menjelaskan ketentuan hukum bacaan panjang/mad, yang terdapat dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tema Ilmu pengetahuan dan menggunakan peta konsep	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
5.	Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa	Siswa menerima kertas yang dibagikan oleh guru,
6.	Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum Mad Thabi'i	Siswa membuat peta konsep tentang materi Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum Mad Thabi'i sesuai dengan kreatifitas masing-masing.
7.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.	Siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
8.	Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif.	Siswa mendengarkan penilaian dari guru dan ikut mengapresiasi siswa terbaik.

## Uji Kompetensi

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e!**

1. Allah Swt disebut dengan Al-'Alim, yang artinya ...
  - a. Maha Pengasih
  - b. Maha Penyayang
  - c. Maha Pendengar
  - d. Maha Pengampun
  - e. Maha Mengetahui
2. Orang yang memiliki ilmu lebih tinggi derajatnya dari orang yang tidak memiliki ilmu. Hal ini sesuai dengan isi kandungan firman Allah Swt pada Surah ...
  - a. Al-Fatihah ayat 1
  - b. Al-Mujadallah ayat 11
  - c. Ar-Rahman ayat 33
  - d. Al-Mulk ayat 3
  - e. Ar-Rum ayat 33
3. Terdapat hukum bacaan apakah kata تَنْفُذُونَ?...
  - a. Mad Thabi'i
  - b. Mad Jaiz Munfassil
  - c. Idgham Bigunnah
  - d. Mad Wajib Muttasil
  - e. Idgham Bilagunnah
4. Apakah maksud dari nasehat Imam Syafi'I berikut ini ?

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

  - a. Siapa yang ingin sukses, harus bekerja.
  - b. Siapa yang tidak ingin sengsara, maka harus belajar.
  - c. Siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu.
  - d. Siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu.
  - e. Siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Dan siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu.

5. Nasehat Imam Syafi'i tersebut mengisyaratkan bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui...
- Ilmu pengetahuan
  - Harta yang melimpah
  - Orang tua yang kaya
  - Wajah yang rupawan
  - Rajin ke mesjid
6. Mengapa kata تَعْمَلُونَ disebut memiliki hukum bacaan mad thabi'i ?
- Karena terdapat huruf alif ( ا ) yang didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat fathah.
  - Karena terdapat tanda fathah berdiri.
  - Karena terdapat huruf wau ( و ) yang didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat dhomah.
  - Karena terdapat huruf ya ( ي ) yang didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat kasrah.
  - Tidak ada jawaban yang benar
7. Kata أوتوا العلمَ memiliki arti...
- Wahai orang beriman
  - Berlapang-lapanglah kalian
  - Berdirilah kalian
  - Orang yang berilmu
  - Dengan apa yang kamu kerjakan

يَمْعَشَرَ الْجَنِّ وَالْإِنْسِ ..... أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَانْفُذُوا

8. Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan ayat diatas adalah ...
- إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ
  - لَا تَنْفُذُونَ
  - إِلَّا بِسُلْطَنِ

d. فَانْفُدُوا

e. وَالْأَرْضِ

9. Seseorang yang menerapkan surah Ar-Rahman/55 ayat 33 dalam kehidupan sehari-hari, akan memiliki sikap dan perilaku terpuji yang seperti...
- Menyumbang buku-buku ke panti asuhan
  - Senang membaca buku sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan
  - Pergi ke mal untuk membeli buku
  - Bangga karena memiliki banyak buku
  - Membuang buku yang telah rusak
10. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa menuntut ilmu merupakan...
- Kebiasaan bagi setiap orang Islam
  - Keburukan bagi setiap orang Islam
  - Kewajiban bagi setiap orang Islam
  - Pilihan bagi setiap orang Islam
  - Hobi bagi setiap orang Islam

**B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!**

- Jelaskan kandungan surah *al-Mujadallah/58: 11!*
- Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah *ar-Rahman/55:33!*
- Mengapa orang yang berilmu harus pula beriman?
- Jelaskan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu!
- Jelaskan hukum bacaan Mad Thabi'i !

~ Selamat Mengerjakan ~

## **Kunci jawaban**

### **A. Pilihan Ganda**

1. e. Maha Mengetahui
2. b. Al-Mujadallah ayat 11
3. a. Mad Thabi'i
4. e. Siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Dan siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu.
5. a. Ilmu pengetahuan
6. c. Karena terdapat huruf wau ( و ). yang didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat dhomah
7. d. Orang yang berilmu
8. a. **إِن آسْتَطَعْتُمْ**
9. b. Senang membaca buku sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan
10. c. Kewajiban bagi setiap orang Islam

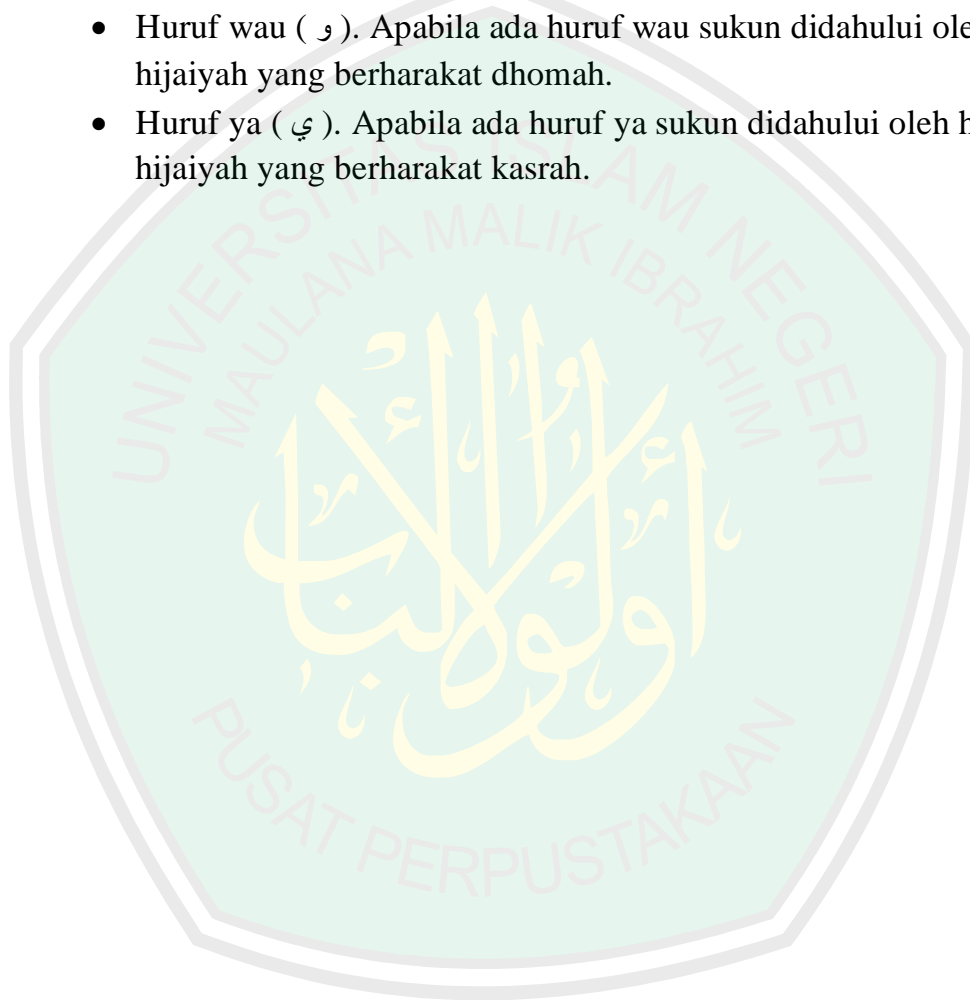
### **B. Isian**

1. Menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
2. - Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan.  
- Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya.  
- Meyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali ilmu pengetahuan.  
- Rendah hati atas kesuksesan yang diraihya dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya
3. Orang yang berilmu tetapi tidak beriman ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan manusia. Begitu juga sebaliknya, orang yang beriman tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat.
4. Orang yang berilmu akan memiliki wawasan yang luas sehingga akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Sedangkan

orang yang tidak berilmu akan kesulitan untuk mendapat kepercayaan orang lain serta lebih sering diremehkan.

5. Mad tabi'i artinya bacaan panjang dua harakat atau dua ketukan. Bacaan mad yang dimaksud adalah cara membaca huruf dengan memanjang karena ada hukum mad. Ketentuan mad tabi'i sebagai berikut :

- Huruf alif ( ا ) atau fathah berdiri. Apabila ada huruf alif didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat fathah.
- Huruf wau ( و ). Apabila ada huruf wau sukun didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat dhomah.
- Huruf ya ( ي ). Apabila ada huruf ya sukun didahului oleh huruf hijaiyah yang berharakat kasrah.

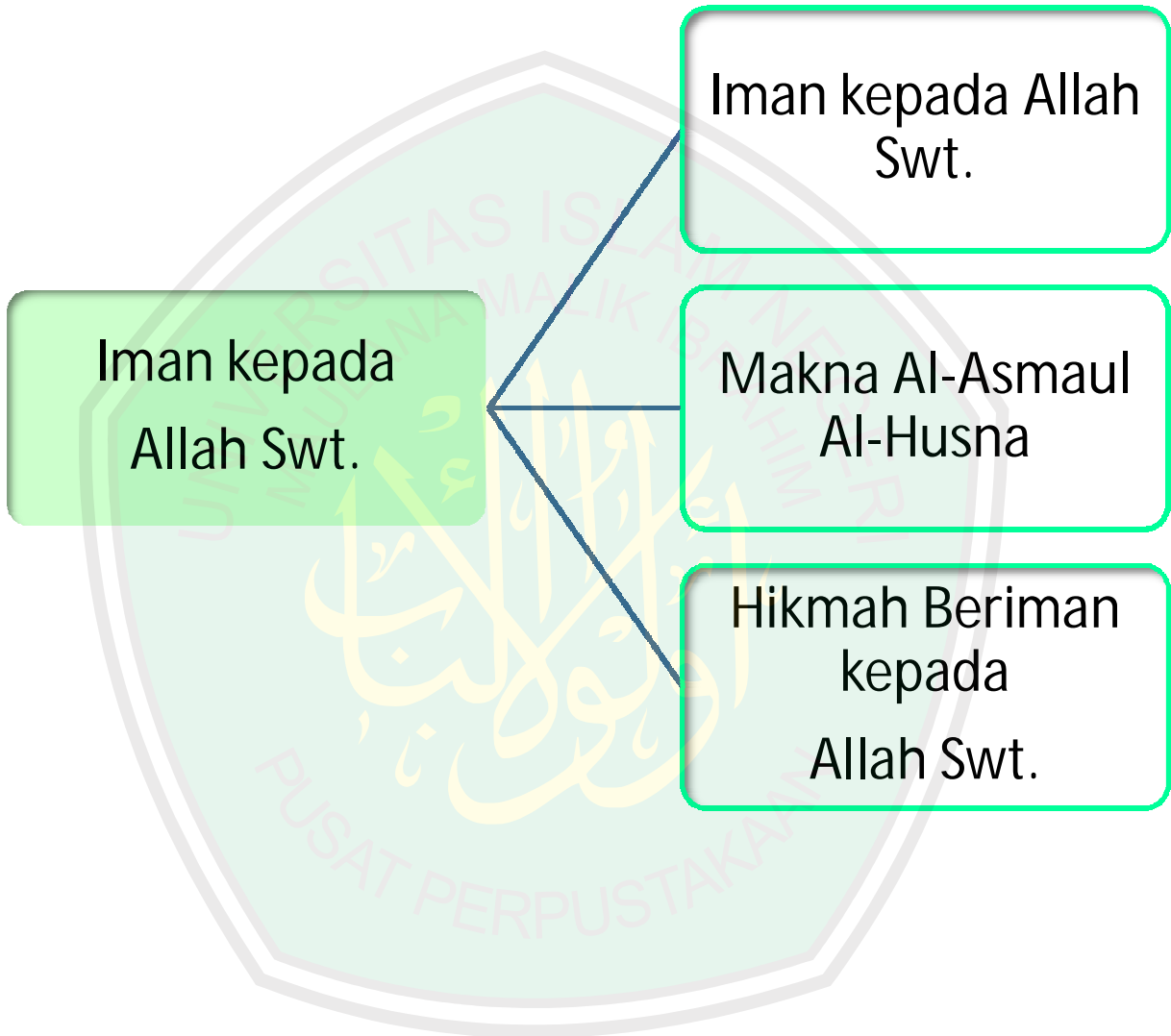


MODUL  
MATA PELAJARAN PAI  
Sekolah Menengah Pertama  
Kelas VII  
Semester Ganjil

Mengenal Tuhan dengan  
Nama-Nya yang Sangat  
Indah



## *Materi Pada Tema Mengenal Tuhan*





**Kompetensi Dasar (KD) :**

- 1.2 Beriman kepada Allah Swt
- 3.1 Memahami makna *al-Asma'u al-Husna* : *al-'Alim, al-Khabir, As-Sami', al-Basir*
- 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asma'u al-Husna* : *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir*

**Tujuan Pembelajaran :**

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah.
2. Menyebutkan pengertian *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, As-Sami', al-Basir*)
3. Menjelaskan makna *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, As-Sami', al-Basir*)
4. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah
5. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah
6. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asma'u al-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, As-Sami', al-Basir*



# Mari Renungkan !

Allah Swt. berfirman: *"Dan Allah memiliki al-Asma'u al-Husna, (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut al-Asma'u al-Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapatkan balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* (Surah al-A'raf/7: 180).

Ayat ini diturunkan ketika ada seorang sahabat Nabi Muhammad saw. sedang berdoa seraya membaca, *"Ya Rahman, Ya Rahim"* (Wahai Zat Yang Maha Pengasih, Wahai Zat Yang Maha Penyayang).

Ketika mendengar itu, orang-orang musyrik langsung menyebarkan tuduhan dan fitnah bahwa Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya menyembah dua Tuhan, yaitu Ya Rahman dan Ya Rahim.

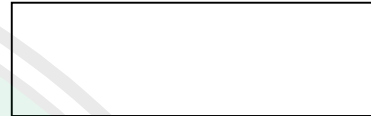
Sebagai jawaban atas tuduhan orang kafir itu, maka turunlah ayat tadi (Surah al-A'raf/7: 180). Dengan jelas dan tegas ayat ini menyatakan bahwa Allah Maha Esa, namun Allah Swt. memiliki sebutan lain berupa nama-nama yang indah. Indah untuk didengar, diucapkan, diterapkan, dan diteladani oleh hamba-Nya.

Allah Swt. memiliki *al-Asma'u al-Husna* (nama-nama yang indah), seperti *al-'Alim, ar-Khabir, As-Sami', al-Basir*. Berdoalah kepada-Nya seraya menyebut *al-Asma'u al-Husna*, seperti *ya Alim, ya Khabir, ya Sami', ya Basir* dan seterusnya karena doa yang demikian akan lebih dikabulkan Allah Swt. Doa yang demikian juga bisa menginspirasi kita agar menjadi manusia yang *'alim* (berilmu), *khabir* (mau meneliti), *sami* (menjadi pendengar yang baik), dan *basir* (pandai melihat kenyataan hidup).

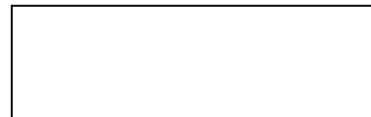
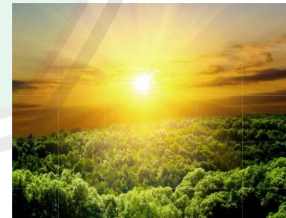


## Ayo Amati !

Amatilah gambar pada halaman berikut!  
Tentukan gambar dengan asmaul husna yang akan dipelajari !  
Berikan tanggapan terhadap gambar-gambar dibawah ini !



Mengenal  
Tuhan dengan  
Asmaul Husna



# Materi

---

Pernahkah kamu merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga perasaanmu merasa begitu tenang?.

Pernahkah kamu merasa jauh dengan-Nya sehingga jiwamu terasa hampa?. Melalui uraian berikut ini, mari kita belajar untuk lebih mengenal nama-nama Allah Swt. yang indah dan berusaha menjadi lebih dekat dengan-Nya.

Allah Swt. memiliki kasih dan sayang yang begitu besar terhadap hamba-Nya. Kita boleh bermohon apa saja kepada-Nya. Syaratnya, tentu kita harus yakin akan keberadaan Kalau kita belum yakin bahwa Allah Swt. itu ada, sudah barang tentu doa kita juga sia-sia.

Jadi, sebelum berdoa kepada Allah Swt., kita harus yakin terlebih dulu bahwa Allah Swt. dapat memberikan apa yang kita butuhkan. Itu artinya kita harus beriman kepadanya Allah Swt.

Apakah iman itu? Kata iman berasal dari bahasa Arab yang bermakna percaya. Makna iman dalam pengertian ini adalah percaya dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.

Menjadi orang yang beriman bukan persoalan yang ringan atau mudah. Sebagai manusia yang memiliki pertanggungjawaban kepada Allah Swt., iman menjadi sangat penting. Allah Swt. sendiri yang memerintahkan kita untuk beriman, sebagaimana firman-Nya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي  
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا



**Artinya :** “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”(Q.S. Surah an-Nisa’/4:136)

Keimanan seseorang itu bisa tebal dan bisa tipis, bisa bertambah atau berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. adalah dengan memahami nama-nama-Nya yang baik dan indah. Kita sering mendengar nama-nama indah itu dengan sebutan al-asma'u al-Husna.

### Makna Al-Asma'u Al-Husna

Al-asma'ul Husna artinya nama-nama Allah Swt. yang baik. Allah Swt. mengenalkan dirinya dengan nama-nama-Nya yang baik, sesuai dengan firman-Nya:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي  
أَسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

**Artinya :** “Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Surah al-A'raf/7: 180)

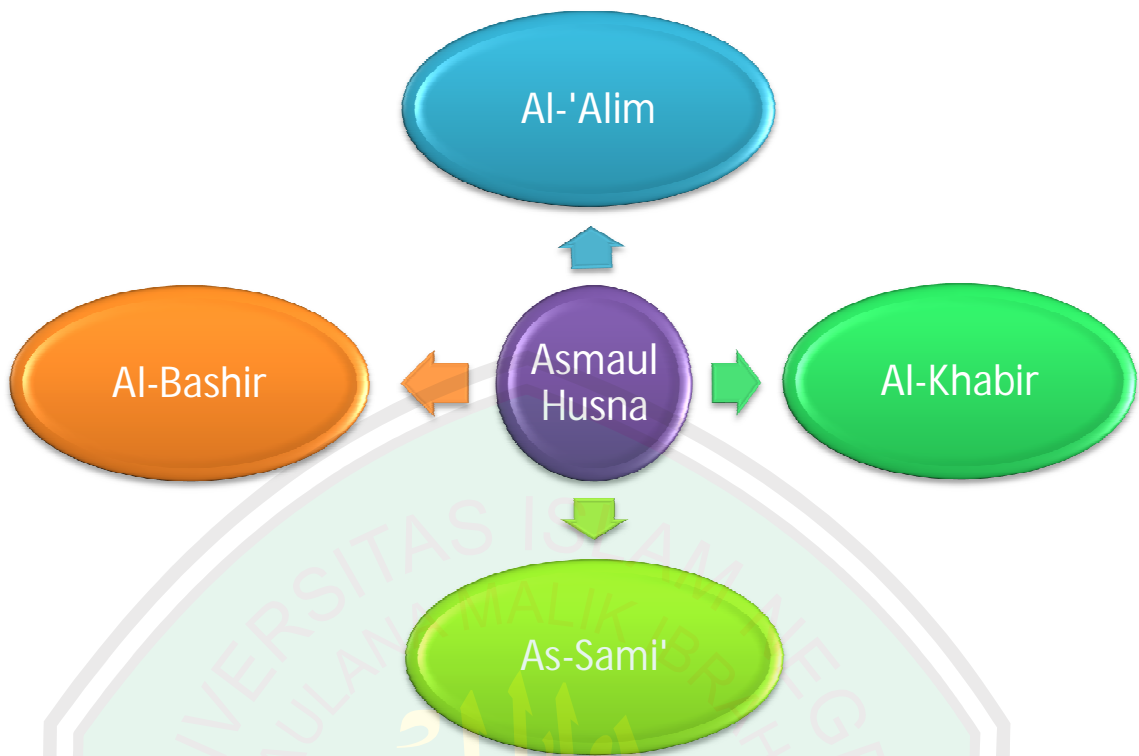


### Tahukah Kamu ?

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt yang baik. *Asma* berarti nama dan *Husna* berarti baik atau indah.

Rasulullah saw. menjelaskan bahwa nama-nama Allah Swt. yang baik (al-asma'ul Husna) itu berjumlah 99. Barang siapa yang menghafalnya maka Allah Swt. akan memasukkan ke dalam surga-Nya.

Pada bab ini hanya empat al-asma'u al-Husna yang akan kalian pelajari, yaitu: al-'Alim, ar-Khabir, As-Sami', al-Basir. Setelah mempelajari topik ini, kalian diharapkan dapat menjelaskan makna keempat al-Asma'u al-Husna tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



#### A. Al-'Alim



Al-'Alim artinya maha mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib. Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah Swt.

Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah Swt. Dengan kata lain, pengetahuan Allah Swt. itu tanpa batas. Luar biasa, bukan? Agar lebih yakin perhatikan firman-Nya berikut ini :

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ

وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتٍ

الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

**Artinya :** “dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)”. (Q.S. Surah al-A‘raf/7: 180)

Subhanallah, luar biasa! Perlu kalian ketahui bahwa Allah Swt. menyuruh kita untuk menggali ilmu sebanyak banyaknya, agar kalian dapat mengetahui ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Sesungguhnya, Allah Swt. sangat menyukai orang yang rajin mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.

Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah al-‘Alim adalah kita harus terus-menerus mencari ilmu-ilmunya Allah Swt. dengan cara belajar dan merenungi ciptaan-Nya.

Tapi ingat! Penting juga untuk diperhatikan bahwa kita tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu itu harus tetap rendah hati. Seperti gambar padi di samping, semakin berisi semakin merunduk.



## **B. Al-Khabir**

Al-Khabir artinya mahateliti. Allah Mahateliti terhadap semua ciptaan-Nya. Allah Swt. menciptakan berjuta-juta makhluk, semuanya berfungsi sesuai dengan apa yang Dia kehendaki.

Tidak ada satupun ciptaan Allah Swt. yang salah sasaran. Ini menandakan bahwa Allah Mahateliti dalam menciptakan makhluk-Nya. Demikian pula Allah dapat mengetahui secara detail apa yang dikerjakan makhluknya. Dalam Surah at-Taubah/9: 16 Allah Swt. berfirman:



.... وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

**Artinya :** “ ... dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.

(Q.S. Surah at-Taubah/9:16)

Perilaku yang dapat diwujudkan bagi orang yang percaya bahwa Allah Swt. Mahateliti adalah hendaklah kita harus waspada dan teliti betul apa yang kita lakukan atau yang akan kita lakukan. Kita harus teliti dan cermat dalam melaksanakan kegiatan, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya. Orang yang teliti akan mendapatkan hasil maksimal, dan tidak akan menyesal di kemudian hari.

### C. As-Sami'

As-Sami' artinya maha mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:



.... وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

**Artinya :** “.... dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah/2:256)

Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah Swt. yang memiliki sifat Maha Mendengar adalah kita harus mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara. Terlebih lagi jika yang sedang berbicara adalah guru atau orang tua kita. Lalu, bagaimana sikap kita jika tidak senang terhadap apa yang disampaikan? Tentu kita harus sampaikan hal itu kepada lawan bicara kita dengan sikap dan bahasa yang santun.

As-Sami' juga bisa diteladani dengan cara menjadi orang yang peka terhadap informasi. Sebagai generasi muslim kalian tidak boleh ketinggalan informasi. Di samping itu kalian harus terus berlatih untuk dapat memilah informasi yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang batil.

#### D. Al-Basir

Al-Basir artinya maha melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:



إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



**Artinya :** “*Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*”

(Q.S Al-Hujurat/49:18)

Perilaku yang mencerminkan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat adalah hendaklah kita berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini sebagai bahan renungan akan kebesaran Allah Swt. Kita diajarkan untuk pandai dan cermat dalam memandang berbagai persoalan di sekeliling kita. Namun jangan lupa, kita juga harus selalu introspeksi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan kita sendiri agar hidup menjadi lebih terarah. Sungguh hal ini sangat indah untuk diamalkan.

#### Hikmah Beriman Kepada Allah SWT

Orang yang beriman tentu merasa dekat dengan Allah Swt. Oleh karena merasa dekat, dia berusaha taat, menjalankan perintah dan menjauhi

segala larangan-Nya. Sungguh bahagia dan beruntung manusia yang bisa seperti ini. Jadi, orang yang beriman akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut :

1. Selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُوْمُ الَّاَشْهَادُ ﴿٥١﴾

**Artinya :** “*Sesungguhnya Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat),*” (Q.S Al-Mu’min/40:51)

2. Hati menjadi tenang dan tidak gelisah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ؕ اِلَّا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ ﴿٢٨﴾

**Artinya :** “*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*” (Q.S Ar-Ra’d/13:28)

3. Sepanjang masa hidupnya tidak akan pernah merasa rugi. Sebaliknya, tanpa dibekali iman sepanjang usianya diliputi kerugian. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لِفِيْ خُسْرٍ ﴿٢﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوْا الصّٰلِحٰتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

**Artinya :** “*1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*” (Q.S Al-‘Asr/103:1-3)



## Ayo Cari Tahu !

Beni dan teman-teman ingin berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan dan manfaatnya bagi kehidupan.

Bantulah Beni membuat peta konsep yang bisa dimanfaatkan oleh teman-temannya.

Apa yang kamu ketahui tentang peta konsep? Yuk kita cari jawabannya!

Amati gambar berikut dan jawab pertanyaan bersama teman dalam kelompokmu!

1. Apa isi peta konsep tersebut?
2. Bagaimana kalimat dan gaya bahasa yang digunakan?
3. Apa manfaat peta konsep ?



## Ayo Berkreasi !

Yuk, kita bantu Beni untuk membuat peta konsep. Ikuti langkah-langkah di bawah ini:

1. Ambillah selembar kertas.
2. Buatlah kotak-kotak atau lingkaran yang menunjukkan inti dari materi
3. Sambungkan kotak-kotak tersebut satu dengan yang lainnya sehingga menunjukkan adanya suatu hubungan
4. Selain materi dari modul, lengkapi peta konsepmu dengan berbagai informasi terkait dengan ilmu pengetahuan.



## Ayo Simpulkan !

1. Apa saja yang telah kalian pelajari hari ini?
2. Apakah hal-hal tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana perasaanmu selama belajar?
4. Adakah hal lain yang ingin kalian ketahui? Sebutkan!

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tematik dengan Peta Konsep

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru meminta peserta didik mengkaji surah Al-A'raf/7:180 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan."	Peserta didik mengemukakan hasil kajian surah Al-A'raf/7:180.
2.	Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Ayo Mengamati".	Peserta didik mengemukakan isi gambar.
3.	Guru menjelaskan materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna dengan tema Mengenal Tuhan dan menggunakan peta konsep	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
4.	Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa	Siswa menerima kertas yang dibagikan oleh guru,
5.	Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang iman kepada Allah dan Asmaul Husna	Siswa membuat peta konsep tentang materi iman kepada Allah dan Asmaul Husna sesuai dengan kreatifitas masing-masing.
6.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.	Siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
7.	Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif.	Siswa mendengarkan penilaian dari guru dan ikut mengapresiasi siswa terbaik.

## Uji Kompetensi

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari ...
  - a. Iman
  - b. Islam
  - c. Ihsan
  - d. Taqwa
2. Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. Bersifat ...
  - a. al-‘Alim
  - b. al-Khabir
  - c. al-Basir
  - d. al-Sami’
3. Subhanallah, indahnyalah alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut adalah merupakan bukti bahwa Allah Maha ...
  - a. Mengetahui
  - b. Teliti
  - c. Mendengar
  - d. Melihat
4. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mendengarnya. Perbuatan tersebut merupakan pengamalan dari keyakinannya bahwa Allah Swt. Bersifat ...
  - a. *al-Basir*
  - b. *al-Sami’*
  - c. *al-‘Alim*
  - d. *al-Khabir*
5. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-‘Alim adalah ...
  - a. rajin dalam menimba ilmu
  - b. berusaha menghindari kemungkaran
  - c. bersikap dermawan kepada sesama
  - d. bersikap pemaaf kepada sesama
6. Allah Swt. sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah Swt. Maha Mengetahui merupakan makna dari ...
  - a. *al-‘Alim*
  - b. *al-Basir*

- c. *al-Khabir*  
d. *al-Sami'*
7. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-Khabir adalah ...  
a. suka berbagi pengalaman dan pengetahuan  
b. senang menolong orang yang sedang susah  
c. menjadi suri teladan bagi orang lain  
d. bersemangat dan kreatif dalam segala hal
8. Allah Swt. Maha Mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah Swt. Maha Mendengar merupakan makna dari ...  
a. *al-'Alim*  
b. *al-Basir*  
c. *al-Khabir*  
d. *al-Sami'*
9. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna ....  
a. *al-'Alim*  
b. *al-Basir*  
c. *al-Khabir*  
d. *al-Sami'*
10. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-Basir adalah  
a. introspeksi diri untuk kebaikan  
b. *amar ma'ruf nahi munkar*  
c. menjadi suri tauladan bagi orang lain  
d. mau mendengarkan nasihat guru

**B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!**

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
- 2) Mengapa Allah itu al-Sami'? Sebutkan bukti-buktinya!
- 3) Mengapa Allah itu al-Basir? Sebutkan bukti-buktinya!
- 4) Berikan 2 contoh perilaku al-'Alim dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
- 5) Berikan 2 contoh perilaku al-Khabir dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!

~ Selamat Mengerjakan ~

## **Kunci jawaban**

### **B. Pilihan Ganda**

1. A, Iman
2. B, *al-Khabir*
3. D, Melihat
4. B, *al-Sami'*
5. A, rajin dalam menimba ilmu
6. A, *al-'Alim*
7. D, bersemangat dan kreatif dalam segala hal
8. B, *al-Basir*
9. C, *al-Khabir*
10. A, introspeksi diri untuk kebaikan

### **B. Isian**

1. Menyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Maha Mendengar. Allah Swt. mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Buktinya, pendengaran Allah Swt. tidak terbatas. Tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan.
3. Maha Melihat. Allah Swt. dapat melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Buktinya, Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan di seluruh alam semesta ini dapat dipantau.
4. Contoh perilaku al-'alim : senantiasa menggali ilmu pengetahuan untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan, mengamalkan ilmu yang dimiliki kepada sesama, memanfaatkan ilmu yang dikuasai untuk kebaikan hidup di dunia dan akhirat, dll
5. Contoh perilaku al-khabir : senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan bertindak, berupaya mengetahui dan memahami penderitaan saudara dan berusaha membantunya, dll

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )

### Pre Test

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: SMP Taman Harapan</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: VII / Ganjil</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: PAI</b>
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>:</b>

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

#### **Kompetensi Dasar** :

- 1.1 Menghayati Al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- 4.3.1 Membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, dengan tartil.

**Alokasi Waktu** : **3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )**

#### **A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- I. Menyebutkan arti surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
- II. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11.
- III. Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11.
- IV. Mendemonstrasikan bacaan surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan *tartil*.

**B. Materi Ajar** : Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan *Mad Thabi'i*.

#### **C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab

#### D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

#### E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang hukum mad thabi'i, ilmu pengetahuan beserta hikmah.</li></ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru menjelaskan materi tentang Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i</li><li>○ Guru menanyakan siswa materi yang belum difahami</li></ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.</li></ul>	100 menit
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li><li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah .</li></ul>	20 menit

#### F. Sumber Belajar :

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII

- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

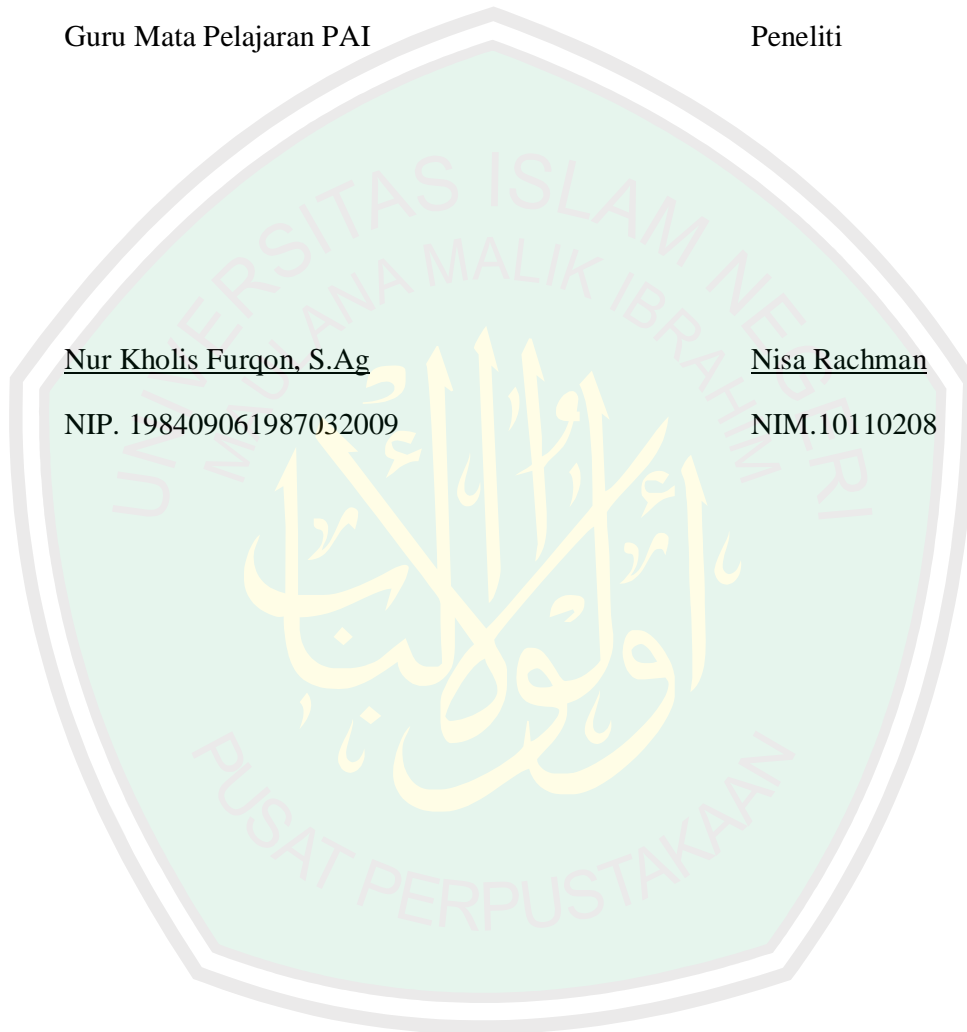
Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

NIP. 198409061987032009

Nisa Rachman

NIM.10110208



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )

### SIKLUS I (Pertemuan Pertama)

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Ilmu Pengetahuan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 1.1 Menghayati Al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- 4.3.1 Membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, dengan tartil.

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- V. Menyebutkan arti surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
- VI. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11.
- VII. Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11.
- VIII. Mendemonstrasikan bacaan surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan *tartil*.

C. **Materi Ajar** :Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan *Mad Thabi'i*.

### C. Metode :

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep
- Tanya jawab

### D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

### E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>○ Guru menyampaikan tema pembelajaran : “Ilmu Pengetahuan”</li><li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang hukum mad thabi'i, ilmu pengetahuan beserta hikmah.</li><li>○ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep, yakni :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.</li><li>b. Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa</li><li>c. Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.</li><li>d. Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.</li><li>e. Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.</li></ol></li></ul>	100 menit

f. Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.

**Elaborasi**

- Guru meminta peserta didik mengkaji surah Ar-Rahman/55:33 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan."
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya surah Ar-Rahman/55:33 dengan tema Ilmu Pengetahuan
- Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Ayo Mengamati".
- Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- Guru memberikan contoh cara membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.
- Guru menjelaskan ketentuan hukum bacaan panjang/mad, yang terdapat dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan strategi peta konsep
- Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.
- Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum Mad Thabi'i
- Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- Guru menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.

**Konfirmasi**

- Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.
- Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif.

**3. Kegiatan penutup.**

- Mengadakan tanya jawab tentang materi Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.
- Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah .

20 menit

## F. Sumber Belajar :

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- dll

## G. Penilaian

Kolom penilaian peta konsep :

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

### Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangatbaik

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

NIP. 198409061987032009

Nisa Rachman

NIM.10110208

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )

### SIKLUS I (Pertemuan Kedua)

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Ilmu Pengetahuan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 4.3.1 Membaca surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, dengan tartil.
- 4.3.2 Menunjukkan hafalan surah Ar-Rahman/55-33 dan surah Al-Mujadalah/58:11

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- IX. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11.
  - X. Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan SurahAl-Mujadalah/58:11.
  - XI. Mendemonstrasikan bacaan surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan *tartil*.
  - XII. Mendemonstrasikan hafalan surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan lancar.
- C. **Materi Ajar** :Surah Ar-Rahman/55:33 dan SurahAl-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.

### C. Metode :

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep
- Tanya jawab

### D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

### E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>○ Guru menyampaikan tema pembelajaran : “Ilmu Pengetahuan”</li><li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b> <b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang hukum mad thabi'i, ilmu pengetahuan beserta hikmah.</li><li>○ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep, yakni :<ul style="list-style-type: none"><li>g. Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.</li><li>h. Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa</li><li>i. Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.</li><li>j. Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.</li><li>k. Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.</li></ul></li></ul>	100 menit

<p>I. Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.</p> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru meminta peserta didik membacabersama-sama surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11</li> <li>○ Guru meminta peserta didik untuk menunjukkan hafalan dari surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11</li> <li>○ Guru menjelaskan ketentuan hukum bacaan panjang/mad, yang terdapat dalam surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dengan tema Ilmu pengetahuan dan strategi peta konsep</li> <li>○ Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.</li> <li>○ Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum Mad Thabi'i</li> <li>○ Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.</li> <li>○ Guru menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.</li> <li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.</li> </ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.</li> <li>○ Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif.</li> </ul>	
<p>3. <b><i>Kegiatan penutup.</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan tanya jawab tentang materi Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.</li> <li>○ Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah .</li> </ul>	20 menit

**F. Sumber Belajar :**

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

## G. Penilaian

Kolom penilaian peta konsep :

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

### Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangatbaik

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

NIP. 198409061987032009

Nisa Rachman

NIM.10110208

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )

### SIKLUS I (Pertemuan Ketiga)

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Ilmu Pengetahuan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait.
- 3.3 Memahami isi kandungan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- XIII. Menjelaskan makna isi kandungan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
- XIV. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait.

**B. Materi Ajar :** Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.

**C. Metode :**

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep

#### D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

#### E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>○ Guru menyampaikan tema pembelajaran : “Ilmu Pengetahuan”</li><li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b> <b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang hukum mad thabi'i, ilmu pengetahuan beserta hikmah.</li><li>○ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep, yakni :<ul style="list-style-type: none"><li>m. Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.</li><li>n. Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa</li><li>o. Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.</li><li>p. Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.</li><li>q. Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.</li><li>r. Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.</li></ul></li></ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru menjelaskan materi tentang kandungan surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 dan perilaku</li></ul>	100 menit

<p>orang yang cinta ilmu pengetahuan dengan tema Ilmu pengetahuan dan strategi peta konsep.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.</li> <li>○ Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum Mad Thabi'i</li> <li>○ Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.</li> <li>○ Guru menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.</li> <li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.</li> </ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.</li> <li>○ Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif.</li> </ul>	
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan post test tentang materi Surah Ar-Rahman/55:33 dan Surah Al-Mujadalah/58:11 beserta hukum bacaan Mad Thabi'i.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah .</li> </ul>	20 menit

**F. Sumber Belajar :**

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

## G. Penilaian

### 1. Kolom penilaian peta konsep :

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

#### Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangatbaik

### 2. Contoh soal evaluasi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan arti surah Ar-Rahman / 55:33 dan surah Al-Mujadalah / 58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.	Tes tulis	Isian	➤ Sebutkan arti dari surah Ar-Rahman 55:33 ?
➤ Menjelaskan makna isi kandungan surah Ar-Rahman / 55:33 dan surat Al-Mujadalah / 58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan isi kandungan surah Al-Mujadalah 58:11 ?
➤ Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad</i> dan	Tes tulis	Isian	➤ Terdapat hukum bacaan apakah

surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58: 11.			kata <b>أَتُوا أَلْعَلَمَ</b> ?
➤ Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam surah Ar-Rahman /55:33 dan surah Al-Mujadalah/58: 11.	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Mengapa kata <b>تَنْفُذُوا</b> disebut memiliki hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> ?
➤ Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah Ar-Rahman/55:33 dan surah Al-Mujadalah /58:11, serta <i>hadis</i> terkait.	Tes Tulis		➤ Bagaimana contohnya orang yang berperilaku semangat dalam menuntut ilmu sebagai penerapan dalam surah Al-Mujadalah/58:11?

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

NIP. 198409061987032009

Nisa Rachman

NIM.10110208

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )**  
**SIKLUS II (Pertemuan Pertama)**

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Mengenal Tuhan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 1.2 Beriman kepada Allah Swt
- 3.1 Memahami makna *al-Asma' u al-Husna*

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- I. Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah.
- II. Menyebutkan pengertian *al-Asma' u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Basir*)
- III. Menjelaskan makna *al-Asma' u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Basir*)

**B. Materi Ajar** : Iman kepada Allah SWT dan makna Al-Asmaul Husna

**C. Metode :**

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep
- Tanya Jawab

**D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:**

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)

- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

**E. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu
<p><b>4. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li> <li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Guru menyampaikan tema pembelajaran “Menenal Tuhan”</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li> <li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li> </ul>	15 menit
<p><b>5. Kegiatan inti</b> <b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang iman kepada Allah dan makna asmaul husna.</li> <li>○ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.</li> <li>b. Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa</li> <li>c. Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.</li> <li>d. Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.</li> <li>e. Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.</li> <li>f. Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.</li> </ul> </li> </ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru meminta peserta didik mengkaji surah Al-A'raf/7:180 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan."</li> <li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya surah Al-A'raf/7:180.</li> <li>○ Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Ayo Mengamati”.</li> <li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</li> <li>○ Guru menjelaskan materi tentang iman kepada Allah dan</li> </ul>	100 menit

<p>makna Asmaul Husna dengan tema Mengenal Tuhan dan strategi peta konsep.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.</li> <li>○ Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna.</li> <li>○ Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.</li> <li>○ Guru menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.</li> <li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.</li> </ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.</li> <li>○ Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif</li> </ul>	
<p><b>6. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan tanya jawab materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna.</li> <li>○ Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.</li> </ul>	20 menit

**F. Sumber Belajar :**

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

**G. Penilaian**

**Kolom penilaian peta konsep :**

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan				

	peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

**Keterangan:**

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangatbaik

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

NIP. 198409061987032009

Nisa Rachman

NIM.10110208



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )**  
**SIKLUS II (Pertemuan Kedua)**

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Mengenal Tuhan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 3.1 Memahami makna *al-Asma'u al-Husna* : *al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Basir.*

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- IV. Menyebutkan pengertian *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Basir*)
- V. Menjelaskan makna *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Basir*)

**B. Materi Ajar** : Al-Asmaul Husna : AL-'Alim dan Al-Khabir,

**C. Metode :**

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep
- Tanya Jawab

**D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:**

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

## E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>7. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>○ Guru menyampaikan tema pembelajaran “Asmaul Husna”</li><li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul>	15 menit
<p><b>8. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang iman kepada Allah dan makna asmaul husna.</li><li>○ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep :<ul style="list-style-type: none"><li>g. Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.</li><li>h. Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa</li><li>i. Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.</li><li>j. Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.</li><li>k. Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.</li><li>l. Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.</li></ul></li></ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru menjelaskan materi tentang makna Asmaul Husna yakni Al-‘Alim dan Al-Khabir dengan tema Mengenal Tuhan dan strategi peta konsep.</li><li>○ Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.</li><li>○ Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna yakni Al-‘Alim dan Al-Khabir.</li><li>○ Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.</li><li>○ Guru menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.</li><li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.</li></ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p>	100 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.</li> <li>o Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif</li> </ul>	
<p><b>9. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengadakan tanya jawab materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna yakni Al-‘Alim dan Al-Khabir.</li> <li>o Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li> <li>o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.</li> </ul>	20 menit

**F. Sumber Belajar :**

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

**G. Penilaian**

**Kolom penilaian peta konsep :**

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

**Keterangan:**

1: kurang                      2: cukup                      3: baik                      4: sangatbaik

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

Nisa Rachman

NIP. 198409061987032009

NIM.10110208

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )**  
**SIKLUS II (Pertemuan Ketiga)**

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Mengenal Tuhan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 3.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna : al-‘Alim, al-Khabir, al-Sami’, al-Basir

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- VI. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah
- VII. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah
- VIII. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna : al-‘Alim, al-Khabir, al-Sami’, al-Basir

**B. Materi Ajar** : Al-Asmaul Husna :al-Sami’ dan al-Basir

**C. Metode :**

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep
- Tanya Jawab

**D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:**

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

- Kecintaan (*Lovely*)

#### E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>10. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li> <li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Guru menyampaikan tema pembelajaran “Asmaul Husna”</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li> <li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li> </ul>	15 menit
<p><b>11. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang iman kepada Allah dan makna asmaul husna.</li> <li>○ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep : <ul style="list-style-type: none"> <li>m. Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.</li> <li>n. Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa</li> <li>o. Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.</li> <li>p. Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.</li> <li>q. Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.</li> <li>r. Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.</li> </ul> </li> </ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menjelaskan materi tentang Asmaul Husna : As-Sami’ dan Al-Basir dengan tema Mengenal Tuhan dan strategi peta konsep.</li> <li>○ Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.</li> <li>○ Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna yakni Al-‘Alim Al-Khabir, As-Sami’ dan Al-Basir</li> <li>○ Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.</li> </ul>	100 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.</li> <li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.</li> </ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.</li> <li>○ Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif</li> </ul>	
<p><b>12. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan post test tentang materi iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna yakni Al-‘Alim, Al-Khabir, Al-Sami’ dan Al-Basir.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.</li> </ul>	20 menit

**F. Sumber Belajar :**

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur’an dan terjemahannya
- Dll

**G. Penilaian**

**Kolom penilaian peta konsep :**

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

**Keterangan:**

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangatbaik

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah.	Testulis	Isian	➤ Sebutkan salah satu dalil naqli tentang iman kepada Allah !
➤ Menyebutkan pengertian al-Asma' u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, As-Sami', al-Basir)	Testulis	Isian	➤ Apa yang dimaksud dengan asmaul husna Al-Basir ?
➤ Menjelaskan makna al-Asma' u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, As-Sami', al-Basir)	Testulis	Isian	➤ Allah memiliki asmaul husna, As-Sami'. Apa maksudnya ?
➤ Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah	Testulis	Jawab Singkat	➤ Jelaskan perilaku seorang manusia yang menunjukkan beriman kepada Allah !

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

Nisa Rachman

NIP. 198409061987032009

NIM.10110208

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )**  
**SIKLUS III (Pertemuan Pertama)**

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Mengenal Tuhan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna : Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’ dan Al-Bashir

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- XV. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah
- XVI. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah
- XVII. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna : Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’ dan Al-Bashir

**B. Materi Ajar :** Iman kepada Allah dan Asmaul Husna, serta hikmah beriman kepada Allah.

**C. Metode :**

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep
- Tanya jawab

**D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:**

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

## E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>○ Guru menyampaikan tema pembelajaran “Asmaul Husna”</li><li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang iman kepada Allah dan makna asmaul husna.</li><li>○ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran Peta Konsep :<ul style="list-style-type: none"><li>s. Pemilihan topik yang akan digunakan untuk peta konsep.</li><li>t. Membuat contoh peta konsep sederhana untuk siswa</li><li>u. Membagikan kertas dan materi sumber lain yang dikira dapat membantu siswa membuat peta konsep yang kreatif.</li><li>v. Perintahkan siswa untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.</li><li>w. Memberikan siswa cukup waktu untuk membuat peta konsep.</li><li>x. Memanggil beberapa siswa untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.</li></ul></li></ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru menjelaskan materi tentang hikmah beriman kepada Allah dengan tema Mengenal Tuhan dan strategi peta konsep.</li><li>○ Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa untuk membuat peta konsep sesuai kreatifitas siswa.</li><li>○ Guru mengintruksikan setiap siswa untuk membuat peta konsep tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna serta hikmah beriman kepada Allah.</li><li>○ Selama siswa bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.</li><li>○ Guru menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsepnya dan siswa lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.</li><li>○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.</li></ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.</li><li>○ Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat</li></ul>	100 menit

peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif	
<b>3. Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan tanya jawab materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna serta hikmah beriman kepada Allah.</li> <li>○ Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.</li> </ul>	20 menit

**F. Sumber Belajar :**

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- dll

**G. Penilaian**

Kolom penilaian peta konsep :

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

**Keterangan:**

1: kurang                      2: cukup                      3: baik                      4: sangat baik

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

Nisa Rachman

NIP. 198409061987032009

NIM.10110208

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( R P P )**  
**SIKLUS III (Pertemuan Kedua)**

**Status Pendidikan** : SMP Taman Harapan  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Mata pelajaran** : PAI  
**Tema** : Mengenal Tuhan  
**Kompetensi Inti** :

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.
- KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)

**Kompetensi Dasar** :

- 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna : Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’ dan Al-Bashir

**Alokasi Waktu** : 3 jam pelajaran ( 3 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- XVIII. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah
- XIX. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah
- XX. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna : Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’ dan Al-Bashir

**B. Materi Ajar :** Iman kepada Allah dan Asmaul Husna, serta hikmah beriman kepada Allah.

**C. Metode :**

- Model Pembelajaran Tematik
- Peta Konsep
- Tanya jawab

**D. Karakter Siswa Yang Diharapkan:**

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Kecintaan (*Lovely*)

### E. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>o Guru menyampaikan tema pembelajaran “Asmaul Husna”</li><li>o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang iman kepada Allah dan makna asmaul husna.</li></ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Guru memutar film yang berhubungan dengan materi sulhu.</li><li>o Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang didapatkan dari film yang diputar di gabungkan dengan materi sulhu</li><li>o Guru memberikan soal evaluasi</li></ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari.</li><li>o Guru memberikan penghargaan prestasi kepada siswa yang membuat peta konsep sesuai dengan materi serta kreatif</li></ul>	100 menit
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Mengadakan tanya jawab materi tentang iman kepada Allah dan makna Asmaul Husna serta hikmah beriman kepada Allah.</li><li>o Guru bersama siswa merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li><li>o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.</li></ul>	20 menit

### F. Sumber Belajar :

- Internet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- dll

## G. Penilaian

### Kolom penilaian peta konsep :

No	Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan				
2	Kreatifitas siswa dalam mengkreasikan peta konsep				
3	Penjelasan terhadap peta konsep yang dibuat				
4	Pemahaman materi				

### Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah.	Tes tulis	Isian	➤ Sebutkan salah satu dalil naqli tentang iman kepada Allah !
➤ Menyebutkan pengertian al-Asma‘u al-Husna (al-‘Alim, al-Khabir, As-Sami’, al-Basir)	Tes tulis	Isian	➤ Apa yang dimaksud dengan asmaul husna Al-Basir ?
➤ Menjelaskan makna al-Asma‘u al-Husna (al-‘Alim, al-Khabir, As-Sami’, al-Basir)	Tes tulis	Isian	➤ Allah memiliki asmaul husna, As-Sami’. Apa maksudnya ?
➤ Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Jelaskan perilaku seorang manusia yang menunjukkan beriman kepada Allah !

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti

Nur Kholis Furqon, S.Ag

Nisa Rachman

NIP. 198409061987032009

NIM.10110208